2013
Annual Report
Laporan Tahunan

TRISULA INTERNATIONAL

Collaboration for Transformation

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk.

Daftar Isi Table of Contents

2 Ikhtisar Keuangan / Financial Highlight

LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS REPORT

8 Laporan Dewan Komisaris / Report from Board of Commissioners
12 Laporan Direksi / Report from Board of Directors

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

18 Identitas Perusahaan / Company Identity
18 Riwayat Singkat Perusahaan / Brief History of the Company
20 Bidang Usaha / Line of Business
22 Jejak Langkah / Milestones
23 Peristiwa Penting Tahun 2013 / Significant Events In 2013
24 Struktur Organisasi / Organization Structure
25 Hubungan kepengurusan dan Pengawasan dengan Pemegang Saham Utama, Pengendali, dan Entitas Anak / Affiliation and Supervisory Relation with The Majority Shareholders, Controlling Shareholders and Subsidiaries
26 Visi, Misi dan Filosofi Perusahaan / Vision, Mission, and Corporate Philosophy
28 Profil Dewan Komisaris / Board of Commissioners Profile
31 Profil Direksi / Board of Directors Profile
34 Sumber Daya Manusia / Human Resources
36 Teknologi Informasi / Information Technology
36 Komposisi Pemegang Saham / Composition of Shareholders
37 Struktur Grup Perusahaan / Structure of Company Groups
37 Kronologis Pencatatan Saham / Share-Listing Chronology
37 Kronologis Pencatatan Efek Lainnya / Chronology of Other Securities Listing
38 Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan / Capital Market Supporting Institution
38 Penghargaan dan Sertifikasi/ Awards and Certifications
39 Daftar Entitas Anak dan Entitas / List Of Name And Address Of Subsidiaries
43 Wilayah Kerja dan Peta Operasional / Working Area and Operational Map

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS ON COMPANY PERFORMANCE

46 Tinjauan Umum / Overview
47 Tinjauan Operasional / Operational Overview
48 Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha / Operational Overview Per Business Segments
49 Uraian Atas Kinerja Keuangan Perusahaan / Description Of Financial Performance Of The Company
54 Uraian Tentang Kemampuan Membayar Utang Dan Tingkat Kolektabilitas / Description On Solavibility And Collectability
55 Struktur Modal Dan Kebijakan Atas Struktur Modal / Capital Structure And Capital Structure Policy
56 Uraian Mengenai Ikatan yang Material Untuk Investasi Barang Modal / Description of Material Ties for Goods Investment
56 Peningkatan atau Penurunan yang Material dari Penjualan atau Pendapatan Bersih / Material Increase/ Decrease from Net Sales/Income
56 Informasi Dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan / Material Information And Fact Subsequent To The Date Of Accountant's Report
Prospek Usaha / Business Outlook

57 Aspek Pemasaran / Marketing Aspect
58 Strategi Pemasaran Dan Pangsa Pasar/ Marketing Strategy And Market Share
59 Uraian Mengenai Kebijakan Dividen Dan Jumlah Dividen/ Description Of The Total Dividends And Dividend Policy
58 Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, Atau Restrukturisasi Utang/Modal / Material Information On Investment, Expansion, Divestment, Acquisition, Or Debt/Capital Restructuring
60 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum/ Realization Of Public Offering Proceeds
60 Informasi Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan / Information of Material Transactions With Conflict of Interest
60 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan bagi Perusahaan / Changes of Regulations
60 Perubahan Kebijakan Akuntansi / Changes of Accounting Policy

TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

64 Perkembangan GCG / GCG Development
64 Organ Tata Kelola Perusahaan / Corporate Governance Instruments
64 Dewan Komisaris / Board of Commissioners
66 Direksi / Board of Directors
68 Hubungan Afiliasi Antara Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham / Affiliation Between Members of The Board of Commissioners, The Board of Directors and Shareholders
68 Komite Audit / Audit Committee
71 Komite Nominasi dan Remunerasi / Nomination and Remuneration Committee
71 Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary
72 Audit Internal / Internal Audit Committee
74 Siaran Pers 2013 / Press Release 2013
74 Akses Informasi / Information Acces
74 Manajemen Risiko / Risk Management
78 Kode Etik Perusahaan/ Code of Conduct
79 Pelaporan Pengaduan / Whistleblowing System
81 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan / Corporate Social Responsibilty

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2013 / Statement of Members of Board of Commissioners and Board of Directors on Responsibility of 2013 Annual Report

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlight

NERACA / BALANCE SHEET

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian / Description	2013	2012	2011
ASET / ASSET			
ASET LANCAR / CURRENT ASSET			
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalent	62.205.793.466	56.089.462.390	17.197.798.273
Piutang usaha/ Account Receivables			
Pihak ketiga/ Third Parties	103.169.285.312	90.864.195.696	48.808.634.202
Pihak berelasi/ Related Parties	2.422.168.648	2.585.800.159	834.884.706
Piutang lain-lain/ Other receivables			
Pihak ketiga/ Third Parties	3.685.642.493	638.428.248	2.195.920.016
Pihak berelasi/ Related Parties	60.866.500	-	-
Persediaan - bersih/ Net Inventory	130.879.633.541	110.011.958.638	91.589.506.440
Uang muka/ Down Payment	27.474.051.573	17.444.367.102	4.022.974.280
Pajak dibayar di muka/ Prepaid Tax	6.754.909.987	2.881.647.285	2.577.612.335
Biaya dibayar di muka/ Prepaid Cost	8.174.132.004	6.010.902.940	2.450.776.446
Jumlah Aset Lancar/ Total Current Asset	**344.826.483.524**	**286.526.762.458**	**169.678.106.698**
ASET TIDAK LANCAR/ NON-CURRENT ASSET			
Aset pajak tangguhan - bersih/ Net- Deferred Tax Asset	596.433.742	427.243.299	467.549.953
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 89.768.331.090 dan Rp 80.370.102.344 pada tahun 2013 dan 2012/ Net off accumulated depreciation of Rp 89.768.331.090 and Rp 80.370.102.344 in 2013 and 2012	93.497.280.508	71.267.277.531	65.237.468.561
Property invetasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.188.174.967 dan Rp1.025.735.700 pada tahun 2013 dan 2012 / Investment property- net-off accumulated depreciation of Rp1,188,174,967 and Rp1,025,735,700 in 2013 and 2012	5.494.810.391	5.657.249.658	458.169.344
Uang jaminan/ Refundable deposits	2.989.173.393	1.855.109.188	668.427.149
Aset tidak lancar lainnya/ Other non-current asset	388.644.963	514.629.826	844.285.266
Beban emisi saham ditangguhkan/ Deferred shares issuance costs	-	-	603.238.310
Estimasi tagihan pajak penghasilan / Estimated claim income tax refund	1.215.994.739	-	-
Jumlah Aset Tidak Lancar/ Total non-current assets	**104.182.337.736**	**79.721.509.502**	**68.279.138.583**
JUMLAH ASET/ TOTAL ASSETS	**449.008.821.261**	**366.248.271.960**	**237.957.245.281**

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian / Description	2013	2012	2011
LIABILITAS DAN EKUITAS/ LIABILITIES AND EQUITY			
LIABILITAS/ LIABILITIES			
LIABILITAS JANGKA PENDEK/ SHORT-TERM LIABILITIES			
Pinjaman bank jangka pendek/ Short Term Bank Loans	68.599.752.763	57.517.475.405	59.687.176.435
Hutang usaha/ Trade Payables			
Pihak ketiga/ Third Parties	38.028.306.161	29.094.556.799	20.683.356.380
Pihak berelasi/ Related parties	6.221.856.842	5.721.362.553	2.377.560.621
Hutang lain-lain/ Other Payables			
Pihak ketiga/ Third Parties	5.617.748.679	3.423.386.185	1.671.866.785
Pihak berelasi/ Related Parties	175.584.705	354.467.830	-
Hutang pajak/ Taxes Payable	11.552.798.326	10.049.317.063	6.380.703.314
Beban masih harus dibayar/ Accrued Expenses	6.348.993.008	3.267.306.418	2.222.398.011
Pendapatan diterima di muka/ Prepaid Revenue	2.441.726.691	472.804.198	343.782.069
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun/ Long Term Liabilities with maturities of a year			
Pinjaman bank/ Bank Loans	7.803.907.666	2.783.284.973	594.444.444
Hutang pembiayaan konsumen/ Consumer Financing Loans	1.708.248.374	1.539.514.756	1.422.431.838
Hutang sewa pembiayaan/ Finance lease payable	811.787.400	-	-
Hutang lain-lain/ Other Loans	416.964.613	330.794.068	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek/ Total Short Term Liabilities	**149.727.675.228**	**114.554.270.248**	**95.383.719.897**
LIABILITAS JANGKA PANJANG/ Long Term Liabilities			
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun/ Long-Term Liabilities with maturities of a year			
Pinjaman bank/ Bank Loans	12.819.588.440	5.847.831.632	2.350.000.000
Hutang pembiayaan konsumen/ Consumer Financing Loans	635.600.265	1.286.390.510	2.515.689.029
Hutang sewa pembiayaan/ Finance lease payable	1.691.223.750	-	-
Hutang lain-lain/ Other Loans	104.241.171	413.492.487	-
Pendapatan diterima di muka/ Prepaid Revenue	815.441.839	904.399.131	-
Liabilitas pajak tangguhan - bersih/ Net- Deferred Tax Liabilities	389.775.688	336.872.937	199.507.095
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang/ Long-Term Employees Benefit Liabilities	518.806.988	348.543.866	1.180.642.668
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang/ Total Long-Term Liabilities	16.974.678.141	9.137.530.563	6.245.838.792
JUMLAH LIABILITAS/ TOTAL LIABILITIES	**166.702.353.369**	**123.691.800.811**	**101.629.558.689**

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlight

Dalam jutaan Rupiah / In Million Rupiah

Uraian / Description	2013	2012	2011
EKUITAS / EQUITY			
EKUITAS YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK/ EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK OF THE PARENT ENTITY			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar - 2.800.000.000 saham pada tahun 2013 dan 2012 Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.002.598.000 saham dan 1.000.000.000 saham saham pada tahun 2013 dan 2012 / Share capital – par value of Rp 100 per share Authorized capital – 2,800,000,000 shares in 2013and 2012 Issued and fully paid-up capital1,002,598,000 shares and 1,000,000,000 shares	100.259.800.000	100.000.000.000	70.000.000.000
Tambahan modal disetor - bersih / Net- Additional paid-in	60.580.960.355	54.410.000.000	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value of restructuring transactions of entities under common control	-	5.651.360.355	4.142.346.076
Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Equity pro-forma of restructuring transactions of entities under common control	-	-	26.003.180.147
Saldo laba/ Retained earnings Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	1.000.000.000 51.629.916.951	1.000.000.000 28.461.966.479	1.000.000.000 6.746.434.441
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Total equity attributable to holders of the parent	**213.470.677.306**	**189.523.326.834**	**107.891.960.664**
KEPENTINGAN NONPENGENDALI/ NON-CONTROLLING INTERESTS	68.835.790.587	53.033.144.315	28.435.725.928
JUMLAH EKUITAS/ TOTAL EQUITY	**282.306.467.893**	**242.556.471.149**	**136.327.686.592**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS/ TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	**449.008.821.261**	**366.248.271.960**	**237.957.245.281**

LABA RUGI KOMPREHENSIF / COMPREHENSIVE INCOME

Dalam jutaan Rupiah / In Million Rupiah

Uraian / Description	2013	2012	2011
PENJUALAN BERSIH/ NET SALES	**670.290.947.164**	558.886.515.975	470.116.723.006
BEBAN POKOK PENJUALAN/ COST OF SALES	**(493.433.736.998)**	(412.481.896.963)	(367.696.725.183)
LABA KOTOR / GROSS PROFIT	**176.857.210.166**	**146.404.619.012**	**102.419.997.823**
Beban penjualan dan pemasaran / Cost of Sales and Marketing	**(60.385.641.487)**	(35.767.230.444)	(19.808.019.079)
Beban umum dan administrasi / General and Administrative Cost	**(58.587.010.158)**	(51.792.006.528)	(43.054.672.711)
Rugi selisih kurs / Foreign Exchange Loss	-	(690.235.399)	(1.774.949.100)
Pendapatan usaha lainya/ Other operating income	**9.118.961.864**	3.780.416.806	2.735.452.285
LABA USAHA / Operating income	**67.003.520.385**	**62.625.798.846**	**40.517.809.218**
Pendapatan keuangan/ Finance income	**1.238.116.115**	1.144.364.902	199.279.638
Beban keuangan/ Finance Cost	**(4.181.245.416)**	(4.037.047.268)	(3.889.971.783)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN/ Profit before income tax	**64.060.391.084**	**59.733.116.480**	**36.827.117.073**
BEBAN PAJAK PENGHASILAN/ Cost of Income tax	**(15.865.153.616)**	(15.340.081.922)	(9.196.405.218)
LABA SETELAH DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA ATAS TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI / Profit after proforma adjustment of restructuring transactions between entities under common control	**48.195.237.468**	**44.393.034.558**	**27.630.711.855**
DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA/ Proforma adjustment	-	(6.505.834.133)	(11.475.650.639)
LABA SEBELUM DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA ATAS TRANSAKSI RESTRUCTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI / Profit before proforma adjustment of Restructuring transactions between entities under common control	**48.195.237.468**	**37.887.200.425**	**16.155.061.216**
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN/ OTHER COMPREHENSIVE INCOME	-	-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN/ TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR	**48.195.237.468**	**37.887.200.425**	**16.155.061.216**
LABA SETELAH DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA ATAS TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA/ PROFIT AFTER PROFORMA ADJUSTMENT OF RESTRUCTURING TRANSACTIONS BETWEEN ENTITIES UNDER COMMON CONTROL ATTRIBUTABLE TO			
Pemilik entitas induk/ Owners of the parent entity	**32.172.591.195**	30.221.366.171	17.686.537.484
Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest	16.022.646.273	14.171.668.387	9.944.174.371
JUMLAH/ TOTAL	**48.195.237.468**	44.393.034.558	27.630.711.855
LABA SEBELUM DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA ATAS TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA/ PROFIT BEFORE PROFORMA ADJUSTMENT OF RESTRUCTURING TRANSACTIONS BETWEEN ENTITIES UNDER COMMON CONTROL ATTRIBUTABLE TO			
Pemilik entitas induk/ Owners of the parent	**32.172.591.195**	23.715.532.038	6.210.886.845
Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest	16.022.646.273	14.171.668.387	9.944.174.371
JUMLAH/ TOTAL	**48.195.237.468**	37.887.200.425	16.155.061.216
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK / BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO HOLDER OF THE PARENT	**32,13**	**27,82**	**11,57**
LABA PER SAHAM DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK / DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY	**31,44**	-	-

LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS REPORT

>> Spirit:

Quality, Care and Commitment

Laporan Dewan Komisaris
Report From Board of Commissioners

DEDIE SUHERLAN
Komisaris Utama | *President Commissioner*

Dengan semangat "Quality, Care & Commitment" serta prinsip "Keep the Promise" seluruh anggota tim memperjuangkan visi untuk menjadikan Trisula International sebagai perusahaan yang sangat bersaing.

With "Quality, Care & Commitment" spirit and "Keep the Promise" principle, all members of the team strive for the vision to make Trisula International as a highly competitive company.

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Dear Distinguished Shareholders,

Tahun 2013 sebagai tahun pertama setelah PT Trisula International melantai di Bursa Efek Indonesia telah kita lalui bersama dan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa bahwasanya kinerja perusahaan boleh berjalan dengan baik dan lancar serta mencapai target yang telah ditetapkan.

Kinerja yang positif memberikan hasil akhir yang lebih baik dari tahun sebelumnya membuktikan strategi dan kebijakan yang

As the first year after PT Trisula International was registered in the Indonesia Stock Exchange, 2013 has passed, and we thank to the God Almighty that over the past year, the company has demonstrated a smooth and successful performance; enabling us to achieve the planned targets.

Positive performance provides better end results than those of previous years, which proves that strategies and policies

dilakukan oleh jajaran Direksi sebagaimana yang telah diarahkan oleh Komisaris telah membuahkan hasil yang nyata bagi Pemegang Saham. Kerja keras serta sistim pengawasan yang berlapis memberikan sinergi operasionil di lapangan yang membanggakan di tengah pasaran domestik dan internasional yang tidak sebaik tahun 2012 sebelumnya.

Dengan semangat "Quality, Care & Commitment" serta prinsip "Keep the Promise" seluruh anggota tim memperjuangkan visi untuk menjadikan Trisula International sebagai perusahaan yang sangat bersaing, dalam hal ini Dewan Komisaris patut menghargai semua upaya yang dikerjakan oleh jajaran manajemen demi mewujudnyatakannya dalam operasional perusahaan sehari-hari agar tercapailah apa yang dicita-citakan yaitu : "to create a better life for all".

PENILAIAN TERHADAP KINERJA

Seperti kita ketahui tahun 2013 diawali dengan kenaikan Upah Minimum yang meningkat diatas 40% di DKI Jakarta dimana sebagian besar karyawan ritel berada, sementara itu pelemahan mata uang Japanese Yen serta Dollar Australia terhadap Dollar Amerika Serikat, dua pasar utama ekspor Garment dari Trisula International, merupakan tantangan yang harus bisa diatasi.

Namun begitu Dewan Komisaris menilai kinerja Direksi tetap berhasil mengembangkan bisnis ritelnya dan bahkan pangsa pasar internasional masih bisa bertumbuh, pendapatan bersih ritel meningkat 67% sedangkan ekspor garmen masih bertumbuh 16%. Titik penjualan di pasar domestik naik 20% dari 230 titik penjualan menjadi 276 titik penjualan. Setelah penambahan merk baru G-2000 di tahun 2012 pada kuartal 3 tahun 2013 telah bertambah lagi merk baru yakni BONDS, yang diharapkan akan semakin mengembangkan pangsa pasar ritel bagi perusahaan. Tim Pemasaran dan Penjualan telah membuktikan hasil kerja kerasnya untuk membukukan nilai penjualan yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Sementara itu dengan volume kapasitas produksi yang sama, garmen ekspor berhasil meningkatkan produktivitas dan efisiensinya sehingga mampu memberikan pertumbuhan kuantitas produksi 9,77% dari tahun sebelumnya.

undertaken by the Board of Directors, as has been directed by the Commissioners, has yielded tangible results for Shareholders. Hard work as well as layered control system provides admirable operational synergies amid domestic and international markets which are not as stable as in 2012.

With the spirit of "Quality, Care, & Commitment" and the tagline of "Keep the Promise" principle, all members of the team strive for the vision to make Trisula International as a highly competitive company, in this case the Board of Commissioners should appreciate all the efforts undertaken by the management in order to realize it in the company's daily operations so that we can achieve what we dream of, namely: "to create a better life for all".

PERFORMANCE APPRAISAL

As we have known, the year 2013 started with the rise in the minimum wage which increased above 40% in Jakarta where most retail employees were located. Meanwhile, the weakening currency of Japanese yen and Australian dollar against the U.S. dollar, the two main Garments export markets from Trisula International, were challenges that must be overcome.

Nevertheless, Board of Commissioners views that the Board of Directors' performance remained successful in developing its retail business and growing international market shares, in which retail net revenues increased by 67% while garment exports still grew to 16%. Point of sale in the domestic market rose to 20% from 230 selling points to 276 points. After the addition of the new brand G-2000 in 2012, a new brand named BONDS was added in the 3rd quarter of 2013, which was expected to further develop the company's retail market shares. Marketing and Sales teams had proved their hard work to post higher sales value than the previous year.

On the other hand, with similar volume of production capacity, garment export managed to increase its productivity and efficiency so as to provide growth in the quantity of production by 9.77% from the previous year.

Hubungan kerja yang harmonis dengan staf dan karyawan di tahun 2013 sebagaimana yang telah diatur dalam undang-undang tenaga kerja telah menciptakan suasana kerja yang kondusif sehingga mendukung kinerja perusahaan yang baik. Tim work di jajaran manajemen juga sangat solid dan penuh kekeluargaan membuat mayoritas karyawan merasa nyaman dan bekerja dengan semangat dan penuh motivasi.

PROSPEK USAHA

Dewan Komisaris menyadari tahun 2014 perusahaan akan menghadapi situasi perekonomian yang lebih tidak menentu. Kenaikan Upah Minimum harus bisa diatasi dengan peningkatan efisiensi dan produktivitas yang berkesinambungan. Secara nasional negara kita akan melaksanakan pemilihan umum untuk anggota Legislatif dan Presiden ditengah neraca perdagangan dan pembayaran Indonesia yang semakin besar defisitnya. Sementara itu, prediksi perekonomian internasional juga diliputi ketegangan di Asia Timur dan Timur Tengah, hubungan Indonesia dengan Australia yang memburuk serta kondisi perekonomian Eropa dan Amerika yang belum pulih.

Namun begitu perusahaan tetap optimis dan masih melihat setiap peluang yang terbuka ditengah potensi ancaman yang dihadapi. Budget yang diajukan Direksi telah mencerminkan hal tersebut, penjualan bersih tetap bertumbuh 20% dengan Laba sebelum dampak penyesuaian proforma naik 35,7%. Strategi dan kebijakan operasionil telah disusun dan akan diupayakan implementasinya secara komprehensif oleh seluruh jajaran tim manajemen yang ada.

Penerapan sistim serta prosedur yang ketat dan efisien dilengkapi dengan piranti lunak (software) akan menjadi bagian integral dengan sistim pengawasan internal perusahaan yang dijalankan secara berkesinambungan serta dievaluasi dari waktu ke waktu. Keberadaan Komite Audit diharapkan semakin efektif mendukung tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris didalam memastikan keamanan dan pencapaian kinerja perusahaan yang dipimpin oleh Direksi.

Akuntabilitas, transparansi serta kewajaran dalam setiap transaksi dan pengambilan keputusan manajemen menjadi tolak ukur tata kelola yang baik dari setiap lapisan eksekutif perusahaan.

The harmonious working relationship with the staffs and employees in 2013, stipulated in the labor law, had created a conducive atmosphere to support good company performance. The solid, as well as full of kinship, team work performed by the management team caused the majority of employees to feel comfortable and to work with enthusiasm and motivation.

BUSINESS OUTLOOK

Board of Commissioners realizes that, in 2014, the company will face a more erratic economic condition. An increase in Minimum Wage must be overcome by increasing the efficiency and sustainable productivity. Our country will implement a general election for members of the Legislators and the President amid the growing deficit of Indonesia's trade and payment balance. Furthermore, the international economic predictions are filled with tension in East Asia and the Middle East, the deteriorating relation between Indonesia and Australia as well as the economic conditions of Europe and America which are not yet recovered.

Nevertheless, the company remains optimistic and is still able to envision every opportunity that opens amid potential threats. The Board of Directors has proposed a budget which reflects that optimism, net sales is still grow by 20% with profit before proforma adjustment that increased by 35,7%. Operational policy and strategy have been drafted and its implementation will be comprehensively pursued by all levels of the existing management team.

The rigorous and efficient implementation of systems and procedures equipped with software will become an integral part of the company's internal control systems that will run continuously and will be evaluated from time to time. The existence of the Audit Committee is expected to be more effective in supporting the tasks and responsibilities of the Board of Commissioners in ensuring the security and the company's performance achievements led by Board of Directors.

Accountability, transparency and fairness in every transaction and management decision-making become a benchmark of good governance from each layer of corporate executives.

Melalui upaya-upaya yang disebutkan diatas, diharapkan perusahaan tetap bertumbuh dan boleh mencatatkan rekor baru terbaiknya di tahun 2014 untuk kemudian mampu memberikan hasil akhir yang lebih baik lagi bagi pemegang saham.

Through the efforts mentioned, the company is expected to continue growing and providing excellent new record in 2014 to then be able to provide better end result for shareholders.

PERUBAHAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT

Sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 10 April 2013 maka Bapak Lukas Sonny Sanjaya telah diangkat menjadi Komisaris Independen menggantikan Almarhum Bapak Liem Siau Bok, sehingga terhitung tanggal tersebut susunan Dewan Komisaris menjadi sebagai berikut:

Komisaris Utama : Dedie Suherlan
Komisaris Independen : Lucas Sonny Sanjaya
Komisaris : Lim Kwang Tak

Dan sesuai dengan keputusan rapat Dewan Komisaris tertanggal 10 April 2013, telah diangkat dan ditetapkan Komite Audit perusahaan sebagai berikut:

Ketua merangkap
Komisaris Independen : Lucas Sonny Sanjaya
Anggota : Ong Po Han
Anggota : Michell Suharli

PENUTUP

Akhirnya Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih serta penghargaan kepada para Pelanggan, Mitra kerja dan Pemegang Saham atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan sepanjang tahun 2013 dan berharap bisa terus berlanjut, sekaligus juga berterimakasih kepada Direksi serta seluruh staf dan karyawan atas kerja keras dan dedikasi yang diberikan kepada perusahaan. Kiranya Tuhan berkenan akan pekerjaan dan kebaikan yang kita lakukan.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF BOARD OF COMMISSIONERS AND AUDIT COMMITTEE

Pursuant to the decision of the Annual General Meeting of Shareholders dated April 10, 2013, Mr. Lukas Sonny Sanjaya had been appointed as Independent Commissioner replacing the late Mr Liem Siau Bok. As of the date, the composition of the Board of Commissioners was as follows:

President Commissioner : Dedie Suherlan
Independent Commissioner : Lucas Sonny S.
Commissioner : Lim Kwang Tak

Pursuant to the decision of Board of Commissioners meeting dated April 10 2013, the Audit Committee appointed by the company were as follow:

President and Independent
Commissioner : Lucas Sonny Sanjaya
Member : Ong Po Han
Member : Michell Suharli

CLOSING REMARK

The Board of Commissioners would like to extend our gratitude and appreciation to the Customers, Partners and Shareholders for their trust and support in 2013, which is expected to continue in the future. The Board of Commissioners also wants to convey indebtedness to the Board of Directors and all staffs and employees for their hard works and dedications. May God bless our job and kindness.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners

DEDIE SUHERLAN
Komisaris Utama
President Commissioner

Laporan Direksi
Report From Board of Directors

Pencapaian target penjualan kami memberikan pertumbuhan dikisaran 20%, dimana penjualan garmen dan retail secara merata mewarnai capaian target penjualan kami.

Our sales target achievement grew to the range of 20%, with retail and garment sales dominating our sales target achievement.

TJHOI LISA TJAHJADI
Direktur Utama | *President Directors*

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Dear Distinguished Shareholders,

Tekanan yang terus membayangi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) justru berdampak positif kepada kinerja keuangan PT Trisula International Tbk (TRIS). Penguatan mata uang dolar AS membawa dampak positif bagi kami karena sekitar 85% penjualan kami berorientasi ekspor.

Dilatarbelakangi pengalaman grup Trisula selama 45 tahun di Industri TPT, Trisula telah mendapatkan kepercayaan dari para Pemangku Kepentingan. Kepercayaan yang kami dapat dari pelanggan, dan segenap para pemangku kepentingan adalah hasil jerih payah kami dalam bersungguh-sungguh menjaga kualitas produk.

The continuous pressure exerted over rupiah's exchange rate against the U.S. dollar brings out positive impact to the financial performance of Trisula International Tbk (TRIS). The strengthening of the U.S. dollar brings a positive impact for us since approximately 85% of our sales are export oriented.

Grounded by the Company's experience for 45 years in TPT Industry, Trisula have gained trust from the Stakeholders. The trust we gain from the customers and all stakeholders is the result of our perseverance in maintaining the quality of our products.

Selama tahun 2013, segenap sumber daya manusia (SDM) Trisula terus melakukan perbaikan-perbaikan atas kekurangan-kekurangan kami di tahun 2012, dan terus melakukan inovasi-inovasi produk demi bertahan dalam dinamika industri fashion yang sangat kompetitif.

During 2013, all Tisula's human resources (HR) constantly strived to make improvements over our deficiencies in 2012, and continued to create innovative products in order to survive in the dynamic and highly competitive fashion industry.

KEBIJAKAN STRATEGIS PENCAPAIAN DI TAHUN 2013

Pencapaian tahun 2013 relatif lebih menantang dibandingkan pencapaian pada tahun 2012. Tahun 2013 banyak dihadapi dengan faktor-faktor eksternal yang diluar kendali kami, diantaranya seperti kenaikan UMK diatas 40% untuk wilayah JABODETABEK, musibah banjir besar di Jakarta pada awal tahun, dan kenaikan bahan bakar minyak (BBM) di pertengahan tahun.

STRATEGIC POLICY ACHIEVEMENTS IN 2013

The achievements in 2013 were relatively more challenging than the achievement in 2012. In 2013, we faced several external factors that are beyond our control, such as the increase in MSE to over 40% for JABODETABEK area, massive floods in Jakarta at the beginning of the year, and the increase in oil fuel (BBM) in mid-year.

Dalam hal penjualan, pencapaian target penjualan kami memberikan pertumbuhan dikisaran 20%, dimana penjualan garmen dan retail secara merata mewarnai capaian target penjualan kami.

In terms of sales, our sales target achievement grew to the range of 20%, with retail and garment sales dominating our sales target achievement.

Perusahaan terus melakukan pengembangan sektor riil secara *organic* maupun *inorganic*. Secara *organic*, kami terus meningkatkan penjualan dari masing-masing titik penjualan, dan juga terus meningkatkan "*Brand Equity*" melalui berbagai macam promosi atas merek-merek tersebut. Sedangkan secara inorganic *growth*, kami melakukan ekspansi melalui titik-titik penjualan baru dengan membuka toko-toko dan konter-konter baru di Mal-mal yang belum terjangkau. Disisi lain kami juga melakukan *inorganic growth* dengan menghadirkan merek baru dalam portfolio lainnya dengan menghadirkan merek yang di jalankan oleh perusahaan. Hal ini direalisasikan di tahun 2013, di akhir tahun 2013, dimana kami berhasil menghadirkan merek BONDS, yaitu produk pakaian dalam dan *active wear* dari Australia.

The Company continued to develop both organic and inorganic real sectors. In terms of organic basis, we continued to increase sales from each sales point as well as to increase "Brand Equity" through various promotions. In terms of inorganic growth, we conducted expansion through new sales points by opening new stores and counters in previously unreachable malls. On the other hand we also generated inorganic growth by presenting a new brand in other portfolio which consists of brands marketed by the Company. This was realized in the end of 2013, when we managed to present BONDS, a brand of underwear product and active wear from Australia.

TANTANGAN SELAMA TAHUN 2013

Selama tahun 2013, kami menghadapi berbagai tantangan baik internal ataupun eksternal, diantaranya sebagai berikut:

- Kenaikan upah minimum kota (UMK) sebesar diatas 40% untuk wilayah JABODETABEK yang berdampak pada kenaikan biaya sewa dalam mal. Banjir besar diawal tahun yang mengakibatkan tersendatnya distribusi barang, serta kenaikan BBM dipertengah tahun yang berdampak pada kenaikan material dasar produk-produk kami.

CHALLENGES FACED IN 2013

During 2013, we faced several internal and external challenges, some of which are as follows:

- An increase in the city minimum wage (CMW) of above 40% for JABODETABEK area which resulted in increasing rental cost in malls. Major floods that happened in the beginning of the year caused delays in the distribution of goods. The increase in fuel price in the middle of the year resulted in the increase of base materials of our products.

- Kenaikan biaya jauh lebih besar di tahun 2013 dibanding tahun 2012, ini disebabkan oleh permintaan akan produk garmen yang terus meningkat seiring dengan perkembangan pasar yang lebih baik. Kenaikan BBM di tengah tahun juga mempengaruhi kenaikan harga komoditas, termasuk komoditas material produk garmen.

- Kendala yang terkait dalam pelaksanaan suatu proyek di lapangan adalah kesulitan dalam mendapatkan lokasi yang baik di mal-mal yang baru maupun mal yang telah beroperasi cukup lama. Selain itu, pembukaan toko di mal-mal yang baru masih mendapatkan kendala jumlah pengunjung yang belum stabil dan hal ini mempengaruhi nilai penjualan toko tersebut. Kesulitan mendapatkan kwalitas *sales assistant* (SA) yang baik dan jumlah yang mencukupi sesuai tuntutan perusahaan juga menjadi salah satu kendala untuk kami. Namun, kami telah menemukan suatu strategi yang diterapkan terkait kendala dalam pelaksanaan proyek yaitu terus berupaya untuk meningkatkan kinerja dari setiap titik penjualan melalui peningkatan kwalitas produk dan kwalitas pelayanan serta memberikan pelatihan-pelatihan yang effektif untuk meningkatkan kwalitas pelayanan para SA.

PROSPEK USAHA

Prospek usaha di bidang garmen dan ritel dipandang masih baik karena masih memiliki pasar yang luas untuk domestik maupun luar negeri. Kenaikan UMK yang cukup tinggi, walaupun memberikan tekanan pada saat ini, namun dalam jangka panjang diyakini akan dapat memberikan dampak positif sehubungan dengan peningkatan daya beli masyarakat. Disisi lain, perbaikan ekonomi Amerika memberikan dampak positif untuk pasar international kami.

Lebih lanjut, dilihat dari sudut pandang pasar domestik, kedepan kami akan tetap fokus pada enam merek yg sedang ditangani, yaitu JOBB, Jack Nickhaus, ManClub, UniAsia, G2000 dan BONDS. dan tidak menutup kemungkinan untuk menambah merek baru dalam portfolio di tahun mendatang. Dari segi pasar international, kami terus meningkatkan kapasitas pabrik melalui investasi "*auto machine*" dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas maupun effisiensi.

- The increase of cost was much greater in 2013 compared to 2012. This was due to the demand for garment products which continued to increase in line with the increasingly better market development. The increase of fuel price in the middle of the year also affected the price hike of commodities, including material commodities for garment products.

- The constraint related to the implementation of our projects in the field was the difficulty in acquiring good locations in new shopping malls or malls that have been run for several years. In addition, the opening of new malls was still constrained by the unstable number of visitors, which may affect the sales value of such shops. The difficulty of acquiring good quality of sales assistants (SA) with sufficient quantity as demanded by the company was also one of the obstacles for us. However, we had discovered a strategy implemented in relation to the problems faced during project executions. The strategy were to continually strive to improve the performance of any point of sale through enhancing products and service quality as well as providing effective trainings to improve the service quality of the SAs.

BUSINESS OUTLOOK

The business outlook in the field of garment and retail is still regarded as good on the back of our existing vast domestic and international markets. The increase in MSE is quite high and provides pressure, yet we believe that in the long run it may bring a positive impact in relation to the increase in purchasing power. On the other hand, the improvement of economy in the U.S brings positive impact for our international markets.

Furthermore, from the perspective of domestic market, in the future we will remain focused on the six brands that are being addressed, namely JOBB, Jack Nickhaus, ManClub, UniAsia, G2000, and BONDS. It is also possible to add new brands in the portfolio in the coming year. In terms of international markets, we continue to increase the factories' capacity through "auto machine" investment with the goal of improving productivity or efficiency.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Terkait tata kelola Perusahaan, kami terus melakukan konsolidasi hubungan antara Dewan Komisaris dan Direksi, penguatan pengawasan perusahaan dan fungsi manajemen, memastikan laporan-laporan yang tepat waktu, mengambil keputusan yang sesuai kode etik perusahaan, bertanggung jawab, serta menghargai hak-hak pemegang saham.

Untuk menjaga kesehatan keuangan Perusahaan, kami juga melakukan audit internal secara rutin dengan selalu mengkaji ulang prosedur-prosedur yang ada. Kami terus berupaya untuk menyampaikan semua laporan-laporan secara transparan baik melalui Bursa maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website Perusahaan. Kami berkomitmen untuk terus menerapkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dalam semua aspek operasi yang kami jalankan.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

Selama tahun 2013, Trisula tidak memiliki perubahan komposisi Direksi.

PENUTUP

Pada kesempatan yang baik ini, mewakili Direksi, saya menyampaikan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan oleh para Pemegang Saham, pemangku kepentingan dan seluruh pegawai yang telah berkontribusi terhadap pencapaian ini. Kami juga berterima kasih pada mitra usaha dan pelanggan atas seluruh kepercayaannya kepada kami, kami sadar kesuksesan kami selama ini tidak luput dari kepercayaan dan dukungan anda sekalian yang terus ada mendampingi perjalanan kami dalam pertumbuhan dan ekspansi bisnis di masa yang akan datang. Tentunya selalu, kami mengucapkan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa memberikan Rahmat-Nya sehingga jajaran Direksi Trisula dapat selalu dipercaya dengan baik oleh-Nya.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

In relation to Corporate governance, we continue to consolidate the relationship between the Board of Commissioners and Board of Directors, strengthen oversight and management functions, ensure that the reports are submitted on time, make decisions according to the company's code of conduct, take responsibility, and respect the rights of shareholders.

To maintain the Company's financial health, we also conduct regular internal audits by constantly reviewing existing procedures. We continually strive to deliver all reports transparently through the Exchange or Financial Services Authority (OJK) and the Company's website. We are committed to constantly apply the principles of transparency, accountability, responsibility, and independency in all aspects of the operation that we conduct.

CHANGE IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

During 2013, there was no change in the composition of Board of Directors.

CLOSING REMARK

As the representative of the Board of Directors, I would like to express my gratitude for the support and trust given by the Shareholders, stakeholders and all employees who have contributed to this achievement. We also want to convey our indebtedness to our business partners and customers for their trust. We are aware that our success stems from the trust and support from you which continue to accompany our journey in the growth and expansion of business in the future. At all times, we express our utmost Gratitude to God for His Grace and Trust to all personnel of Trisula's Board of Directors.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,

TJHOI LISA TJAHJADI
Direktur Utama
President Directors

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

>> Philosophy:

Creating a better life for all

TRISULA
CORPORATION

Sekilas Perusahaan
Company in Brief

IDENTITAS PERUSAHAAN

Nama Perusahaan / Company Name	PT Trisula International Tbk.
Alamat Kantor / Office Address	Trisula Center Jalan Lingkar Luar Barat Blok A No 1 Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta 11740, Indonesia
Telepon / Telephone	+6221 5835-7377
Fax	+6221 5835-8033
Email	inquiry@trisula.co.id
Website	www.trisula.co.id
Kegiatan Usaha / Line of Business	Bidang perdagangan pakaian jadi (garmen), industri garmen, dan industri tekstil. *Clothing trading (garment), garment industry, and textile industry*

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

Keterampilan tangan merupakan hal mutlak yang dibutuhkan untuk unggul dalam dunia garmen dan fashion. PT Trisula International Tbk ("Trisula") tidak hanya menggunakan keterampilan tangan untuk unggul tetapi juga menggunakan hati dan pikiran dalam menciptakan produk yang berkualitas. Dilatarbelakangi grup Perusahaan yang telah hadir sejak 1968 merek Bellini dan Caterina sudah beredar di pasar dan mendapat respon yang baik di dunia fashion.

BRIEF HISTORY OF THE COMPANY

Hand skills are essential elements to outperform in garment and fashion industry. PT Trisula International Tbk ("Trisula") makes use not only hand skills to outperform, but also heart and mind to create quality products. Grounded by the Company's group which has been established since 1968, both Belline and Catherina brand has been circulated in the market and have gained positive response from the fashion world.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar domestik, pada tahun 1995 Trisula menghasilkan produk-produk berkualitas dalam bentuk "formal pants" bermerek JOBB.

Di tahun yang sama, Trisula juga dipercaya untuk memegang lisensi merek dari USA bernama Jack Nicklaus, untuk pasar Indonesia. Pada saat itulah, Trisula mendirikan Divisi Retail dengan memasarkan dua merek apparel tersebut, yaitu JOBB dan Jack Nicklaus.

Pada tahun 2004, seiring dengan berkembangnya Divisi Retail dengan tujuan penanganan manajemen retail yang lebih fokus dibentuklah Perseroan bernama PT Transindo Global Fashion.

Pada tahun 2010, merek baru bernama UniAsia disusul dengan merek Man Club dilahirkan di tahun 2011.

Kemudian, pada tahun 2011, nama PT Transindo Global Fashion berubah menjadi PT Trisula International. Pada saat itu pula, Perseroan mengakuisisi dua anak perusahaan garmen yaitu PT Trisula Garmindo Manufacturing dan PT Trimas Sarana Garment Industry, dua perusahaan yang penjualannya berorientasi di pasar garmen internasional.

Pada bulan Juni 2012 PT Trisula International melantai di bursa efek Indonesia menjadi Perusahaan Terbuka.

Sesudah menjadi Perusahaan Terbuka, Trisula mengakuisisi satu anak perusahaan garmen lagi bernama PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing, perusahaan yang berorientasi di penjualan pakaian seragam berskala internasional.

Pada bulan September 2012, Trisula menggandeng pemegang merek G2000 dengan membentuk usaha patungan dan menunjuk Trisula sebagai retail operator tunggal di Indonesia.

Pada semester pertama 2013, Trisula kembali menandatangani kerjasama sebagai retail operator tunggal di Indonesia untuk merek Bonds dari Australia.

For the purpose of meeting domestic market demands, in 1995 Trisula produced high quality "formal pants" product under the brand name JOBB.

In the same year, Trisula was also trusted to hold a licensed brand from USA, namely Jack Nicklaus, for the Indonesian market. At that moment, Trisula established Retail Division by marketing two brands of apparel, namely JOBB and Jack Nicklaus.

In 2004, along with the expansion of Retail Division with the purpose of a more focused retail management, a Company named PT Transindo Global Fashion was established.

In 2010, a new brand named UniAsia, followed by Man Club brand, was established in 2011.

Later, in 2011, PT Transindo Global Fashion changed its name to PT Trisula International. At the same time, the Company acquired two garments subsidiaries, namely PT Trisula Garmindo Manufacturing and PT Trimas Sarana Garment Industry, which were two sales-oriented company in the international garment market.

In June 2012, PT Trisula International was listed as a Public Company in Indonesian Stock Exchange.

After becoming a Public Company, Trisula acquired another garment subsidiary named PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing, a company which engaged in selling uniform on an international scale.

In September 2012, Trisula held the holder of G2000 brand by forming a joint venture and Trisula was appointed as a single retail operator in Indonesia.

At the first semester of 2013, Trisula re-signed the cooperation as a single retail operator in Indonesia for Bonds, a brand from Australia.

Bidang Usaha
Line of Business

KEGIATAN USAHA

Trisula bergerak dalam bidang perdagangan retail domestik dan produsen pakaian jadi (garmen) untuk pasar internasional.

Perusahaan memiliki 4 (empat) anak perusahaan dengan bidang usaha sebagai berikut:

Perdagangan Eceran (Ritel)

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang retail, Perusahaan telah banyak memasarkan produk-produknya, antara lain JOBB, Jack Nicklaus, UniAsia, Man Club, G2000 dan BONDS. Pemasaran merek-merek apparel dilakukan melalui jaringan distribusi yang dimiliki Perusahaan di hampir seluruh kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Makassar, dan Balikpapan. Kegiatan retail Perusahaan terutama berpusat di kawasan perbelanjaan seperti mal dan Department Store. Hingga akhir tahun 2013, Perusahaan telah mencatatkan sebanyak 276 titik penjualan.

Industri Garmen

Trisula melalui entitas anak memiliki industri garmen yang fokus pada produksi pakaian jadi. Perusahaan memproduksi merek merek terkenal internasional, di antaranya adalah Hush Puppies, Eminent, Mizuno, Dillards, Basic House, dan lainnya.

BUSINESS ACTIVITIES

Trisula engages in domestic retail and apparel (garment) manufacturing for the international market.

The Company has 4 (four) subsidiaries with the following line of business:

Retail Trade

As a company operating in retail segment, the Company has marketed many of its products, such as JOBB, Jack Nicklaus, UniAsia, Man Club G2000 and BONDS. The marketing of apparel brands is conducted through the Company's existing distribution network in all major cities in Indonesia such as Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Makassar, and Balikpapan. The Company's retail activities centers on shopping center such as mall and Department Store. By the end of 2013, the Company has recorded 276 outlets.

Garment Industry

Through its subsidiaries, Trisula engages in garment industry that focuses on clothing production. The Company produces several popular international brands such as Hush Puppies, Eminent and Mizuno Dillards, Basic House, and others.

PRODUK USAHA

Produk-produk Perusahaan yang telah tersebar di sebanyak 276-titik penjualan per 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

- **JOBB**, merupakan merek apparel Trisula yang pertama. Target pemasaran ditujukan bagi eksekutif muda dengan kelompok usia 25-40 tahun. JOBB fokus pada produk pakaian kantor dengan target segmen kelas menengah, yaitu warga metropolitan.

  Pada tahun 2013, JOBB mengeluarkan produk baru bernama BIKERS PANTS, celana panjang tahan air, multifungsi, dan tidak mudah robek. Target pemasaran adalah *bikers* atau orang yang bekerja di lapangan dan membidik kelompok usia 25-45 tahun dari kalangan ekonomi menengah sebagai target pembeli.

BUSINESS PRODUCT

The Company's products that have spread in 276 outlets as of December 31, 2013 are as follows:

- **JOBB**, Trisula's first apparel brand. Its target market is young executives in the age range of 25-40 years. JOBB emphasizes on office uniform, targeting middle class segment, a metropolitan society.

  In 2013, JOBB launched a new brand named BIKERS PANTS, a water-repellent multifunctional pants which is not easily ripped. The target market is bikers or people working in the field with the age range of 25-45 years from the middle class for its customer target.

- **Jack Nicklaus**, merupakan merek yang memakai nama pegolf legendaris. Paradigma olahraga golf yang bergengsi telah menginspirasi terciptanya merk ini, di mana target pembeli produk adalah kalangan kelas menengah dengan rentang usia 30-45 tahun. Produk ini dipandang sangat mewakili karakteristik olahraga golf yang *high class* dan memiliki nilai ekslusivitas tinggi.

- **UniAsia**, merupakan merek Trisula yang fokus pada segmen pegawai instansi pemerintah dan perusahaan. Target pemasaran adalah kelompok usia 30-45 tahun. UniAsia banyak berkembang menjadi merek seragam bagi Peruahaan-Perusahaan swasta ataupun instansi pemerintah.

- **Man Club**, merupakan merek busana pria yang mengangkat konsep muda, terpelajar, dan dinamis. Merek ini membidik kelompok usia 25-35 tahun. Produk merek ini terdiri dari Polo Shirt, T-Shirt, kemeja, chinos/denim, bermuda, jaket, dan topi. Seluruh produk menggunakan bahan berkualitas tinggi dengan mengedepankan kualiti kontrol yang maksimal.

- **G2000**, merupakan merek Perusahaan yang memiliki target pemasaran pria dan wanita kelas menengah atas. Produk ini terutama meliputi pakaian kantor yang didominasi dengan penampilan dinamis.

- **BONDS**, merupakan merek asal Australia, yang baru diluncurkan Trisula pada tahun ini. Segmen dari produk ini adalah kelas menengah ke atas. Bonds merupakan produk pakaian dalam, *active wear* bagi pria dan wanita dalam rentang usia 25-40.

- ***Corporate Apparel***, salah satu anak perusahaan Trisula sangat fokus dalam memproduksi garmen seragam yang membidik segmen pasar seperti perbankan, perhotelan, kepolisian, instansi pemerintah, dan korporasi lainnya yang berskala internasional.

- **Jack Nicklaus** is a brand derived from the name of a legendary golfer. The paradigm of prestigious golf is the inspiration of this brand. The target customer is middle and high class within 30-45 age range. This product is considered suitable to represent golf which is claimed to be a high class and exclusive activity.

- **UniAsia** is a Trisula's brand that is targeted to reach customers from government and private institution in the age range of 30-35 years old. UniAsia has been known as popular brand for uniform of private companies and government institution.

- **Man Club**, is a male outfit brand that raises young, educated and dynamic idea with the target customer of people within 25-35 age group. This product consists of Polo Shirt, T-Shirt, shirt, chinos/denim, shorts, jackets and hats. All products use high quality materials by upholding maximum quality control.

- **G2000** is the Company's brand and its target market is male and female from upper middle class. This product consists of office outfit and is dominated by dynamic appearance.

- **BONDS**, a brand from Australia which was released by Trisula this year. The segment for this product is middle to upper class. Bonds is an underwear product, activewear for men and women at the age of 25-40.

- **Corporate Apparel**, a subsidiary of Trisula, which endeavours in producing uniform garment that targets market segments such as banking, hospitality, police, government institutions, and other international corporations.

Jejak Langkah
Milestone

Secara kronologis, Perusahaan memiliki jejak langkah, yaitu:

1995
Trisula mendapatkan kepercayaan untuk memperdagangkan merk Jack Nicklaus di Indonesia.

Merek apparel JOBB diluncurkan, Perusahaan mulai membuka sektor retail.

2004
Divisi Retail berubah menjadi PT Transindo Global Fashion.

2010
Perusahaan mengeluarkan merk UniAsia

2011
Perusahaan mengeluarkan merk Man Club.

PT Trasindo Global Fashion berubah nama menjadi PT Trisula International.

2012
PT Trisula International melantai di Bursa.

PT Trisula International Tbk mengakuisisi PT Trisco Apparel Tailored Manufacturing.

PT Trisula International Tbk bekerjasama dengan G2000 Apparel Hongkong mendirikan sebuah perusahaan patungan bernama PT Triduaribu Bersatu.

2013
PT Trisula International Tbk menandatangani *distribution agreement* dari sebuah merek dari Australia bernama Bonds.

Chronologically, the Company has the following milestones:

1995
Trisula was trusted for marketing Jack Nicklaus brand in Indonesia.

Apparel brand JOBB was launched and the Company began opening retail sector.

2004
Retail Division was changed into PT Transindo Global Fashion

2010
The Company launched UniAsia brand.

2011
The Company launched Man Club brand

PT Transindo Global Fashion changed its name into PT Trisula International

2012
PT Trisula International Tbk was listed in Indonesian Stock Exchange

PT Trisula International Tbk acquired PT Trisco Apparel Tailored Manufacturing

PT Trisula International Tbk cooperated with G2000 Apparel Hongkong and established a joint venture company named PT Triduaribu Bersatu

2013
PT Trisula International TBK signed the distribution agreement from an Australian brands named Bonds.

Peristiwa Penting Tahun 2013
Significant Events In 2013

22 April 2013 April 22, 2013

Perjanjian dengan BONDS, merek asal Australia.
Trisula made an agreement with BONDS, a brand from Australia.

Struktur Organisasi Perusahaan
Organization Structure

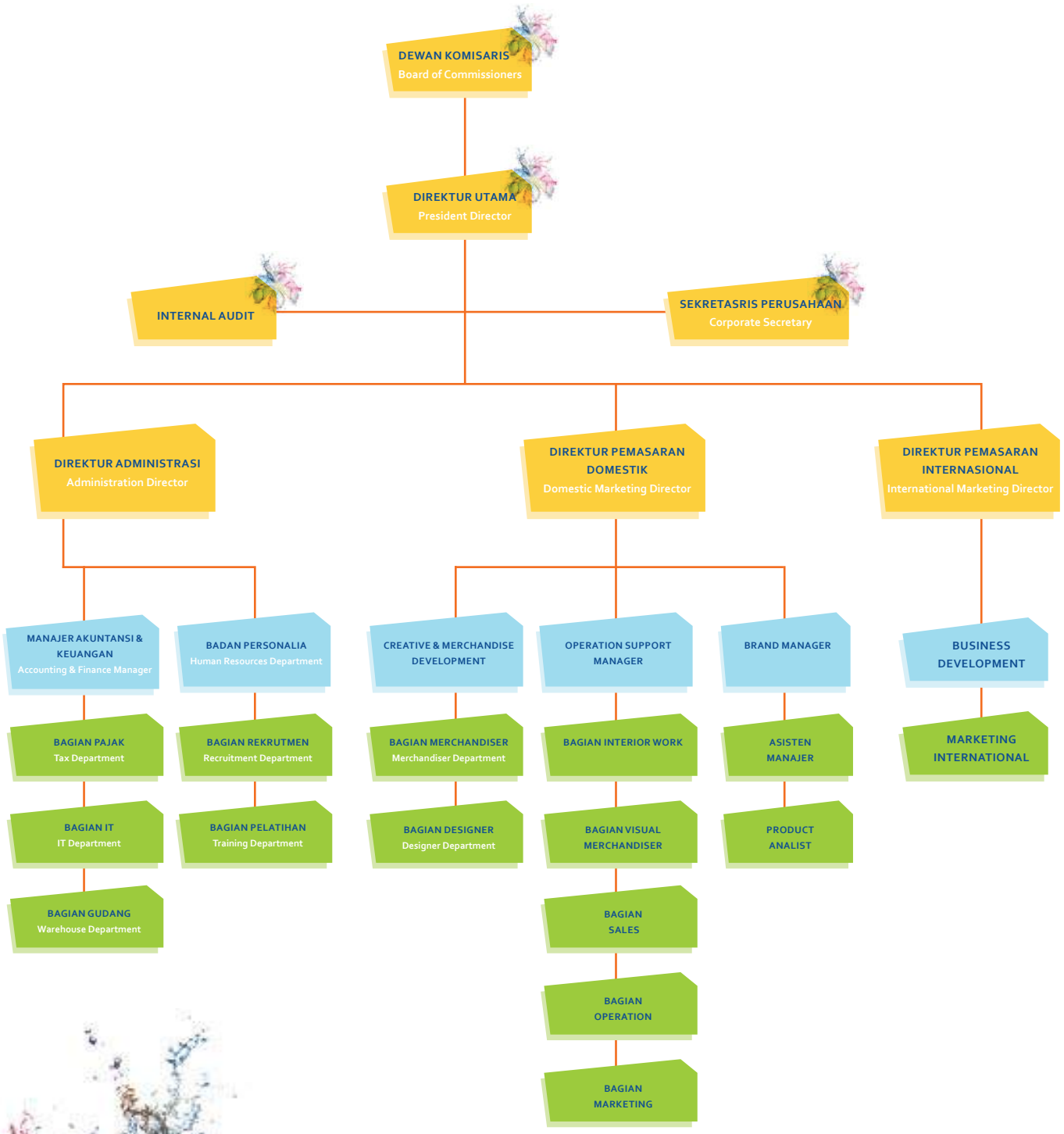

Hubungan Kepengurusan dan Pengawasan dengan Pemegang Saham Utama, Pengendali, dan Entitas Anak

Affiliation And Supervisory Relation With The Majority Shareholders, Controlling Shareholders And Subsidiaries

Bapak Dedie Suherlan dan bapak Kiky Suherlan merupakan pihak pengendali Perusahaan.

Berikut adalah diagram kepemilikan Trisula selama tahun 2013.

Mr. Dedie Suherlan and Mr. Kiky Suherlan are the Company's controlling parties.

The ownership of Trisula is described in the following diagram:

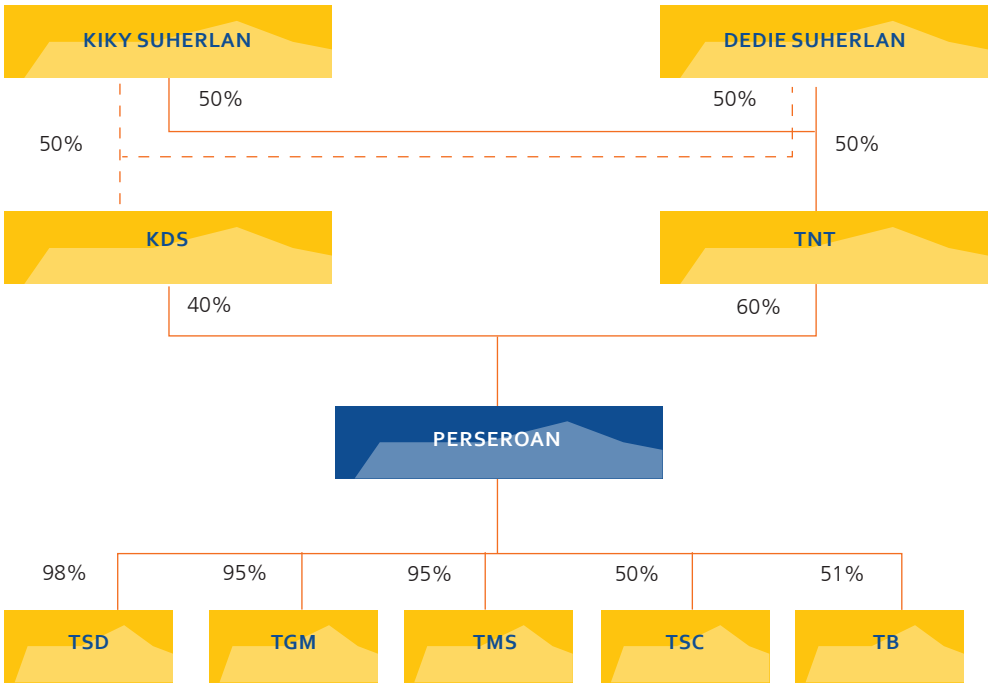

Visi, Misi dan Filosofi Perusahaan
Vision, Mission, and Corporate Philosophy

Visi
Vision

Visi Perusahaan adalah menjadi perusahaan yang sangat kompetitif di industri retail dan garmen. Perusahaan berkomitmen penuh untuk mengantarkan produk berkualitas tinggi ke tangan pelanggan. Dengan berpegang teguh pada nilai Perusahaan, yaitu menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi semua PT Trisula International Tbk berusaha untuk tetap menjadi salah satu perusahaan paling kompetitif pada industinya di era globalisasi.

The Company has vision to be a very competitive company in garment and textile industry. The Company is fully committed to delivering high quality product to customers. By upholding the Company's philosophy, namely to create a better life for all, PT Trisula International Tbk continuously strives to become one of the most competitive companies to face globalization era in this industry.

Misi
Mission

Misi Perusahaan dicapai melalui pertumbuhan yang menguntungkan melalui kepuasan pelanggan dan kepemimpinan yang kuat. PT Trisula International Tbk yakin bahwa dengan terus melakukan inovasi, Perusahaan dapat memberikan produk terbaik dan layanan yang memuaskan kepada pelanggan.

Perusahaan tidak pernah membatasi diri dalam melayani pelanggan, baik domestik maupun mancanegara. Perusahaan mengerti bahwa keanekaragaman budaya akan menciptakan kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, Perusahaan terus mengidentifikasi kebutuhan utama setiap pelanggan, memahaminya, dan berkomitmen dalam mengembangkan produk yang dapat memenuhi permintaan spesifik pelanggan.PT Trisula International Tbk secara terus menerus membangun kepemimpinan berlandaskan ketulusan hati dalam bekerja keras, bertanggung jawab, dan memiliki komitmen penuh terhadap pekerjaan. Melalui kepuasan pelanggan dan kepemimpinan yang tangguh, Perusahaan mampu meningkatkan pertumbuhan bisnisnya.

The Company accomplishes its mission through profitable growth by means of customer satisfaction and strong leadership. PT Trisula International Tbk believes by continuously innovating, the Company can deliver the best product and satisfactory service to customers.

The Company never places a limit on giving service to its customers from both domestic and international. The Company understands that cultural diversity will create various needs. Thus, the Company continues to identify the main need of each customer to further understand it and build a commitment to developing products which can meet the specific requirements of the customer. PT Trisula International Tbk has continuously built leadership based on sincerity in working hard, responsibility, and full commitment to works. Through customer satisfaction and resilient leadership, the Company is capable of increasing its business growth.

Filosofi
Philosophy

Filosofi Perusahaan adalah untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Perusahaan percaya bahwa dengan bekerja keras, Perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan. Perusahaan pun terus menjunjung tinggi komitmen untuk melayani pelanggan, memperhatikan hak para pegawai dan keluarganya serta *Stakeholder*, memelihara lingkungan, dan berkontribusi positif bagi negara.

The Company's philosophy is to create a better life. The Company believes that by working hard, the Company can increase welfare of all stakeholders. The Company has also continuously upheld commitment to deliver service to customers, pay attention to rights of employees and their families and stakeholders, preserve environment, and give positive contribution to the country.

Visi dan Misi tersebut telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi PT Trisula International Tbk. dan disosialisasikan oleh Dewan Komisaris dan Direksi dalam beberapa pedoman yang digunakan oleh Trisula.

The Vision and Mission have been stipulated pursuant to the Decree of the Board of Directors of PT Trisula International Tbk and have been disseminated by the Board of Commissioners and Board of Directors in several guidelines used by Trisula.

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile

DEDIE SUHERLAN
Komisaris Utama
President Commissioner

LIM KWANG TAK
Komisaris
Commissioner

LUCAS SONNY SANJAYA
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DEDIE SUHERLAN

Komisaris Utama | *President Commissioner*

Warga Negara Indonesia, berusia 48 tahun. Lahir di Bandung pada tanggal 15 Desember 1965. Meraih gelar Associate Art Degree dari Pasadena City College, Pasadena, USA pada tahun 1984 dan Bachelor of Science dalam bidang Business Marketing dari University of Southern California, USA pada tahun 1987.

Indonesia citizen, 48 years old. Born on December 15, 1965 in Bandung. Received his bachelor's degree in Associate Art Degree from Pasadena City College, Pasadena, USA in 1984 and Bachelor of Science on Business Marketing from University Southern California, USA in 1987.

Pada tahun 1990, beliau berpartisipasi dalam Training and Textile Development in Suzukura Textile, Tocio City, Japan. Memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun dalam bidang industri tekstil dan garmen di Indonesia. Beliau adalah orang yang menggagas pengadaan merek JOBB, Kaori, dan Accura pada tahun 1995, penggagas perjanjian lisensi merek Jack Nicklaus Apparel di Indonesia pada tahun 1994, dan penggagas pendirian Just Jait Indonesia pada tahun 2006. Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Trimas Sarana Garment Industry pada tahun 1990 hingga 2003. Beliau juga pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Trisula Textile Industries, sebagai Komisaris PT Southern Cross Textile Industry masing-masing pada tahun 2003 –2010 dan 2008 – 2011, dan Presiden Komisaris PT Trisula Garmindo Manufacturing pada tahun 2001-2003, dan President Direktur pada tahun 2012-2013.

In 1990, he participated in Training and Textile Development in Suzukura Textile, Tocio City, Japan. With experience of more than 20 years in textile and garment industry in Indonesia, he initiated JOBB, Kaori and Accura brand procurement in 1995, license Jack Nicklaus Apparel agreement in Indonesia in 1994 and the establishment of Just Jait Indonesia in 2006. He worked as President Director of PT Trimas Sarana Garment Industry in 1990 to 2003. He was assigned as President Director of PT Trisula Textile Industries in 2003 to 2010, as Commissioner of PT Southern Cross Textile Industry in 2008-2011, President Commissioner of PT Trisula Garmindo Manufacturing in 2001-2003, and President Director in 2012-2013.

Jabatan sebagai Komisaris Utama Trisula telah beliau emban sejak tahun 2011, dan saat ini beliau juga mengemban jabatan di beberapa perusahaan yaitu, PT. Trisula Insan Tiara (TNT), PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing (TSC), PT Trisula Garmindo Manufactruring, PT Triduaribu Bersatu, dan PT Chitose Internasional.

He has served as President Commissioner since 2011, and currently he also serves in several companies, namely PT Trisula Insan Tiara (TNT), PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing (TSC), and PT Trisula Garmindo Manufacturing, PT Triduaribu Bersatu, dan PT Chitose Internasional..

LIM KWANG TAK

Komisaris | *Commissioner*

Warga Negara Indonesia, berusia 56 tahun. Lahir di Jakarta pada tanggal 9 Oktober 1957. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1980. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur di beberapa Perusahaan, antara lain Direktur PT Trimex Sarana Trisula, Direktur Trisula Corporation Pte Ltd, sebagai Presiden Direktur PT Trisula Textile Industries, serta menjabat sebagai Direktur PT Southern Cross Textile Industry. Saat ini, beliau menjabat sebagai Komisaris PT Trisula International Tbk, Komisaris PT Trisula Garmindo Manufacturing, Direktur Utama PT Trisula Insan Tiara, Komisaris PT Trisula Textile Industries, Presiden Direktur PT Trimas Sarana Garment Industry, Komisaris PT Mido Indonesia, dan sebagai Senior Konsultan dan Pemegang saham PT BAS. Di tahun 2011 beliau diberi tanggung jawab sebagai Komisaris Trisula, selain menjadi Komisaris di Trisula, beliau juga mengembang tanggung jawab sebagai Komisaris PT. Trisula Insan Tiara (TNT), dan Direktur Utama PT Trimas Sarana Garment Industry (TMS).

Indonesia citizen, 56 years old. Born in Jakarta, October, 1957. Received his bachelor's degree in Accounting from Faculty of Economics at University of Indonesia in 1980. He was appointed as Director in several companies such as at PT Trimex Sarana Trisula, Director of Trisula Corporation Pte Ltd, as President Director of PT Trisula Textile Industries, and Director of PT Southern Cross Textile Industry. To date, he has worked as a Commissioner of PT Trisula International Tbk, Commissioner of PT Trisula Garmindo Manufacturing, President Director of PT Trisula Insan Tiara, Commissioner of PT Trisula Textile Industries, President Director of PT Trimas Sarana Garment Industry, Commissioner of PT Mido Indonesia, and Senior Consultant and Shareholder at PT BAS. In 2011, he was appointed as Commissioner of Trisula. He also bears responsibility as the Commissioner of PT Trisula Insan Tiara (TNT) and President Director of PT Trimas Sarana Garment Industry (TMS).

LUCAS SONNY SANJAYA

Komisaris Independen | *Independent Commissioner*

Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Lahir di Bekasi, 28 September 1960. Meraih gelar Master of Management (MM) dari Universitas Kristen Djakarta (UKRIDA), Jakarta. Beliau pernah menjabat sebagai Komite Audit pada PT Citra Tubindo Tbk. Saat ini jabatan yang tengah diemban beliau antara lain sebagai Presiden Direktur PT Sanjaya Konsultindo Nusantara, Presiden Direktur PT Sanjaya Inti Nusantara, dan sebagai Presiden Direktur PT Indonusa Computer System dan menjabat sebagai Komisaris Independen Trisula sejak tahun 2013.

Indonesian Citizen, 53 years old. Born in Bekasi, September 28 1960. Received his Master of Management (MM) degree from Djakarta Christian University (UKRIDA), Jakarta. He previously served as Audit Committee for PT Citra Tubindo Tbk. Currently, he bears responsibilities as President Director of PT Sanjaya Konsultindo Nusantara, President Director of PT Sanjaya Inti Nusantara, and President Director of PT Indonusa Computer System, as well as Independent Commissioner of Trisula since 2013.

Profil Direksi
Board of Directors Profile

TJHOI LISA TJAHJADI
Direktur Utama
President Directors

RUDOLF SIMARMATA
Direktur Pemasaran Domestik
Domestic Marketing Director

LALIT MATAI
Direktur Pemasaran International
Director of International Marketing

YOHANES LINERO
Direktur Independen, Direktur Operasional
Independent Director, Operation Director

Profil Direksi
Board of Directors Profile

TJHOI LISA TJAHJADI

Direktur Utama
President Directors

Warga Negara Indonesia, berusia 51 tahun. Lahir di Jakarta pada tanggal 5 Agustus 1962. Menjabat sebagai Direktur Utama sejak tahun 2011, selain itu beliau juga merangkap sebagai Direktur Keuangan PT Trisula Inernational Tbk. Meraih gelar Bachelor dalam bidang Business Administration dari York University, Toronto, Kanada pada tahun 1985. Beliau memiliki pengalaman selama 12 tahun di dunia perbankan sebagai Vice President di sebuah Bank Swasta Nasional. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Trisula Corporation Pte Ltd dan Komisaris di PT Transindo Global Fashion. Saat ini, beliau juga mengemban jabatan sebagai Direktur PT. Trisula Insan Tiara (TNT), serta sebagai Komisaris PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing (TSC) PT Trimas Sarana Garment Industry (TMS), dan Direktur PT Orientex Marketing (M) Sdn Bhd.

Indonesian citizen, 51 years old. Born in Jakarta on August 5, 1962. Appointed as President Director since 2011. She also concurrently served as Financial Director of PT Trisula International Tbk. Received her Bachelor's degree in Business Administration from York University, Toronto, Canada in 1985. She has held experience in banking for 12 years as Vice President in a National Private Bank. She was also assigned as Director of Trisula Corporation Pte Ltd and Commissioner of PT Transindo Global Fashion. Currently, she also serves as Director of PT Trisula Intan Tiara (TNT) as well as Commissioner of PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing (TSC), PT Trimas Sarana Garment Industry (TMS), and Director of PT Orientex Marketing (M) Sdn. Bhd.

LALIT MATAI

Direktur Pemasaran International
Director of International Marketing

Warga Negara India, berusia 44 Tahun. Lahir di India pada tanggal 8 Juli 1969. Meraih gelar Bachelor dalam bidang Business Administration dari Delhi University, India, pada tahun 1990 dan gelar Master dalam bidang Business Administration and Marketing dari Institue of Management Technology, Ghaziabad, India pada tahun 1992. Beliau pernah menjabat sebagai Marketing Manager (Manajer Pemasaran) di PT Bali Nirwana Garment, Business Development Manager (Manajer Pengembangan Bisnis) di PT Trimex Sarana Trisula, General Manager (Sales) (Manajer Umum Pemasaran) di Trans International Fashion Ltd, dan Komisaris TSC. Hingga saat ini beliau aktif menjabat sebagai Direktur Trisula Corporation Pte Ltd sejak tahun 2011, Direktur PT Trisula International Tbk, dan Direktur Mido Uniform Pte Ltd.

Indian citizen, 44 years old. Born in India on July 8, 1969. Obtained his Bachelor's degree in Business Administration from Delhi University, India, in 1990. In 1992, he obtained his Master's degree in Business Administration and Marketing from Institute of Management Technology, Ghaziabad, India. Prior to serving as International Marketing Director, he has held various positions, such as Marketing Manager at PT Bali Nirwana Garment, Business Development Manager at PT Trimex Sarana Trisula and General Manager (Sales) at Trans International Fashion Ltd. Up until now, and Commissioner of TSC. He actively serves as Director of Trisula Corporation Pte Ltd since 2011, Director of PT Trisula Internasional Tbk, and Director of Mido Uniform Pte Ltd.

RUDOLF SIMARMATA

Direktur Pemasaran Domestik

Domestic Marketing Director

Warga Negara Indonesia berusia 42 Tahun. Lahir di Jakarta pada tanggal 26 September 1971. Meraih gelar Sarjana Jurusan Mekanisasi Pertanian dari Institut Pertanian Bogor, Indonesia pada tahun 1995. Beliau pernah menjabat sebagai Section Head Sales (Kepala Seksi Penjualan) di PT Motorollain Corporation, Operation Manager (Manajer Operasional) PT Busanagraha Rahayu, Brand dan Marketing Manager (Manajer Penjualan dan Operasional) PT Trimex Sarana Trisula, Direktur PT Transindo Global Fashion, dan Direktur Utama PT Transindo Global Fashion. Saat ini, beliau menjabat sebagai Direktur Pemasaran Domestik pada PT Trisula International Tbk sejak tahun 2004 dan Direktur PT Triduaribu Bersatu.

Indonesian citizen, 42 years old. Born in Jakarta on September 26, 1971. Obtained his Bachelor's degree in Agriculture Mechanism from Bogor Agricultural University in 1995. He served as Section Head Sales at PT Motorollain Corporation, Operation Manager of PT Busanagraha Rahayu, Brand and Marketing Manager (Sales and Operational Manager) of PT Trimex Sarana Trisula, Director at PT Transindo Global Fashion, and President Director at PT Transindo Global Fashion. He currently serves as Marketing Director of PT Trisula Internasional Tbk since 2004 and Director of PT Triduaribu Bersatu.

YOHANES LINERO

Direktur Independen, Direktur Operasional

Independent Director, Operation Director

Warga Negara Indonesia berusia 57 Tahun. Lahir di Tanjung Pinang pada tanggal 6 November 1956. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan pada tahun 1985. Beliau pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Admin & Keuangan PT Southern Cross Textile Industry, Direktur PT Trimex Sarana Trisula, Direktur Utama PT Trisenta Interior Manufacturing, Direktur PT Trisula Textile Industries, Direktur Utama PT Tritirta Inti Mandiri, Komisaris PT Tritirta Inti Mandiri, dan Komisaris Utama PT Chitose Indonesia Manufacturing. Saat ini, beliau aktif menjabat sebagai Direktur Independen PT Trisula International Tbk sejak tahun 2012, serta saat ini beliau menjabat juga sebagai Komisaris PT Sinarsakti Mandiri.

Indonesian citizen, 57 Years old. Born in Tanjung Pinang on November 6, 1956. Obtained his Bachelor's degree in Economic Accounting from Universitas Katolik Parahyangan in 1985. He once served as Head Division of Administration and Finance of PT Southern Cross Textile Industry, Director of PT Trimex Sarana Trisula, President Director of PT Trisenta Interior Manufacturing, Director of PT Trisula Textile Industries, President Director of PT Tritirta Inti Mandiri, and President Commissioner of PT Chitose Indonesia Manufacturing. Currently, he actively serves as Independent Director of PT Trisula International Tbk since 2012, as well as serving as Commissioner of PT Sinarsakti Mandiri.

Sumber Daya Manusia
Human Resources

Trisula menyadari bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset Perusahaan yang paling berharga. Oleh karena itu, Perusahaan dan Entitas Anak mengadakan seminar serta pelatihan untuk para pemimpin Perusahaan dan karyawan guna menggali potensi yang ada pada diri mereka dan meningkatkan motivasi dalam bekerja. Seminar dan pelatihan-pelatihan digunakan untuk meningkatkan *sense of belonging* seluruh pimpinan dan pegawai terhadap Perusahaan, sekaligus menerapkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam *Good Corporate Governance*.

Pelatihan dan Pengembangan SDM

Perusahaan telah menyelenggarakan program pembinaan SDM secara berkelanjutan, antara lain dengan:

a) Peningkatan disiplin karyawan untuk pencapaian target dalam penyelesaian pekerjaan, baik secara kuantitas maupun kualitas.
b) Penguatan rasa kebersamaan dari semua anggota organisasi untuk bahu-membahu mencapai target usaha Perusahaan. Diharapkan langkah ini akan memberikan keuntungan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan karyawan.
c) Pemberian tunjangan hari raya, bonus, dan insentif.
d) Kesejahteraan karyawan, salah satunya berupa asuransi kesehatan berupa program Jamsostek.
e) Penyusunan daftar gaji karyawan yang sesuai dengan kemampuan, latar belakang pendidikan, masa kerja, dan jumlah minimal telah disesuaikan dengan ketentuan Upah Minimum Propinsi (UMP) setempat.

Selama tahun 2013, Trisula telah menyelenggarakan seminar dan pelatihan untuk meningkatkan inti nilai Perusahaan yaitu *Spirit - Quality, Care, and Commitment* (*spirit* QCC) dan kepemimpinan. Seminar dan pelatihan yang telah dilakukan antara lain:

- Trisula *Leadership Coaching Program*
- Pelatihan Perencanaan dan Pengendalian Produksi
- Team Building
- Penanaman Spirit Trisula
- Pelatihan Karakter Kerja

Trisula is aware that Human Resources are the most invaluable asset of the Company. Therefore, the Company and Subsidiaries have conducted seminars and trainings for the leaders and employees of the Company to cultivate their potential and improve work motivaton. The training and seminar also aims to increase sense of belonging of all leaders and employees to the Company while implementing principles of Good Corporate Governance.

Training and Development of Human Resources

The Company has continuously held human resources development program, among others by:

a) The increase in employee discipline to reach target in work competition (both based on quantity and quality)
b) Improving togetherness among all organization's members to achieve the Company's business target and gain more revenue which lead to the improvement of employees' welfare.
c) Providing holiday allowance, bonuses, and incentives.
d) Employee welfare, such as health coverage in the form of Jamsostek (Employee Social Security System)
e) Preparing the list of employee salary based on their capacity, educational background, work period, and minimum amount as adjusted to the regional minimum wage.

During 2013, Trisula has organized seminar and trainings to improve the core value of the Company, namely Spirit – Quality, Care, and Commitment (spirit of QCC) and leadership. Seminar and training conducted is:

- Trisula Leadership Coaching Program
- Training of Planning and Production Control
- Team Building
- Trisula Spirit Instilment
- Training of Working Character

Ijin Menggunakan Tenaga Kerja Asing

Perusahaan mempekerjakan 1 (satu) orang tenaga kerja asing, yaitu Lalit Matai, Warga Negara India, sebagai Direktur Perusahaan, IMTA No. KEP.11928/MEN/P/IMTA/2013, dan KITAP No. 2D21JC0024-K, yang dikeluarkan di Jakarta Timur, tanggal 27 Mei 2011, berlaku sampai dengan tanggal 2 Mei 2016.

Permit of Employing Expatriates

The Company employed 1 (one) expatriates, namely Lalit Matai, Indian citizen, as the Company's Director, IMTA No. KEP.11928/MEN/P/IMTA/2013, and KITAP No. 2D21JC0024-K, issued in East Jakarta, dated May 27, 2011 and effective since May 2, 2016.

KOMPOSISI KARYAWAN

EMPLOYEE COMPOSITION

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Manajemen Composition of Employees Based on Management Level

	2013	2012	2011	2010	2009
Direksi/Directors	18	20	15	14	12
Manajer/Managers	40	34	29	26	26
Staff/Staffs	368	280	241	206	196
Non Staff/Non-staffs	4811	4894	3950	3885	3433

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan Composition of Employees Based on Education

	2013	2012	2011	2010	2009
Pasca Sarjana/Post-graduates	4	4	5	3	**3**
Sarjana/Bachelors	154	148	95	84	**76**
Diploma/Diplomas	102	103	91	92	**84**
SLTA/High school graduates	4459	4465	4037	3947	**3498**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Usia Composition of Employees Based on Age

	2013	2012	2011	2010	2009
20 - 30	2368	2332	1429	1547	**1293**
30 - 40	2289	2430	1190	2255	**2077**
40 keatas	515	475	390	312	**288**

Teknologi Informasi
Composition of Shareholders

Semakin pesatnya perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia menjadikan acuan bagi Trisula untuk senantiasa menjaga dan meningkatkan kualitas Teknologi Informasi yang telah dimiliki. Salah satu upaya yang ditempuh Trisula guna terciptanya Teknologi Informasi yang semakin baik dengan memberikan kesempatan kepada pegawai divisi IT untuk mengikuti beberapa pelatihan mengenai *MS Dynamic AX*.

The rapid development of Information Technology in Indonesia becomes a guideline for Trisula to continuously mantains and improve the quality of the existing Information Technology. One of the efforts made by Trisula to create better Information Technology is by giving opportunities for employees from IT division to participate in several trainings on MS Dynamic AX.

Trisula menyadari peranan Teknologi Informasi sangat dibutuhkan dalam kegiatan operasional yang dilakukan dengan selalu melakukan pengembangan-pengembangan terhadap aplikasi yang digunakan yakni *MS Dynamic AX* yang sudah terintegrasi memberikan kemudahan bagi manajemen dalam pemantauan kegiatan penjualan, pengecekan jumlah stok barang serta berbagai permintaan yang dilakukan client. Dengan penggunaan aplikasi ini tingkat akurasi yang diberikan pun menjadi lebih tinggi. Dan selalu menerapkan sistem *back up* secara berkala terhadap data-data terkini.

Trisula realizes the role of Information Technology is crucial in operational activities. Therefore, the Company continuously makes improvements on the application utilized, namely MS Dynamic AX, which has been integrated to facilitate the management in supervising trading activities, checking on goods' stock and requests made by clients. By utilizing this application, the accuracy rate given will be higher. In addition, Trisula always apply periodical back-up system on the latest data.

Trisula juga senantiasa merencanakan pengembangan aplikasi yang dapat diakses oleh seluruh konsumen tanpa mengenal waktu, tempat dan media yang digunakan. Trisula berharap dengan melakukan perkembangan tersebut dapat memberikan dampak yang baik bagi Perusahaan

Trisula also endeavours to plan application development accessible for all consumers at any time, place, and media being used. Trisula greatly expects the improvement may bring positive impacts for the Company.

Komposisi Pemegang Saham
Composition of Shareholders

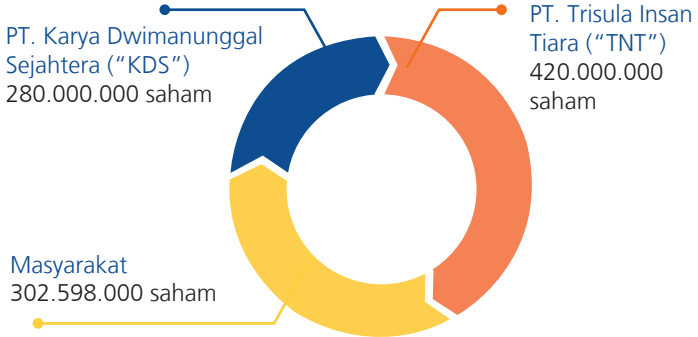

Pemegang Saham diatas 5% sebagai berikut:
KBL European Private Bankers SA Ordinary sebanyak 88.027.500 lembar saham atau sekitar 8,78%

The Composition of Shareholders above 5% is as follows:
KBL European Private Bankers SA Ordinary amounted to 88.027.500 shares or around 8,78%

Struktur Grup Perusahaan
Structure of Company Group

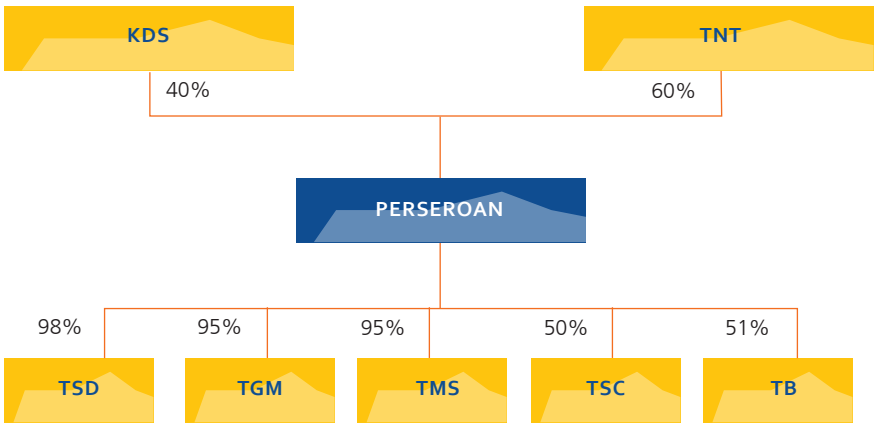

Kronologis Pencatatan Saham
Share- Listing Chronology

Bookbuilding (Masa Penawaran Awal) / Bookbuilding (Early Offering Period)	5 – 7 Juni 2012 / July 5-7, 2012
Tanggal Pernyataan Efektif (Effective Date of Statement)	15 Juni 2012 / June 15, 2012
Masa Penawaran Umum / Public Offering	19 – 21 Juni 2012 / June 19 – 21, 2012
Tanggal Penjatahan / Date of Allotment	25 Juni 2012 / June 25, 2012
Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan (Refund) / Date of Refund	27 Juni 2012 / June 27, 2012
Tanggal Distribusi Saham secara Elektronik / Date of Electronic Stock Distribution	27 Juni 2012 / June 27, 2012
Tanggal Pencatatan Saham di BEI / Date of Stock Record in BEI	28 Juni 2012 / June 28, 2012

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya
Chronology of Other Securities Listing

Trisula tidak memiliki pencatatan efek lainnya, sehingga data mengenai kronologis pencatatan efek lainnya tidak dapat kami tampilkan.

Trisula has no other recorded effect. As such, chronological data on other effects cannot be shown.

Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan
Capital Market Supporting Institution

Notaris
Notary

Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH
Jl. Hadiah IX Blok DXII/1121 Kav. Polri Jelambar
Jakarta 11460
Telp: +62 21-5657851
Telp: +62 21-5683746

Biro Administrasi Efek
Share Registrar

Biro Administrasi Efek
PT Sinartama Gunita
BII Plaza Tower III lantai 12
Jl. MH. Thamrin no.51 Jakarta 10350
Telp: +62 21-3922332
Fax: +62 21-3923003

Auditor Independen
Independent Auditor

PKF Hadiwinata
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan
Sinarmas Land Plaza - Tower III - 8th floor
Jl. MH Thamrin No. 51 - Jakarta 10350
T: +62 21 3199 0061
F: +62 21 3199 0282
Website: www.pkfhadiwinata.com
e-mail: jkt-office@pkfhadiwinata.com

Lembaga Penjamin Pelaksana Emisi Efek
Underwriter

PT Sinarmas Sekuritas
BII Plaza, Tower III 5th Floor
Jln. M.H. Thamrim No. 51 Jakarta 10350
T: +62 21 - 392 5550
F: +62 21 - 392 5579
Website: www.sinarmassekuritas.co.id
e-mail: helpdesk@sinarmassekuritas.co.id

Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certifications

Selama tahun 2013, Perseroan belum berkesempatan mendapatkan penghargaan dan sertifikasi. Sehingga data mengenai hal ini tidak dapat kami tampilkan.

In 2013, the Company had not achieved any awards or certifications. As such, data on this issue cannot be shown.

Daftar Nama dan Alamat Entitas Anak
List Of Name And Address Of Subsidiaries

PT Tritirta Saranadamai

PT Tritirta Saranadamai (TSD) didirikan pada tanggal 4 Maret 1993. Perusahaan ini fokus pada bisnis dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan usaha yang sedang dijalankan TSD adalah jasa penyewaan dan manajemen properti. Hingga periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2013, Trisula memliki 98% atas kepemilikan saham TSD.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 6 Mei 2011 Dewan Komisaris dan Direksi TSD adalah Bapak Widjaja Djohan dan YA Duhita Laksmiwati.

PT Tritirta Saranadamai

PT Tritirta Saranadamai (TSD) was established on March 4, 1993. The Company focuses on business in construction, trading, industry and service. Business activities being operated by TSD is rental and service and property management. As of December 31, 2013, Trisula has owned 98% of TSD.

Based on the decision made in the General Meeting of Shareholders on May 6, 2011, Board of Commissioners and Board of Directors TSD are Mr Widjaja Djohan and YA Duhita Laksmiwati.

Keterangan / Description	Nilai Nominal Rp 1.000.000,- per saham Par Value Rp 1.000.000 per shares		
	Jumlah Saham Total Shares	Jumlah Nilai Nominal (Rp) Total Par Value (Rp)	%
Modal Dasar / Autorised Capital	19.300	19.300.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid-Up Capital			
- Perseroan / the Company	18.914	18.914.000.000	98,00
- Kiky Suherlan / Kiky Suherlan	386	386.000.000	2,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Total of Paid-Up Capital	19.300	19.300.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel / Shares in Portepel	-	-	

Alamat Kantor:
Jl. Lingkar Luar Barat Blok A no 1,
Kelurahan Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng
Jakarta Barat 11740
T: +62 21 58357377
F: +62 21 58358039

Office Address:
Jl. Lingkar Luar Barat Blok A no 1,
Kelurahan Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng
Jakarta Barat 11740
T: +62 21 58357377
F: +62 21 58358039

PT Trisula Garmindo Manufacturing

PT Trisula Garmindo Manufacturing (TGM) didirikan pada tanggal 27 April 1999. Perusahaan ini fokus pada bisnis pakaian jadi dengan pemasaran meliputilingkup domestik dan mancanegara. Berdasarkan Keputusan Sirkular Para Pemegang Saham TGM tanggal 19 Maret 2012, susunan anggota Komisaris dan Direksi TGM adalah sebagai berikut:

Komisaris : Dedie Suherlan
Presiden Direktur : David Cohen
Direktur : Kartono Budiman, AD Mustikawati

PT Trisula Garmindo Manufacturing

PT Trisula Garmindo Manufacturing (TGM) was established on April 27, 1999. The Company focuses on apparel business which covers domestic and international marketing network. Based on Circular Resolution of TGM Shareholders on March 19, 2012, the composition of members of the Board of Commissioners and Directors of TGM is as follows:

Commissioner : Dedie Suherlan
President Director : David Cohen
Director : Kartono Budiman, AD Mustikawati

Saat ini, Trisula memiliki 95% atas kepemilikan saham TGM.

Trisula currently holds 95% of share ownership over TGM.

Keterangan / Description	Nilai Nominal Rp 1.000.000,- per saham Par Value Rp 1.000.000 per shares		
	Jumlah Saham Total Shares	Jumlah Nilai Nominal (Rp) Total Par Value (Rp)	%
Modal Dasar / Authorised Capital	21.000	21.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid-Up Capital			
- Perseroan / the Company	19.950	19.950.000.000	95,00
- TNT/TNT	1.050	1.050.000.000	5,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Total Paid-Up Capital	21.000	21.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel / Shares in Portepel	-	-	

Alamat Kantor:

Jl. Kopo Soreang Km. 11, 5 Bandung, Jawa Barat, Indonesia
T: +62 22 - 589 6870
F: +62 22 - 589 3443

Office Address:

Jl. Kopo Soreang Km. 11, 5 Bandung, Jawa Barat, Indonesia
T: +62 22 - 589 6870
F: +62 22 - 589 3443

PT Trimas Sarana Garment Industry

PT Trimas Sarana Garment Industry (TMS) didirikan pada tanggal 9 November 1990. Fokus utama TMS yaitu pada industri garmen dengan hasil produksi yang berorientasi pada pasar ekspor Jepang.

PT Trimas Sarana Garment Industry

PT Trimas Sarana Garment Industry (TMS) was established on November 9, 1990. The main focus of TMS is on garment industry of which products are oriented to meet Japan export market.

Berdasarkan Keputusan Sirkular sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Juli 2011, susunan Dewan Komisaris dan Direksi dari TMS adalah sebagai berikut:

Komisaris : Tjhoi Lisa Tjahjadi
Presiden Direktur : Lim Kwang Tak
Direktur : Harry Kurniadi, Tomohiro Nagata

Based on Circular Resolution as substitute of Extraordinary General Meeting of Shareholders on July 28, 2011, the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors of TMS is as follows:

Commissioner : Tjhoi Lisa Tjahjadi
President Director : Lim Kwang Tak
Director : Harry Kurniadi, Tomohiro Nagata

Saat ini, Trisula memiliki 95% atas kepemilikan saham TMS.

Trisula currently holds 95% of share ownership over TMS

Keterangan / Description	Nilai Nominal Rp 1.025.200.000,- per saham Par Value Rp 1.025.200.000 per shares		
	Jumlah Saham Total Shares	Jumlah Nilai Nominal (Rp) Total Par Value (Rp)	%
Modal Dasar / Authorised Capital	1.000	1.025.200.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid-Up Capital			
- Perseroan / the Company	950	973.940.000	95,00
- TNT/TNT	50	51.260.000	5,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Total Paid-Up Capital	1.000	1.025.200.000	100,00
Saham Dalam Portepel / Shares in Portepel	-	-	

Alamat Kantor:
Jl. Raya Kopo Km. 7 No. 82 Bandung, Jawa Barat, Indonesia
T: +62 22 - 540 0488
F: +62 22 - 540 7505

PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing

Trisula mengakuisisi 50% kepemilikan saham PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing (TSC) pada bulan Juli tahun 2012 dengan nilai perolehan Rp 27 milyar. Perusahaan ini fokus dalam produksi garmen untuk busana kantor dan seragam. Hasil produksi TSC didistribusikan ke perusahaan–perusahaan di dalam dan luar negeri.

Dengan susunan kepengurusan sebagai berikut:
Komisaris Utama : Dedie Suherlan
Komisaris : Tjhoi Lisa Tjahjadi
Direktur Utama : David Cohen
Direktur : Ruddy Setiadi
Direktur : Heru Jatmiko Harrianto

Office Address:
Jl. Raya Kopo Km. 7 No. 82 Bandung, Jawa Barat, Indonesia
T: +62 22 - 540 0488
F: +62 22 - 540 7505

PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing

Trisula acquired 50% of PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing (TSC)'s shares on July 2012 with total value of Rp 27 billion. This company focuses on office and uniform garment industry. TSC products are distributed to domestic and international companies.

Dengan susunan kepengurusan sebagai berikut:
President Commissioner : Dedie Suherlan
Commissioner : Tjhoi Lisa Tjahjadi
President Director : David Cohen
Director : Ruddy Setiadi
Director : Heru Jatmiko Harrianto

Keterangan / Description	Nilai Nominal Rp 7.200.000,- per saham Par Value Rp 7.200.000 per shares		
	Jumlah Saham Total Shares	**Jumlah Nilai Nominal (Rp) Total Par Value (Rp)**	**%**
Modal Dasar / Authorised Capital	13.895	100.044.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid-Up Capital			
- PT. Trinico Indonesia / PT. Trinico Indonesia	2.779	20.008.800.000	50,00
- Perseroan / the Company	2.779	20.008.800.000	50,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Total Paid-Up Capital	5.558	40.017.600.000	100,00
Saham Dalam Portepel / Shares in Portepel	8.337	60.026.400.000	

Alamat Kantor:
Jl Raya Kopo Soreang Km 11, 5 Katapang-Soreang
Bandung 40971
T: +62 22 - 5897183
F:+ 62 22 – 5897186

Office Address:
Jl Raya Kopo Soreang Km 11, 5 Katapang-Soreang
Bandung 40971
T: +62 22 - 5897183
F:+ 62 22 – 5897186

I don't do fashion. I am fashion.
- Coco Chanel -

Wilayah Kerja dan Peta Operasional
Working Area And Operational Map

Luar Negeri International	Jumlah Pelanggan Total Customers
USA	18
UK	5
EU	5
Japan	11
Australia	10
Korea	4
Hongkong	1
South East Asia	**2**

Dalam Negeri Domestic	Jumlah Toko & Gerai Total Outlets
Jabodetabek	172
Jawa barat/ west java	12
Jawa tengah/ central java	21
Jawa timur/ east java	23
Sumatera	31
Kalimantan	5
Indonesia timur/ east Indonesia region	8
Bali	4

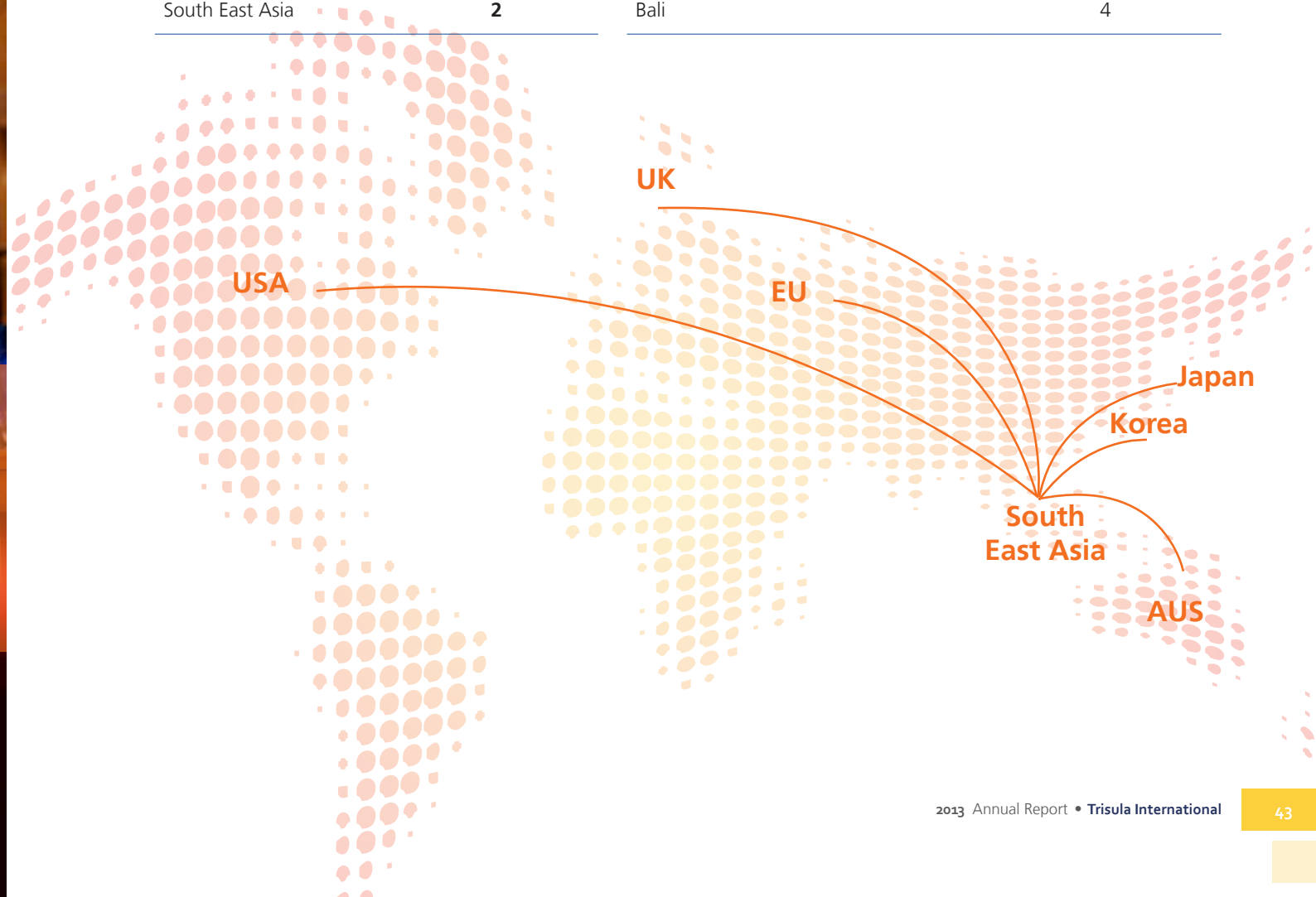

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS ON COMPANY PERFORMANCE

>> Vision:

To be a very competitive company

Analisis Dan Pembahasan Manajemen Atas Kinerja Perusahaan

Management Discussion and Analysis on Company Performance

TINJAUAN UMUM

Industri Ritel Nasional

Pada tahun 2013 Indonesia memiliki 45 juta warga kelas menengah, dan diperkirakan akan bertambah tiga kali lipat menjadi 135 juta pada tahun 2030. Konsumen tersebut memiliki pengeluaran antara rata-rata Rp100 ribu hingga Rp200 ribu per hari (data statistik World Bank, Kemampuan Daya Beli), hal ini menunjukkan kemampuan daya beli konsumen yang tinggi.

Perilaku konsumtif kelas menengah tidak berpegang lagi pada *needed theory* yang mengedepankan kebutuhan-kebutuhan dasar yang memang harus dipenuhi, namun sekarang bergeser pada praktik perilaku konsumsi yang berdasarkan pada rasa gengsi. Ini ditunjukan pada bertambah maraknya produk-produk impor yang dapat kita jumpai di mal-mal di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung dan Surabaya.

Selain itu, jumlah pendapatan per kapita Indonesia diperkirakan juga akan naik hampir dua kali lipat dari sebesar 3.500 dolar AS per kapita per tahun saat ini, menjadi 6.000 dolar AS per kapita per tahun pada 2030. Maka, berbagai merek internasional berbondong-bondong masuk ke dalam Indonesia, karena *market* yang besar.

Dunia ritel kedepan akan lebih *massive* menggunakan konsep *store without store* yaitu belanja dalam pembelian barang yang bisa dilakukan secara *online* dan barang diantar langsung, sehingga konsumen tidak perlu datang ke outlet atau gerai. Bisnis ritel di Indonesia merupakan lokomotif yang menggerakkan sektor properti dan perdagangan, khususnya yang berkaitan dengan mall dan berbagai pusat perbelanjaan.

Bagaimanapun, konsumsi yang tinggi dari masyarakat Indonesia telah berkontribusi pada pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), perolehan devisa negara, peningkatan ekonomi nasional, serta peningkatan pada pembukaan lapangan kerja baru.

Industri Garmen Indonesia

Industri garmen (pakaian jadi) memiliki kontribusi yang besar dalam ekspor Indonesia. Saat ini industri ini tengah menghadapi berbagai tantangan antara lain perubahan

OVERVIEW

National Retail Industry

In 2013, Indonesia has 45 million middle-class residents, and is expected to increase three-fold to 135 million by 2030. The consumers' average expenditure is between Rp100 thousand to Rp200 thousand per day (World Bank statistics, Purchasing Power), demonstrating the ability of the high purchasing power of consumers.

Middle-class consumer behavior is no longer affirmed the needed theory, which prioritizes basic needs that must be met first, but now shifted to the practices of consumption behavior that is based on a sense of pride. on high consumption of imported products at malls in big citites such as Jakarta, Bandung and Surabaya.

In addition, the number of Indonesian per capita income is also expected to rise nearly doubled from 3,500 U.S. dollars per capita per year at this time, to 6,000 dollars per capita per year in 2030. Thus, a variety of international brands flocked into Indonesia due to its massive market.

In the future, the retail world will become massive using the store-without-store concept, which is purchasing goods online and have the goods delivered so that consumers do not have to visit the outlets or shops. Retail business in Indonesia is a locomotive which stimulates property and trade sectors, especially those related to malls and various shopping centers.

Nevertheless, the high consumption rate of Indonesian citizen contributes to the growth of Gross Domestic Product (GDP), domestic reserve income, the growth of national economics, as well as the development in the opening of new job opportunities.

Garment Industry in Indonesia

Garment industry has a significant contribution in Indonesia's export segment. Currently, the industry faces various challenges, some of which is the rapid change in market

permintaan pasar yang semakin cepat seiring dengan percepatan perkembangan fashion dunia yang tidak hanya mengandalkan musim tetapi trend mode. Kemampuan industri pakaian jadi untuk berkompetisi tidak hanya di pasar domestik namun terlebih di pasar internasional.

Pengembangan garmen atau pakaian jadi merupakan salah satu sektor andalan industri di Indonesia dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Industri garmen juga memberikan sumbangan tenaga kerja yang besar dalam dunia perindustrian. Menurut catatan, industri garmen menyerap tenaga kerja sebanyak ± 500.000 orang.

Permintaan yang besar atas produk fashion dan juga jumlah pesaing yang terus bertambah, memberi semangat Trisula untuk terus berinovasi dalam produk maupun pelayanannya terhadap pelanggan.

TINJAUAN OPERASIONAL

Selama ± 20 tahun, Trisula berhasil bertahan dalam dinamika industri *fashion*. Hal ini tercermin dari penjualan Ritel Domestik Trisula terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun yaitu 25% di tahun 2011, 40% di tahun 2012, dan 67% di tahun 2013. Trisula akan terus mengembangkan kedua sektor yang dimilikinya yaitu garmen, dan ritel karena yakin kedua sektor ini saling mendukung dan memiliki masa depan yang cerah.

Karya cipta Trisula telah lama memasuki pasar manca negara, yaitu dengan jalan ekspor ke beberapa negara besar seperti Amerika, Inggris, Australia, Jepang, Korea Selatan, Malaysia dan Singapura. Pada tahun 2013, jumlah negara pengimpor produk Trisula, sekitar 25% di USA, 29% di Aus, 17% di Jepang, dan sebesar 29% tersebar di negara-negara lainnya, seperti UK, EU, Korea dan Asia Tenggara. Trisula senantiasa bijak dalam memilih negara tujuan ekspor produknya yaitu dengan melakukan studi lokasi dan *market* negara tujuan ekspor, guna mencapai efektivitas bisnis yang berdampak pada optimalisasi kinerja Perusahaan.

demand in line with the acceleration in development of world fashion industry which relies on not only season but also trend. The garment industry's ability to compete is not only tested in domestic market, but also especially in international market.

The development of garment or ready-to-wear clothing is the key of increasing textile industry's contribution, which is one of Indonesia's reliable industry sectors in growing national economics. Of all textile industries, garment is the sector which provides most of the contribution in textile industry. Of an average 1,5 million labors absorbed by large and medium scale textile industries, about one-third or 500.000 people work in garment industry.

The high demand of fashion products, as well as the growing number of competitors in textile or garment industries, motivates Trisula to continuously innovate its products or services to the customers.

OPERATIONAL OVERVIEW

Trisula has managed to survive in the dynamic fashion industry for more than around 20 years. This is reflected in Trisula's Domestic Retail sales which continue to grow every year, which was 25% in 2011, 40% in 2012, and 67% in 2013. Trisula will continue to develop its two sectors, namely garments, and retail, ensuring these sectors support each other and have better future.

Trisula's products have been entering international market for a long period by way of export or opening outlets in other countries. Trisula's products are spread across several major countries such as USA, UK, Australia, Japan, South Korea, Malaysia and Singapore. In 2013, the figure of countries importing products from Trisula was 25%, spread in USA, 29% in Aus, 17% in Japan and at 29% spread to other countries, like UK, EU, Korea and SE Asia. Trisula preserves to be wise in choosing the next countries for export destination by conducting a location and market study in order to achieve business effectiveness which impact on the Company's performance optimization.

Dalam pasar domestik, Trisula juga terus mengembangkan sayapnya dengan menambah titik-titik penjualan, dari 230 titik penjualan di tahun 2012, menjadi 276 titik penjualan di tahun 2013. Dan di tahun 2013, Trisula kembali menambah 1 merek baru BONDS, yaitu merek pakaian dalam dan 'active-wear' pria dan wanita yang ternama dari Australia.

In the domestic market, Trisula also continues to develop its wings by adding the points of sale, point of sale from 230 in 2012, to 276 points of sales in the year 2013. And in the year 2013, the Company re-add a brand new 1 BONDS, namely brand underwear and 'active wear' men and women who distinguished from Australia.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha Trisula yang bergerak dalam industri ritel, memiliki 2 (dua) macam sistem penjualan untuk mendistribusikan produknya kepada konsumen yaitu penjualan secara konsinyasi dan putus. Kegiatan Usaha Entitas Anak yang berorientasi ekspor garmen dilakukan dengan memproduksi produk garmen yang disesuaikan dengan selera dan memiliki kualitas tinggi agar mampu menciptakan loyalitas pelanggan.

OPERATIONAL OVERVIEW PER BUSINESS SEGMENTS

Line of Business

Trisula in retail business activities, has two (2) types of sales system for distributing products to consumers which are consignment and outright sales. The business activities of its subsidiaries that orients to Garment export is conducted by producing garments which are tailored to suit the taste and produce a high quality product to create customer loyalty.

Kapasitas Produksi

Selama tahun 2013, kapasitas produksi Trisula dari sektor garmen sebesar 4.826.043 unit meningkat sebesar 429.539 unit dibanding tahun 2012 yang sebesar 4.396.504 unit.

Production Capacity

During 2013, Trisula's production capacity in garment sector increased by 429.539 units compared to 2012, which was 4.396.504 units.

Pendapatan Per Segmen Usaha

Pendapatan Trisula pada segmen retail pada tahun 2013 sebesar Rp. 128.173 Juta atau sebesar 19% dari Total Penjualan Bersih dan meningkat dari pendapatan Retail di tahun 2012 yang sebesar Rp. 76.736 Juta atau sebesar 14% dari Total Penjualan Bersih.

Revenue Per Business Segment

Trisula's revenue in the retail segment amounting Rp. 128.173 Million or about 19% of Total Net Revenue and it is increased from the amount of Retail Net Revenue in Year 2012 which is Rp. 76.736 Million or 14% of the Total Net Revenue.

Profitabilitas Usaha

1. Perolehan Laba Perusahaan

Business Profitability

1. Profit Acquisition

Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah

Uraian / Description	2012	2013	% Growth
Laba Sebelum Pajak / Profit Before Tax	59.733	63.304	6%
Laba Tahun Berjalan / Current Year Profit	44.393	48.195	9%
Laba Komprehensif Tahun Berjalan / Comprehensive Current Year Profit	37.887	48.195	27%
Laba Entitas Induk tahun berjalan / Current Year Profit of Parent Company	23.716	32.173	36%

2. Rasio Operasi

Rasio Operasi adalah perbandingan rasio antara biaya usaha secara keseluruhan (termasuk harga pokok penjualan) dengan penjualan bersih. Rasio Operasi pada tahun 2013 sebesar 90%, meningkat 1% dari tahun 2012 yang sebesar 89%. Peningkatan ini disebabkan karena pada tahun 2013, Trisula sedang melakukan expansi usaha dengan membuka titik-titik penjualan baru di beberapa Mal-mal baru yang mana pada titik-titik tersebut belum menghasilkan hasil penjualan yang maksimal.

3. Return On Assets (ROA)

Return On Assets Trisula pada tahun 2012 adalah sebesar 10,3%, meningkat di tahun 2013 yaitu 10,7%. Hal ini disebabkan oleh seiirng dengan meningkatnya perolehan laba, Trisula juga banyak melakukan investasi baru, seperti pembukaan toko-toko baru, peremajaan mesin-mesin di pabrik serta investasi "auto machine" yang membuat nilai Asset Trisula meningkat cukup tinggi

4. Return On Equity (ROE)

Return On Equity Trisula pada tahun 2012 adalah sebesar 15,6%, meningkat di tahun 2013 yaitu 17,1%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya keuntungan Trisula dan juga adanya pembagian deviden pada tahun 2013.

Profitabilitas per segmen Trisula pada tahun 2013 adalah 8,2% untuk segmen garmen dan 7,7% untuk segmen ritel.

URAIAN ATAS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Kinerja keuangan Trisula dapat dilihat dari berbagai pemaparan laporan, diantaranya laporan aset Perusahaan, liabilitas, ekuitas, laba/rugi, dan arus kas.

ASET

Berdasarkan laporan keuangan Trisula yang telah di audit, Asel Lancar, Aset Tidak Lancar dan total Aset Trisula periode 31 Desember 2012 dan 2013 adalah sebagai berikut.

2. Operation Ratio

Opreation Ratio is the comparison between the total Cost of Selling (Cost of Goods Sold and Operational Expenses). The Operation Ratio in year 2013 is 90%, increase 1% from the Operation Ratio in Year 2012 which is 89%. The increment is due to the business expansion of Trisula in openning a number of Points of Sales in new mall and some point of sales has not given a maximum return yet to the operation.

3. Return On Assets (ROA)

Trisula's Return On Assets in 2012 was 10,3% and increased in 2013 to 10,7%. This is because in line with the increment in the profit, Trisula also make new investment such as, openning new Points of Sales, rejunevarate some machines and invest in Auto machine which make the Asset of Trisula increase.

4. Return On Equity (ROE)

Trisula's Return On Equity in 2012 was 15,60% and increased in 2013 to 17,1%. This is due to increased corporate profits and also the distribution of dividends in 2013.

Profitability per segment for Trisula in 2013 was, 8,2% for garment, and 7,7% for retail.

DESCRIPTION OF FINANCIAL PERFORMANCE OF THE COMPANY

Trisula's financial performance can be viewed from various reports, including the Company's statements of assets, liabilities, equity, profit / loss and cash flow.

ASSET

Based on Trisula's audited financial statements, Current Assets, Non-Current Assets and Total Assets for the period of December 31, 2012 and 2013 were as follows.

Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah

Uraian / Description	2012	2013
ASET LANCAR / CURRENT ASSET		
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalent	56.089	62.205
Piutang Usaha / Accounts Receivable		
Pihak Ketiga / Third Party	90.864	103.169
Pihak Berelasi / Related Party	2.586	2.422
Piutang Lain-Lain – Pihak Ketiga / Other Receivables – Third Party	638	3.685
Persediaan – Bersih / Net Inventory	110.012	130.879
Uang Muka / Advance Money	17.444	27.474
Pajak Dibayar Dimuka / Prepaid Tax	2.882	6.755
Biaya Dibayar Dimuka / Prepaid Cost	6.011	8.174
Jumlah Aset Lancar / Total Current Asset	**286.526**	**344.826**
ASET TIDAK LANCAR / NON-CURRENT ASSET		
Aset Pajak Tangguhan – Bersih / Net Deferred Tax Asset	427	596
Aset Tetap / Fixed Asset	71.267	93.497
Properti Investasi / Investment Property	5.657	5.495
Uang Jaminan / Deposit	1.855	2.989
Aset Tidak Lancar Lainnya / Other Non-Current Asset	515	1.605
Beban Emisi Saham Ditangguhkan / Deferred Stock Issuance	-	-
Jumlah Aset Tidak Lancar / Total Non-Current Asset	**79.721**	**104.182**
Total Aset / Total Asset	**366.248**	**449.009**

Aset Lancar

Aset Lancar Trisula pada tahun 2013 adalah sebesar Rp. 344.826 juta, meningkat dibandingkan tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 286.526 juta, atau meningkat sebesar 20,3%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya Kas, Piutang, Persediaan Barang dan Uang Muka yang cukup besar seiring dengan ekspansi usaha yang juga menghasilkan Pendapatan Bersih yang meningkat.

Aset Tidak Lancar

Aset Tidak Lancar pada tahun 2013 sebesar Rp. 104.182 juta, meningkat dari tahun 2012 yaitu sebesar Rp79.721 juta, atau meningkat sebesar 30,7%. Hal ini disebabkan oleh ada nya peningkatan asset dalam bentuk *Fixture and Furniture* atas pembukaan titik-titik penjualan baru dan juga adanya penambahan mesin-mesin baru di anak-anak perusahaan.

Current Asset

The current asset of Trisula in 2013 amounted to Rp. 344.826 million, an increase compared to 2012 which was Rp. 286.526 million or an increase as much as 20,3%. This was due to an increment in Cash, Trade Receivable, Inventory and Advance Payment which align with the business expansion and resulting in the Total Revenue.

Non-current Asset

Non-Current Asset in 2013 amounted to Rp. 104.182 million, an increase from 2012 as much as Rp79.721 million or an increase by 30,7%. This was due to an increase in investing Furniture and Fixtures in opening new Point of Sales and also investment in new machineries in the subsidiaries.

Total Aset

Total Aset pada tahun 2013 adalah sebesar Rp. 449.009 juta, meningkat dari tahun 2012 yaitu sebesar Rp366.248 juta, atau meningkat sebesar 22,6%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan dalam Aset Lancar maupun Aset Tidak Lancar dalam menunjang ekspansi usaha yang terjadi di sepanjang tahun 2013.

Total Asset

The Total Asset in 2013 amounted to Rp. 449.009 million, an increase from 2012 which was Rp366.248 million, or an increase as much as 22,6%. This was due to an increase in Current and Non Current Asset to support business expansion throughout 2013.

LIABILITAS

Selama tahun 2013 Trisula berhasil membukukan liabilitas sebagai berikut:

LIABILITY

During 2013 Trisula succeeded in recording liabilities as follows:

Dalam Jutaan Rupiah/ In Million Rupiah

Uraian / Description	2012	2013
Liabilitas Jangka Pendek / Short Term Liability	114.554	149.727
Liabilitas Jangka Panjang / Long Term Liability	9.138	16.975
Total Liabilitas / Total Liability	**123.692**	**166.702**

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas Jangka Pendek Trisula meningkat di tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 149.727 juta, dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu Rp114.554 juta, atau meningkat sebesar 30,7%. Hal ini dikarenakan oleh ekspansi usaha yang dilakukan Trisula sehubungan dengan pembukaan titik-titik penjualan baru, serta juga perbaikan ekonomi USA yang mana penjualan Trisula ke pasar USA meningkat dan membutuhkan modal keja tambahan.

Short Term Liability

Trisula's Short Term Liability increased in 2013 as much as Rp. 149.727 million, compared to 2012 which was Rp. 114.554 million, or an increase by 30,7%. This was due to a business expansion of Trisula in openning up new Points of Sale and also an improvement of USA economy which drives to increase the sale of Trisula to USA market and at the same time increase in working capital.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas Jangka Panjang Trisula meningkat di tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 16.975 juta, dibandingkan tahun 2012 yaitu sebesar Rp9.138 juta, atau meningkat sebesar 85,8%. Hal ini dikarenakan oleh pembiayaan dari bank atas pembelian-pembelian mesin-mesin baru di anak perusahaan.

Long Term Liability

Trisula's Long Term Liability increased in 2013 as much as Rp. 16.975 million, compared to 2012 which was Rp.9.138 million, or an increase of 85,8%. This was due to the financing from the bank that Trisula got for its new machineries investment.

Total Liabilitas

Total Liabilitas Trisula meningkat di tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 166.702 juta, dibandingkan tahun 2012 yaitu sebesar Rp123.692 juta, atau meningkat sebesar 34,8%.Hal ini dikarenakan oleh pembiayaan yang diterima dari bank sehubungan ekspansi usaha yang meningkatkan kebutuhan modal kerja dan juga pembiayaan investasi atas mesin-mesin baru di anak-anak perusahaan.

Total Liability

Trisula's Total Liability increased in 2013 as much as Rp. 166.702 million, compared to 2012 which was Rp123.692 million, or an increase of 34,8%. This is due to financing from the bank in relation with business expansion that increase the needs for working capital and investment on new machineries in subsidiaries.

EKUITAS

Selama tahun 2013 ekuitas Trisula dari laporan keuangan yang telah diaudit adalah sebagai berikut:

Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah

Uraian / Description	2012	2013
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk / Equity Attributable to Parent Entity Owner	189.523	213.471
Kepentingan Non Pengendali / Non-Controlling Interest	53.033	68.836
Total Ekuitas / Total Equity	**242.556**	**282.306**

Selama tahun 2013 total Ekuitas Trisula mengalami peningkatan yaitu Rp242.556 juta pada tahun 2012 menjadi Rp. 282.306 juta pada tahun 2013, atau meningkat sebesar 16,4%.

EQUITY

During 2013 the equity of Trisula from audited financial report was as follows:

During 2013, the total Equity of Trisula experienced an increase from Rp242.556 million in 2012 to Rp. 282.306 million in 2013, or an increase of 16,4%.

LAPORAN LABA RUGI

Laporan Laba Rugi menunjukkan kondisi kesehatan Perusahaan, berikut pemaparannya,

Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah

Uraian / Description	2012	2013
Penjualan Bersih / Nets Sales	558.887	670.291
Beban Pokok Penjualan / Cost of Goods Sold	(412.482)	(493.433)
Laba Usaha / Operating Profit	62.626	67.004
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan / Profit Before Tax	59.733	64.060
Laba Tahun Berjalan – Setelah Dampak Penyesuaian Kinerja / Current Year Profit – After Performance Adjustment Impact	44.393	48.195
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan / Total Comprehensive Current Year Profit	37.887	48.195
Laba Entitas Induk tahun berjalan / Current Year Profit of Parent Company	23.716	32.173

INCOME STATEMENT

Income Statement shows the health of the Company, as described in the table below,

Penjualan Bersih

Penjualan Bersih Trisula dan Entitas Anak tahun 2013 mencapai Rp670.291 juta, naik 20% dibandingkan dengan Penjualan Bersih tahun 2012 Rp558.887 juta. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya kenaikan penjualan retail domestik sebesar 67% dan kenaikan penjualan ekspor garmen sebesar 16%.

Net Sales

Net Sales of Trisula and Subsidiary Entity in 2013 reached Rp.670.291 million, an increase of 20% compared to 2012 Net Sales of Rp558.887 million. This increase Garment Export Sales was due to the increase in Retail Domestic Sales for 67% and Export Sales for 16%.

Beban Pokok Pendapatan

Beban Pokok Penjualan Trisula dan Entitas Anak tahun 2013 mencapai Rp493.433 juta, naik sebesar 19,6% dibandingkan

Cost of Revenue

The Cost of Revenue of Trisula and Subsidiary Entity in 2013 reached Rp. 493.433 million, an increase of 19,6% compared

dengan Beban Pokok Penjualan tahun 2012 sebesar Rp412.482 juta. Hal ini disebabkan oleh seiringnya dengan kenaikan penjualan yang mencapai pertumbuhan 20%. Trisula cukup efisien dalam pembelian sehingga kenaikan harga pokok penjualan tidak setinggi kenaikan Penjualan Bersih.

to the Cost of Revenue in 2012 which was Rp412.482 million. This was due to the increase in sales that reach 20% growth. Trisula is more efficient in the cost of revenue as the increase is lower than the increase in the Net Revenue itself.

Laba Usaha

Laba Usaha Trisula dan Entitas Anak tahun 2013 mencapai Rp67.004 juta, mengalami kenaikan sebesar 7% dibandingkan dengan Laba Usaha tahun 2012 yaitu sebesar Rp62.626 juta. Kenaikan laba usaha tidak sebesar kenaikan Penjualan bersih maupun laba kotor karena adanya kenaikan beban usaha yang cukup besar yang disebabkan oleh sejumlah titik-titik penjualan baru yang dibuka pada tahun 2013. Penjualan pada titik-titik penjualan baru tersebut masih belum mencapai angka maksimal.

Operating Profit

The Operating Profit of Trisula and Subsidiary Entity in 2013 reached Rp 67.004 million, an increase of 7% compared to the Operating Profit in 2012 which was Rp62.626 million. The increase is not as high as the increase in Revenue and Gross Profit due to a significant rise in operating expense which was caused by the opening of a number of new Point of Sales in 2013. Those point of sales had not generated maximum revenue yet in this year.

ARUS KAS

Arus Kas Trisula per 31 Desember 2013 dipaparkan sebagai berikut:

CASH FLOW

The Cash Flow of Trisula per December 31st, 2013 is described as follows:

Dalam Jutaan Rupiah/ In Million Rupiah

Uraian / Description	2012	2013
Arus Kas Untuk Aktivitas Operasi / Cash Flow For Operating Activity	3.686	22.992
Arus Kas Untuk Aktivitas Investasi / Cash Flow For Investment Activity	(61.382)	(29.876)
Arus Kas Untuk Aktivitas Pendanaan / Cash Flow For Financing Activity	96.588	13.001

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi tahun 2013 sebesar Rp 22.992 juta, naik sekitar 524% dibandingkan tahun 2012 yang hanya sebesar Rp3.686 juta. Arus kas dari kegiatan operasi dan pinjaman bank menjadi tonggak Trisula untuk pendanaan kegiatan operasi dan belanja modal bisnis.

Arus kas bersih dari aktivitas operasi pada tahun 2013 terdiri dari penerimaan kas dari pelanggan sekitar Rp660.029 juta, pembayaran kas kepada pemasok Rp437.728 juta, pembayaran kas kepada karyawan sekitar Rp127.516 juta, pembayaran pajak penghasilan Rp17.551 juta, dan pembayaran untuk aktivitas operasi lainnya sekitar Rp51.299 juta.

Cash Flow from Operating Activities

Net cash provided from operating activities in 2013 amounted to Rp 22,992 million, an increase of 524% compared to 2012 amounting to Rp3.686 million. Cash flows from operating activities and bank loans became Trisula's milestone for funding operations and business capital expenditure.

Net cash flow from operating activities in 2013 consisted of cash receipts from customers as much as Rp660.029 million, cash payments to suppliers of Rp 437.728 million, cash payments to employees as much as Rp 127.516 million, payment of income tax of Rp 17.551 million, and payments for other operational activities as much as Rp 51.299 million.

Arus Kas untuk Aktivitas Investasi

Pada tahun 2013, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp29.876 juta turun 51% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp61.382 juta. Kas untuk aktivitas investasi terutama digunakan untuk perolehan aset tetap seperti untuk pembukaan gerai dan toko serta untuk penambahan aset tidak lancar lainnya.

Arus Kas untuk Aktivitas Pendanaan

Pada tahun 2013, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp13.001 juta. Sebagian besar dari aktivitas pendanaan diperoleh dari penambahan setoran modal yang diperoleh dari Penawaran Saham Perdana sebesar Rp779 juta.

URAIAN TENTANG KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTABILITAS

Kemampuan Membayar Utang

Untuk mengukur kemampuan Trisula dalam melunasi utang digunakan rasio likuiditas. Sedangkan, untuk mengukur kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajibannya digunakan rasio solvabilitas yang diukur dengan membuat perbandingan seluruh kewajiban terhadap seluruh aktiva dan perbandingan seluruh kewajiban terhadap ekuitas.

1. **Rasio Likuiditas**

   Rasio Likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh Liabilitas Jangka Pendek yang diukur dengan perbandingan antara Aset Lancar dengan Liabilitas Jangka Pendek.

   Per 31 Desember 2013 dan 2012, rasio Likuiditas Trisula dan Entitas Anak masing-masing adalah sebesar 230,3% dan 250,12%. Aset Lancar tahun 2013 tercatat sebesar Rp344.826 juta meningkat sebesar 20% dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu sebesar Rp286.527 juta. Sedangkan Liabilitas Jangka Pendek Trisula dan Entitas Anak tercatat sebesar Rp149.728 juta meningkat sebesar 31% dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu sebesar Rp114.554 juta.

Cash Flow for Investment Activities

In 2013, net cash used in investment activities amounted to Rp29.876 million, an decrease of 51% compared to 2012, amounting to Rp 61,382 million. Cash used for investing activities was primarily used for the acquisition of fixed assets such as for opening stores and shops as well as for the addition of other non-current assets.

Cash Flow for Financing Activities

In 2013, net cash provided by financing activities amounted to Rp13.001 million. Most of the financing activities were obtained from capital injection, which was obtained from the Initial Public Offering of Rp779 million.

DESCRIPTION ON SOLAVIBILITY AND COLLECTABILITY

Solvability

Liquidity ratio is used to measure the ability of Trisula to pay off the debts. Furthermore, to measure the Company's ability to meet all its obligations, solvability ratio is used and measured by making comparisons of the entire liability to assets and equity ratio.

1. **Liquidity Ratio**

   Liquidity ratio is the level of the company's ability to meet short-term liabilities as measured by the ratio between Current Assets and Short-Term Liability.

   As of December 31, 2013 and 2012, the liquidity ratio of Trisula and its Subsidiaries amounted to 230.3% and 250.12%. Current asset in 2013 reached Rp 344.826 million, an increase of 20% compared to 2012 with the amount of Rp286,527 million. Trisula's Short-Term Liability and Subsidiaries were recorded at Rp 149.728 million, an increase of 31% compared to 2012 with the amount of USD 114,554 million.

Dalam jutaan Rupiah/ In million Rupiah

Uraian / Description	2012	2013
Aset Lancar / Current Asset	286.527	345.826
Liabilitas Jangka Pendek / Short Term Liability	114.554	149.728
Rasio Likuiditas / Liquidity Ratio	250,12%	230,30%

2. Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan Perseroan dan Entitas Anak dalam melunasi seluruh kewajibannya yang diukur dengan membandingkan jumlah Liabilitas Konsolidasi terhadap jumlah Ekuitas Konsolidasi dan jumlah liabilitas konsolidasi terhadap jumlah aset konsolidasi.

2. Solvability

Solvability demonstrates the Company's ability and its Subsidiaries to settle all obligations which are measured by comparing the total Consolidated Liability against the total Consolidated Equity and the total consolidated liability to total consolidated assets.

Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah

Uraian / Description	2012	2013
Laba Komprehensive Tahun Berjalan / Comprehensive Current Year Profit	37.887	48.195
Total Ekuitas / Total Equity	242.556	282.306
Imbal Hasil Ekuitas / Return on Equity	16,00%	17,00%

Solvabilitas ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing adalah sebesar 17% dan 16%.

The equity's solvability for a period which ended on December 31st 2013 and 2012 each were 17% and 16%.

Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah

Uraian / Description	2012	2013
Laba Komprehensive Tahun Berjalan / Comprehensive Current Year Profit	37.887	48.195
Total Aset / Total Asset	366.248	449.009
Imbal Hasil Aset / Return on Asset	10,00%	11,00%

Solvabilitas aset untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebesar 11% dan 10%.

Asset solvability for a period which ended on December 31st, 2013 and 2012 were 11% and 10%.

Tingkat Kolektabilitas Piutang

Tingkat kolektibilitas piutang digunakan untuk mengukur periode waktu perputaran piutang perusahaan. Kolektibilitas piutang tahun 2013 yang dicapai sebesar 57 hari, sedikit lebih cepat dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu 60 hari. Hal ini disebabkan oleh pembayaran dari Department Store yang lebih terkontrol dan baik, dan juga kwalitas pembeli luar negeri yang sangat baik dan memberikan pembayaran yang tepat waktunya.

Collectability of Accounts Receivables

The collectability of account receivables is used to measure the time period of the Company's accounts receivable turnover. The account receivables achieved in 2013 was 57 days, faster compared to 2012 which was 60 days. This was due to a better well-controlled payment from Department Store and excellent international customers, as well as payment settled within schedule.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN ATAS STRUKTUR MODAL

Pada tahun 2013, tidak ada perubahan kebijakan manajemen atas struktur modal. Struktur modal Perseroan adalah sebagai berikut:

CAPITAL STRUCTURE AND CAPITAL STRUCTURE POLICY

In 2013, there was no change in policy over the management of capital structure.

Uraian / Description	2012	%	2013	%
Liabilitas Jangka Pendek / Short Term Liability	114,55	31,28%	149,73	33,35%
Liabilitas Jangka Panjang / Long Term Liability	9,14	2,50%	16,97	3,78%
Jumlah Liabilitas / Total Liability	123,69	33,77%	166,7	37,13%
Jumlah Ekuitas / Total Equity	242,56	66,23%	282,31	62,87%
Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas / Total Liability and Equity	**366,25**	**100%**	**449,01**	**100%**

URAIAN MENGENAI IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Selama tahun 2013, Perseroan tidak melakukan ikatan yang meterial untuk investasi barang modal.

PENINGKATAN/PENURUNAN YANG MATERIAL DARI PENJUALAN/PENDAPATAN BERSIH

Laporan keuangan Perseroan tidak mencatat adanya peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan atau pendapatan bersih pada tahun 2013.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

PROSPEK USAHA

Garmen

Defisit transaksi berjalan yang terjadi di Indonesia saat ini disebabkan oleh sejumlah hal, di antaranya adalah persoalan bahan bakar minyak (BBM), pertumbuhan ekonomi, dan kondisi ekonomi dunia. Dalam hal ini, Pemerintah berinisiatif untuk memberikan insentif ekspor. Inisiatif strategis dari pemerintah untuk memberikan insentif dan kemudahan izin ekspor membuka peluang bagi banyak industri, tak terkecuali industri garmen.

Saat ini, industri garmen di dalam negeri diramaikan dengan beberapa kota andalan diantaranya Sukabumi, Bandung dan Solo. Ketiga kota tersebut merupakan kota favorit bagi banyak pengusaha pakaian jadi karena UMR yang lebih rendah dan karakter pekerjanya yang rajin. Industri garmen seakan tidak pernah habis permintaan, seiring dengan bertumbuhnya ekonomi di luar negeri dan terus munculnya pusat-pusat

DESCRIPTION OF MATERIAL TIES FOR GOODS INVESTMENT

During 2013, the Company does not undertake meterial ties for Goods investments.

MATERIAL INCREASE/DECREASE FROM NET SALES/INCOME

The financial statements of the Company did not record an increase or decrease from net sales/income in 2013.

MATERIAL INFORMATION AND FACT SUBSEQUENT TO THE DATE OF ACCOUNTANT'S REPORT

There is information and material facts occurring after the date of the accountant's report.

BUSINESS OUTLOOK

Garment

Current account deficit that recently occurred in Indonesia is caused by several issues, among which are the issue of oil fuel (BBM), economic growth, and global economic conditions. In this case, the Government took the initiative to provide export incentives. Strategic initiatives from the government to provide incentives and ease of export licenses open up opportunities for many industries, including the garment industry.

At present, the domestic textile industry is dominated with big cities, some of them are Sukabumi, Bandung and Solo. Sukabumi is a favorite for many apparel entrepreneurs due to lower minimum wage and diligent workers. Garment industry seems to never run out of demand, along with the growing foreign economy and the continuous establishment of shopping centers in many cities across the nation. These

perbelanjaan di berbagai kota di tanah air. Hal ini pula menjadi tantangan bagi Trisula untuk dapat terus menjaga dan meningkatkan mutu dan "customer satisfaction" bagi para pelanggannya.

become challenges for Trisula to preserve and improve its quality and "customer satisfaction" for its customers.

Ritel

Pada tahun 2014, Trisula kembali akan menambahkan toko-toko/outlet-outlet baru dari brand yang dimilikinya. Pembukaan toko/outlet baru tersebut, kembali akan tersebar di beberapa daerah Jabodetabek, Sumatra, Jawa Timur dan Sulawesi. Selain itu bagi daerah yang menurut Trisula tidak terjangkau dari segi perhitungan keuntungan dan resiko, Trisula akan menggandeng mitra daerah untuk bekerja sama dalam penjualan produk-produk Trisula. Hal ini tentunya akan dapat meningkatkan jumlah pangsa pasar Trisula di masa-masa yang akan datang.

Retail

In 2014, Trisula will establish new shops/outlets for its brands, which will be opened throughout Jabodetabek areas, Sumatra, East Java, and Sulawesi. In addition, Trisula will cooperate with regional partners to sell its products in unreachable areas measured from the Company's profit and risk calculation. This will ensure the increment of Trisula's market shares in the future.

ASPEK PEMASARAN

Pada tahun 2013 banyak merek international yang membuka outlet di Indonesia, ini menjadi tantangan bagi Trisula untuk melakukan peluncuran produk baru dan menggencarkan pemasaran. Bagaimanapun, Trisula telah cukup memberikan kinerja yang baik di tahun 2013 dengan kenaikan penjualan ritel sebesar 67% meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 40,32%. Trisula berpendapat bahwa kenaikan penjualan tersebut merupakan dampak dari membaiknya kondisi ekonomi dan adanya kebijakan peningkatan UMR dari pemerintah daerah.

MARKETING ASPECT

In 2013, many international brands were opening outlets in Indonesia, a challenge for Trisula to launch new products and intensify marketing. Nevertheless, Trisula had performed with excellence in 2013 with the rise of retail sales by 67%, an increase compared to the previous year which was 40.32%. Trisula argued that the increase in sales was a result of improving economic conditions and an increase in the minimum wage policy from the local government.

Terus melambungnya pembangunan perkantoran dan pembukaan lapangan kerja, hal ini disadari Trisula akan meningkatnya permintaan keperluan seragam. Serta *life style* penduduk kota-kota besar Indonesia yang berorientasi gengsi disadari Trisula sebagai peluang untuk peningkatan produk apparel bermerek.

Trisula realized that the continuous rise in office developments and the opening of field of works would increase the demand for uniform production. The prestige-oriented life style of Indonesian citizen living in big cities was also realized as an opportunity for improvement of branded apparel products.

Dalam mencapai aspek pemasaran yang produktif, baik untuk strategi pemasaran international maupun domestik, Trisula senantiasa menerapkan *Unique Selling Proposition*, yang berlandaskan kualitas, pelayanan, dan nilai penjualan. Trisula yakin dengan menerapkan strategi tersebut secara optimal, Perusahaan akan selalu unggul dalam berkompetisi di dunia usaha yang sejenis.

In reaching the productive aspects of marketing, both for domestic and international marketing strategy, Trisula continues to implement the Unique Selling Proposition, which is based on quality, service, and value of sales. Trisula is assured that by an optimal implementation of the strategy, the Company will always excel in competing in similar business field.

STRATEGI PEMASARAN DAN PANGSA PASAR

Internasional

Trisula memasarkan hasil produksi ke berbagai negara, antara lain Amerika, Eropa, Jepang, Australia serta Korea Selatan. Trisula menerapkan strategi pemasaran dengan melihat peluang pasar yang ada, antara lain:

- Ekonomi
  Kondisi ekonomi di Amerika membaik di tahun 2013, sehingga membuka kesempatan kembali kepada Trisula untuk mengembangkan sayapnya selain ke Australia dan Jepang yang memiliki pertumbuhan ekonomi stabil. Melalui negara ini, di tahun 2013 nilai ekspor yang dihasilkan mengalami pertumbuhan sekitar 20% dibandingkan tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, penjualan export Trisula ke manca negara mengalami pertumbuhan sekitar 16%. Strategi pemasaran yang dilakukan Trisula adalah dengan memasuki segmen kelompok menengah dan atas, menempatkan "person in charge" yang effective di setiap negara serta menjalin hubungan baik dengan para pelanggan di luar negeri.

- Peluang Bisnis
  Pada tahun 2013, pendapatan penjualan Trisula di pasar negara-negara timur masih lebih besar dibandingkan dengan pasar pada negara-negara barat, walaupun adanya peningkatan penjualan yang lebih baik di negara negara barat. Hal ini mendorong Trisula untuk terus tetap menjaga stabilitas penjualan ke beberapa negara yang sudah memiliki hubungan cukup lama.

Nasional

Pelayanan Gerai

Pada pasar domestik, Trisula memiliki 230 gerai diakhir tahun 2012 yang terdiri dalam bentuk '*Shop*' di dalam Mal, dan '*Counter*' di department store seperti Debenhams, Sogo, Metro, Centro, Matahari, Sarinah dan lain-lain. Di akhir tahun 2013, Trisula berhasil menumbuhkan jumlah titik penjualan menjadi 276 gerai. Penjualan yang dilakukan melalui gerai ini memiliki strategi pokok pemasaran yang harus diterapkan, seperti penyediaan produk yang berkualitas dan model yang terkini, pelayanan *Sales Assistants* yang ramah dan penataan gerai yang menarik.

MARKETING STRATEGY AND MARKET SHARE

International

Trisula markets its products to various countries including USA, Europe, Japan, Australia and South Korea. Trisula implements marketing strategies by observing the existing market opportunities, among others:

- Economics
  The recovered economic condition in 2013 opened opportunities for Trisula to expand its business to other countries besides Australia and Japan which have stable economic growth. Through these two countries, in 2013 the value of exports produced reached approximately 20% compared to the previous year. In general, Trisula's export sales to foreign countries developed by 16%. Trisula's marketing strategy was conducted by entering the middle and upper segments, placing effective "person in charge" in every country, as well as establishing good relationships with international customers.

- Business Opportunities
  In 2013, Trisula's sales revenue in the eastern countries' markets remained larger compared to the markets in western countries despite sales improvement was better in western markets. This encouraged Trisula to maintain its sales stability to several countries which had established a link with the Company.

National

Outlet Service

In domestic market, Trisula owns 230 outlets at the end of 2012 comprising of 'Shop' in malls and 'Counters' in department stores such as Debenhams, Sogo, Metro, Centro, Matahari, Sarinah and others. In the end of 2013, Trisula succeeded in developing the number of points of sales to 276 outlets. Sales made through these outlets have a basic marketing strategy that must be implemented, such as the provision of quality products and the latest model, friendly Sales Assistants service and interesting arrangement of outlets.

Pemantauan Pasar

Trisula senantiasa berupaya untuk memberikan produk dengan kualitas terbaik. Oleh karena itu, Trisula senantiasa memonitor potensi pasar ritel sesuai dengan target dari masing-masing produk dan membuka gerai baru sebagai upaya dalam mengembangkan usaha sekaligus mempelajari kemungkinan untuk menambah merek.

Promosi melalui Social Media

Di tahun 2013, Trisula lebih aktif dan meningkatkan penggunaan Social Media seperti Facebook, Twitter dsbnya dalam meningkatkan promosi merek-merek yang diperdagangkan.

Sumber Daya Manusia (SDM) Pemasaran

Trisula senantiasa meningkatkan keahlian SDM pemasaran melalui proses pelatihan dan pengembangan SDM. Setiap SDM pemasaran Trisula memahami pasokan atas distribusi barang, proses pemesanan dan *product knowldege* dari masing-masing produk yang dijual. Di masa mendatang, Trisula akan mengembangkan dan menyempurnakan strategi pemasaran yang sudah ada dengan mengevaluasi strategi tersebut secara berkala.

URAIAN MENGENAI KEBIJAKAN DIVIDEN DAN JUMLAH DIVIDEN

Pada tahun 2013 Trisula kembali akan membagikan dividen kepada Pemegang Saham dengan nilai maksimum 25% dari nilai laba bersih setelah pajak.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI, ATAU RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Pada tahun 2013 Trisula memiliki perbandingan struktur Utang/ Modal pada kisaran 1 : 1,7 Trisula memiliki kemampuan untuk meningkatkan pinjaman demi meningkatkan kinerja Perusahaan dan sebagai alat untuk mendorong perkembangan usaha Trisula. Manajemen senantiasa memastikan bahwa setiap pinjaman yang diperoleh, harus menghasilkan pertumbuhan yang positif bagi perusahaan.

Market Observation

Trisula constantly strives to provide the highest quality products. Therefore, Trisula continues to monitor the potential retail market in accordance with the targets of each product and opening new stores as well as business development efforts in studying the possibility to increase the brand.

Promotion Through Social Media

In 2013, Trisula was more active in encouraging the utilization of Social Media such as Facebook, Twitter, and others to increase the promotions of brands being marketed.

Marketing Personnel

Trisula constantly improves its marketing personnel's expertise through a process of training and human resource development. Each of Trisula's marketing personnel understands the distribution of goods, ordering process, and knowledge of each product sold. In the future, Trisula will develop and refine existing marketing strategy to evaluate these strategies on a regular basis.

DESCRIPTION OF THE TOTAL DIVIDENDS AND DIVIDEND POLICY

In 2013 Trisula redistributed dividends to Shareholders with a maximum value of 25% of net profit after tax.

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, ACQUISITION, OR DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

In 2013, Trisula had a Debt / Capital structure comparison on 1:1,7 Trisula had the ability to increase lending to improve the performance of the Company as well as a tool to foster business growth. The management continued to ensure that every loan obtained should result in positive growth for the company.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Trisula hingga akhir September 2013 telah menyerap seluruh dana hasil penawaran umum perdana saham (*initial public offering*/IPO) sebesar Rp90 miliar. Berdasarkan laporan Trisula di keterbukaaan informasi Bursa Efek Indonesia (BEI), dipaparkan bahwa dana hasil penawaran saham perdana Trisula senilai Rp90 miliar dan menjadi Rp84,41 miliar setelah dikurangi biaya penawaran umum.

Dana hasil penawaran umum tersebut digunakan untuk ekspansi usaha sebesar Rp29,65 miliar, akuisisi separuh kepemilikan saham TSC sebesar Rp27 miliar, pembentukan perusahaan baru senilai Rp15,3 miliar dan sisanya Rp12,46 miliar untuk modal kerja. Sementara itu, realisasi penggunaan dana hasil konversi efek yang dapat dikonversikan menjadi saham pada periode yang sama mencapai Rp548 juta atau sekitar 74%. Dana tersebut digunakan untuk renovasi toko dan gerai, biaya promosi dan iklan, pengadaan persediaan serta biaya pelatihan karyawan.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Trisula tidak memiliki transaksi material yang mengandung benturan kepentingan, oleh karena itu informasi mengenai hal ini tidak dapat disajikan.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

Trisula tidak memiliki perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sebab itu informasi mengenai hal ini tidak dapat ditampilkan.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Trisula menyusun laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia. Dasar indikator laporan keuangan konsolidasian Trisula adalah *historical cost*, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun.

REALIZATION OF PUBLIC OFFERING PROCEEDS

Trisula, until the end of September 2013, had absorbed all proceeds from initial public offering (initial public offering / IPO) amounting to Rp90 billion. Based on Trisula's report to meet the information transparency required by Indonesia Stock Exchange (IDX), the proceeds from Trisula's initial public offering was equivalent to Rp90 billion and became Rp84, 41 billion after deducting the cost of a public offering.

The proceeds from the public offering was used for expansion by Rp29.65 billion, acquiring half of TSC shareholdings amounting to Rp27 billion, the formation of the new company with value of Rp15.3 billion and the remaining Rp12.46 billion was used for working capital. Furthermore, the realization of proceeds from converted securities that are convertible into shares in the same period reached Rp548 million or about 74%. The funds were used for stores and outlets renovation, promotion and advertising, procurement of supplies and employee training.

INFORMATION OF MATERIAL TRANSACTIONS WITH CONFLICT OF INTEREST

Trisula does not have material transactions containing conflict of interest, thus such information can not be presented.

CHANGES OF REGULATIONS

There were no significant regulation changes that had an impact on the company's performance. As such, information on that matter cannot be presented

CHANGES OF ACCOUNTING POLICY

Trisula prepared the consolidated financial statements pursuant to Financial Accounting Standards (PSAK) applicable in Indonesia. The basic indicator of Trisula's consolidated financial statements is historical cost, excluding certain accounts composed based on different measurement, as described in the accounting policy of each account.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2013.

PSAK No. 38 revisi, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" diterapkan pada kombinasi bisnis entitas sepengendali yang memenuhi persyaratan kombinasi bisnis dalam PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis" baik untuk entitas yang mengakuisisi bisnis maupun entitas yang melepas bisnis.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas di ekuitas dan disajikan dalam pos tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Berdasarkan standar terdahulu selisih tersebut juga dicatat di ekuitas tetapi sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

PSAK ini diterapkan secara prospektif dimana saldo "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada tanggal 1 Januari 2013, tanggal awal penerapan Standar ini, disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor dan tidak akan diakui sebagai laba atau rugi direalisasi atau direklasifikasi ke saldo laba.

Berdasarkan standar terdahulu, saldo "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dapat diakui baik sebagai saldo laba atau laba rugi dengan terjadinya transaksi-transaksi tertentu yang berhubungan dengan saldo ini. Namun demikian, berdasarkan standar revisi, saldo yang telah dicatat dalam pos tambahan modal disetor sebesar Rp 5.651.360.355 tidak akan diakui sebagai laba rugi direalisasi atau direklasifikasi ke saldo laba di masa depan.

The Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountant issued SFAS No. 38 (Revised 2012), "Business Combinations between Entities under Common Control" which is effective from 1 January 2013.

Revised SFAS No. 38,"Business Combinations between Entities under Common Control" is applied for business combinations for entities under common control which meet the business combination criteria under SFAS No. 22, "Business Combinations" for both acquiring and disposing of businesses.

The disposing entity, in a disposing of business of entities under common control, recognises the difference between the consideration received and the carrying value of the business disposed as part of additional paid-in capital in the equity section of the consolidated statement of financial position. Based on the previous standard, the difference would be recorded as "difference in value of restructuring transactions between entities under common control" also in the equity section.

This revised SFAS is applied prospectively whereby the balance of "Difference in Value of Restructuring Transactions between Entities under Common Control" as at 1 January 2013, the initial application date of this standard, is presented within additional paid in capital within equity and should not be recognised as a realised gain or loss or reclassified to retained earnings.

Under the previous standard, the balance of the account "Difference in Value of Restructuring Transactions between Entities Under Common Control" could be charged to either retained earnings or profit or loss with the occurrence of certain transactions related to the balance. However, under the revised standard, the carrying amount of Rp 5,651,360,355 recorded as additional paid in capital will not be recognised as realised gains or loss or reclassified to retained earnings in the future.

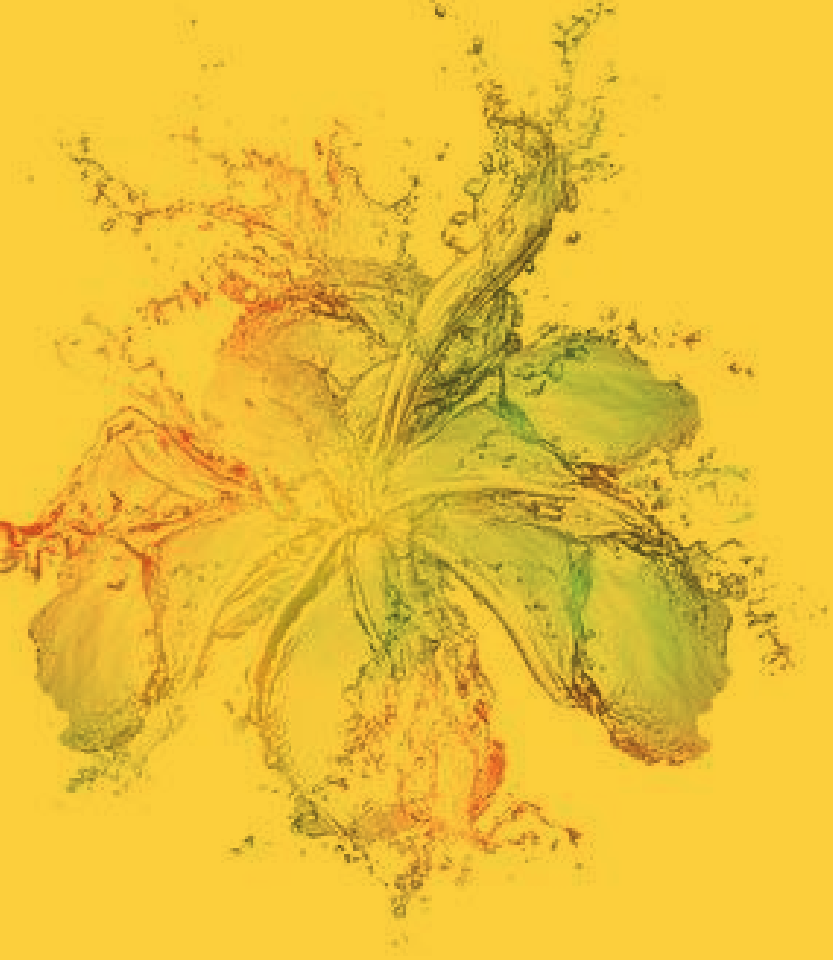

TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

>> Mission:

Profitable Growth Through
Customer Satisfaction and
Strong Leadership

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

PERKEMBANGAN GCG

Tata Kelola perusahaan merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Penerapan Tata Kelola perusahaan merupakan pedoman bagi Komisaris dan Direksi dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dengan dilandasi moral yang tinggi, kepatuhan kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial perseroan terhadap pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) secara konsisten.

Bagi Trisula, penerapan Tata Kelola perusahaan berdasarkan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi standar Perusahaan untuk meningkatkan citra, efisiensi, efektifitas dan tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan. Trisula secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip GCG, meliputi:

- **Transparency** adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan, dan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
- **Accountability** adalah pelaksanaan, kejelasan fungsi dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
- **Responsibility** adalah kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan undang-undang pemerintah yang dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan tekanan dari pihak lain.
- **Independency** adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- **Fairness** adalah keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak s*takeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

ORGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan bertanggung jawab kepada Pemegang Saham dengan masa jabatan lima tahun. Dewan Komisaris terdiri dari tiga orang, termasuk satu orang adalah Komisaris Independen.

GCG DEVELOPMENT

Good corporate governance is an effort to improve the performance of a company. The implementation of good corporate governance is a guideline for the Board of Commisisoners and the Board of Directors in making decision and taking action based on high moral value, compliance with the applicable regulation and awareness of corporate social responsibility on stakeholders consistently.

Trisula sees that good corporate governance implementation which is based on GCG principles is a standard of the Company to enhance image, efficiency, effectiveness and responsibility to all stakeholders. Trisula consistenly implements GCG principles such as:

- Transparency refers to transparency in conducting decision-making process, as well as the material and relevant information regarding the Company.
- Accountability refers to the implementation, clarity of function and reliability of all instruments to enable an effective management of the Company.
- Responsibility refers to the company's compliance with the rules and regulation managed professionally without conflict of interst and pressure from other parites.

- Independency refers to a condition where the company is managed professionally without conflict of interest and pressures from other parties that conflict with the prevailing regulation and the healthy corporation principles.
- Fairness refers to fairness and equality in fulfilling the stakeholders' rights arising from the agreement and applicable regulation.

CORPORATE GOVERNANCE INSTRUMENTS

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is appointed by General Meeting of Shareholders, reports to the Shareholders and serves for 5 years. The Board of Commissioners consists of three members, including one Independent Commissioner.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris:

- Melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenang sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perusahaan, peraturan perundang-undangan dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham;
- Melaksakan pengawasan atas kebijakan Direksi dan memberikan saran kepada Direksi untuk kepentingan Perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan;
- Menerapkan dan memastikan manajemen risiko dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan bisnis Perusahaan;
- Memberikan pengarahan dan optimalisasi kinerja kepada Direksi secara efektif dan efisien sejalan dengan visi dan misi Perusahaan;
- Memberikan nasihat dan pengawasan yang berkaitan dengan target Perusahaan di tahun berjalan;
- Memberikan laporan dalam RUPS jika ada kecenderungan kinerja yang menurun.

Roles and responsibilities of the Board of Commissioners:

- Conducting roles, responsibilities and authorities in accordance with the Company's Articles of Association, regulation and decisions of General Meeting of Shareholders
- Conducting supervisions of the Board of Directors' policies and providing advices to Directors for the interest of Company, in accordance with the purposes and objectives of the Company.
- Implementing and ensuring the amicable risk management and GCG principles in each business activity of the Company.
- Providing guidance and performance optimization to the Board of Directors effectively and efficiently in line with the vision and mission of the Company.
- Providing advice and monitoring related to the Company's target in the current year.
- Providing report in General Meeting of Shareholders on condition of declining performance.

Frekuensi Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2013, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat sebanyak 11 kali dengan tingkat kehadiran sebesar 85%.

Meeting Attendance of the Board of Commissioners

In 2013, the Board of Commissioners had conducted meeting for 11 times with 85% attendance.

Nama / Name	Jabatan / Position	Kehadiran /Attendance
Dedie Suherlan	Komisaris Utama / President Commissioner	91%
Lim Kwang Tak	Komisaris / Commissioner	82%
Liem Siau Bok (Alm.)	Komisaris Independen / Independent Commissioner Meninggal dunia pada tanggal 13 Maret 2013 / Passed away on March 13, 2012	0%
Lucas Sonny Sanjaya	Komisaris Independen / Independent Commissioner	100%

Prosedur Pengungkapan Remunerasi Dewan Komisaris

Perihal Prosedur Pengungkapan Remunerasi Dewan Komisaris Trisula berdasarkan dengan hasil RUPS yang telah diselenggarakan pada tahun 2013 yaitu, menyetujui dan menetapkan paket honorarium dan/atau tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris dan Jajaran Direksi, untuk tahun 2013, dengan jumlah tidak melebihi 1% dari total penjualan bersih dan selanjutnya memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian diantara anggota Dewan Komisaris dan Jajaran Direksi.

Remuneration Disclosure Procedure of the Board of Commissioners

Regarding the Remuneration Disclosure Procedure of Board of Commissioners of Trisula based on results of GMS conducted in 2013, namely the approval and stipulation of honorarium package and/or allowances for members of Board of Commissioners and Board of Directors for 2013, with the total of not more than 1 % of the total net sales, and granting power and authority to the Board of Commissioners to settle the amount among members of Board of Commissioners and Board of Directors.

Komposisi Remunerasi dan Jumlah nominal per Komponen Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun 2013, disetujui komposisi remunerasi sebagai berikut:

1. Menyetujui dan menetapkan paket honorarium dan/ atau tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris dan Jajaran Direksi, untuk tahun 2013, dengan jumlah tidak melebihi 1% dari total penjualan bersih dan selanjutnya memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian diantara anggota Dewan Komisaris dan Jajaran Direksi.
2. Periode jabatan Dewan Komisaris sesuai Anggaran Dasar sampai dengan penutupan RUPS ke-3 sejak pengangkatan. Sehingga masa jabatannya hingga penutupan RUPS TI tahun 2015

Remuneration Composition and Total Nominal per Component of the Board of Commissioners

Based on the General Meeting of Shareholders 2013, the remuneration composition was determined as follows:

1. Approving and determining honorarium and/or allowance package for members of the Board of Commissioners and Directors for 2013 with the total of not more that 1% of the total net sales, and granting power and authrotity to the Board of Commissioners to settle the amount for the Board of Commissioners and the Board of Directors.

2. The tenure of the Board of Commissioners according to the Articles of Association is until the closing of the third GMS effective from their appointment, making the tenure effective until the closing of TI GMS in 2015.

DIREKSI

Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham dengan masa jabatan lima tahun. Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan Perusahaan dengan mengedepankan prinsip *prudent* dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is appointed in General Meeting of Shareholders with five-year tenure. The Board of Directors is responsible for the management of Company by upholding prudent principles in the implementation of the Company's good corporate governance.

Tugas dan Tanggung Jawab

- Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Perusahaan;
- Direksi bertanggung jawab dalam mengelola Perusahaan sesuai dengan ketentuan dan tanggung jawabnya yang telah diatur dalam anggaran dasar Perusahaan;
- Direksi bertanggung jawab dalam mengelola risiko dan tata kelola perusahaan dalam setiap kegiatan bisnis Perusahaan;
- Direksi menetapkan susunan organisasi dan tata kerja Perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris;
- Direksi bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan penting Perusahaan dengan tidak mengesampingkan *budget* di tahun berjalan, termasuk peraturan-peraturan sebagai perusahaan terbuka;
- Direksi melakukan pertanggung jawaban kepada Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham atas kinerja Perusahaan;
- Direksi berhak mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan Perusahaan;

Duties and Responsibilities

- Board of Directors is completely responsible for the implementation of the Company's management.
- Board of Directors is responsible for managing the Company in accordance with their responsibilities and regulation stipulated in the Company's Articles of Association.
- Board of Directors is responsible for managing the risks and GCG in every business aspect of the Company.
- Board of Directors settles the structure of organization and the Company's work procedures by approval from the Board of Commissioners.
- Board of Directors is responsible for making important decision by taking into account the budget in the current year, including the regulation as a listed company.
- Board of Directors reports to the Shareholders at the General Meeting of Shareholders regarding the Company's performance.
- Board of Directors is entitled to represent the Company inside and outside the court regarding the events related to the Company.

- Direksi bertanggung jawab terhadap perbuatan hukum untuk melakukan transaksi material dan harus mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham yang sejalan dengan visi dan misi Perusahaan.

- Board of Directors is responsible for legal actions to conduct material transactions and must be based on the approval from General Meeting of Shareholders which is in accordance with the vision and mission of the Company.

Frekuensi Kehadiran Rapat Direksi

Selama tahun 2013, direksi sudah mengadakan rapat sebanyak 11 kali.

Meeting Attendance of The Board of Directors

In 2013, Board of Directors conducted 11 meetings.

Nama / Name	Jabatan / Position	Kehadiran /Attendance
Tjhoi Lisa Tjahjadi	Direktur Utama / President Director	100%
Lalit Matai	Direktur Pemasaran Internasional / International Marketing Director	100%
Rudolf Simarmata	Direktur Pemasaran Domestik / Domestic Marketing Director	91%
Yohanes Linero	Direktur Independen, Direktur Operasional / Independent Director, Operating Director	82%

Prosedur Pengungkapan Remunerasi Direksi

Perihal Prosedur Pengungkapan Remunerasi Dewan Komisaris Trisula berdasarkan dengan hasil RUPS yang telah diselenggarakan pada tahun 2013 yaitu, menyetujui dan menetapkan paket honorarium dan/atau tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris dan Jajaran Direksi, untuk tahun 2013, dengan jumlah tidak melebihi 1% dari total penjualan bersih dan selanjutnya memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian diantara anggota Dewan Komisaris dan Jajaran Direksi.

Procedures to Determine Remuneration of the Board of Directors

Regarding the Remuneration Disclosure Procedure of Board of Commissioners of Trisula based on results of GMS conducted in 2013, namely the approval and stipulation of honorarium package and/or allowances for members of Board of Commissioners and Board of Directors for 2013, with the total of not more than 1 % of the total net sales, and granting power and authority to the Board of Commissioners to settle the amount among members of Board of Commissioners and Board of Directors.

Komposisi Remunerasi dan Jumlah nominal per Komponen Direksi

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun 2013, disetujui komposisi remunerasi sebagai berikut:

1. Menyetujui dan menetapkan paket honorarium dan/ atau tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris dan Jajaran Direksi, untuk tahun 2013, dengan jumlah tidak melebihi 1% dari total penjualan bersih dan selanjutnya memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian diantara anggota Dewan Komisaris dan Jajaran Direksi.
2. Periode jabatan Direksi sesuai Anggaran Dasar sampai dengan penutupan RUPS ke-3 sejak pengangkatan. Sehingga masa jabatannya hingga penutupan RUPS TI tahun 2015.

Remuneration Composition and Total Nominal per Component of the Board of Directors

Based on the General Meeting of Shareholders 2013, the remuneration composition was determined as follows:

1. Approving and determining honorarium and/or allowance package for members of the Board of Commissioners and Board of Directors for 2013 with the total of not more than 1% of the total net sales, and granting power and authrotity to the Board of Commissioners to settle the amount for the Board of Commissioners and the Board of Directors.
2. The tenure of the Board of Commissioners according to the Articles of Association is until the closing of the third GMS effective from their appointment, making the tenure effective until the closing of TI GMS in 2015.

Program Pelatihan Direksi

Selama tahun 2013 Dewan Direksi melakukan pelatihan yang dinamakan "My Champion" bertujuan untuk meningkatkan "Leadership" dengan metode "Coaching" dan melakukan kaderisasi.

HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS, DIREKSI DAN PEMEGANG SAHAM

Trisula tidak memiliki hubungan afiliasi antar anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham, kecuali bapak Dedie Suherlan selaku Dewan Komisaris utama sebagai ultimate Pemegang Saham.

KOMITE AUDIT

Komposisi Komite Audit

Komite Audit mulai terbentuk pada tanggal 21 Desember 2012. Susunan Komite Audit di tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- Lucas Sonny Sanjaya, Ketua Komite Audit
- Michell Suharli, Anggota
- Ong Po Han, Anggota

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris mengenai laporan dan atau hal-hal lain yang disampaikan kepada Direksi, serta mengindentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris antara lain:

- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit. Hal ini dilakukan dalam rangka menilai kecukupan pengendali internal Perusahaan;
- Melakukan Pembahasan Rencana Kerja Unit Audit Internal selama satu tahun;
- Menyelenggarakan pertemuan rutin antara Komite Audit dengan Unit Audit Internal dalam rangka membahas temuan audit terutama yang menanggung risiko yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perusahaan;
- Mengevaluasi laporan hasil pemeriksaan audit eksternal, Bapepam-LK maupun pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
- Kesesuaian antara laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku;

The Board of Directors' Training Program

During 2013, the Board of Directors conducted training under the name of "My Champion" to cultivate the leadership skills by coaching method and prepared succession to generate the next leaders.

AFFILIATION BETWEEN MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS, THE BOARD OF DIRECTORS AND SHAREHOLDERS

Trisula has no affiliation between members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Shareholders, with the exception of Mt. Dedie Suherlan, as the main Board of Commissioners as the ultimate Shareholder.

AUDIT COMMITTEE

The Composition Of Audit Committee

The Audit Committee was established on December 21, 2012. The Composition of the Audit Committee in 2012 is as follows:

- Lucas Sonny Sanjaya, Head of Audit Committee
- Michell Suharli, Member
- Ong Po Han, Member

Roles and Responsibilities of Audit Committee

Audit Committee is responsible for providing input to the Board of Commissioners regarding any report or others from the Board of Directors, furthermore identifying any matter that is of concerns to Board of Commissioners such as:

- Monitoring and evaluating audit planning and implementation, as well as follow up of the audit findings. These are carried out to assess the adequacy of the Company's internal control.
- Discussing the Annual Work Plan of Internal Audit Unit.
- Holding periodical meetings attended by the Audit Committee and Internal Audit Unit to discuss the audit findings, particularly those that pose risk to the sustainability of the Company.
- Evaluating report from external audit, Bapepam-LK, and the audit implementation of the Public Accounting Firm in accordance with the prevailing audits standards.
- Evaluating the conformity of financial statements with the applicable accounting standards.

- Memberikan rekomendasi mengenai penunjukkan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Profil Komite Audit

Lucas Sonny Sanjaya

*Profil telah disajikan dalam pembahasan Profil Dewan Komisaris

Michell Suharli

Warga Negara Indonesia, 37 tahun. Lahir pada tanggal 02 November 2014 1977. Meraih gelar Magister Sains (Akuntansi) dari Universitas Trisakti dan Sarjana Ekonomi (Akuntansi) dari Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Beliau merupakan Certified Public Accountan (CPA) dan Chartered Accountant (CA) di Indonesia. Jabatan yang tengah di emban beliau saat ini antara lain sebagai president director di Winnindo Business Consult Pte. Ltd. (Singapore) dan audit partner di KAP Joachim Poltak Lian Michell & Rekan, anggota Leading Edge Alliance yang berpusat di Illinois, Amerika Serikat. Selain itu, beliau telah memiliki pengalaman sebagai akademisi di beberapa perguruan tinggi ternama di Jakarta dan Bandung, instruktur program pendidikan profesi akuntan, pernah menulis buku national best-seller dan pembicara dalam seminar-seminar nasional. Pengalaman beliau sebagai komite audit diperoleh dari PT Tirta Mahakam Tbk dan PT Perdana Gapura Prima Tbk.

Ong Po Han

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Lahir di Jakarta pada tanggal 6 September 1964. Menempuh pendidikan S-1 ekonomi dan S-2 Finance di Universitas Atma Jaya. Beliau pernah menjabat sebagai Senior Consultant, serta Partner di PT Bina Analisindo Semesta. Saat ini, beliau aktif menjabat sebagai Management Consultancy di PT Bina Analisindo Semesta serta sebagai Dosen Finance and Accounting di Universitas Atma Jaya.

Periode Jabatan dan Independensi Komite Audit

Komite Audit diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan bertanggung jawab kepada Pemegang Saham dengan masa jabatan lima tahun. Komite Audit Trisula terdiri dari tiga orang anggota yang senantiasa memberikan kinerja terbaiknya.

- Providing recommendation concerning the appointment of Public Accountant and/or Public Accounting Firm to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meetings of Shareholders.

Audit Committee Profile

Lucas Sonny Sanjaya

* The profile has been presented in the Profile of the Board Of Commissioners

Michell Suharli

Indonesian citizen, 37 years old. Born on November 2, 1977. He completed his Sains Magister of Accounting in Universitas Trisakti and Bachelor of Economy (Accounting) in Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. He is a Certified Public Accountan (CPA) and Chartered Accountant (CA) in Indonesia. He is currently a President Director of Winnindo Business Consult Pte.Ltd. (Singapore) and audit partner of KAP Joachim Poltak Lian Michell & Partners, member of Leading Edge Alliance where centered in Illinois, Amerika Serikat. In addition, he has had several experiences as an academic at several major universities in Jakarta and Bandung, instructur education on accounting profession program, has written national best-selling book and speakers in national seminars. He obtained his experience as Audit Committe from PT Tirta Mahakam Tbk and PT Perdana Gapura Prima Tbk.

Ong Po Han

Indonesian citizen, 49 years old. Born in Jakarta on September 6, 1964. He obtained his Bachelor of Economics and took Finance for his Master at Universitas Atma Jaya. He was a Senior Consultant and Partner at PT Bina Analisindo Semesta. He is currently holding position in Management Consultancy at PT Bina Analisindo Semesta and Lecturer in Finance and Accounting at Universitas Atma Jaya.

Tenure and Independency of Audit Committee

The Audit Committee is appointed by General Meeting of Shareholders (GMS) and is responsible to the Shareholders with the tenure of five years. Trisula's Audit Committee consists of three members who continue to give their best performance.

Kegiatan Komite Audit Selama Tahun 2013

Sepanjang tahun 2013, Komite Audit Internal telah melakukan pemeriksaan sebagai berikut:

- Procedure stock opname
- Prosedur pengiriman dan penerimaan barang
- Prosedur dan penyelesaian suspend
- Prosedur persetujuan pengadaan barang dan jasa
- Prosedur pelaksanaan maneuver, retur, sample dan direct sales
- Prosedur pelaksanaan IR dan SP
- Pengelolaan petty cash, reimbursement dan biaya telpon shop
- Penjualan, retur, dan inventory control

Audit Committee's Activities during 2013

Throughout 2013, internal Audit Committee has evaluated, among others:

- Inventory check procedure
- Shipment and receipt of goods procedures
- Suspended filling and settlement
- Goods and services procurement approval procedure
- Procedure exceution of maneuvers, returns, samples and direct sales
- Procedure implementation of IR and SP
- Management of petty cash, reimbursement and telephone expense shop
- Sales, returns , and inventory control

Frekuensi Rapat Komite Audit dan Tingkat Kehadiran Anggota

Rapat Komite Audit dilakukan sebanyak 4 kali selama tahun 2013, dengan tingkat kehadiran anggota sebesar 83%.

Meeting Attendance of the Audit Committee and the Attendance Level of Each Member

Meetings of the Audit Committee have been conducted 4 times during 2013, with a level of attendance 83%.

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Komite Audit

Per 31 Desember 2013, Trisula melakukan beberapa kali rapat gabungan Dewan Komisaris dan Komite Audit yang terurai dalam tabel berikut:

Joint Meeting with the Board of Commissioners and the Audit Committee

As per December 31, 2013, Trisula has held several joint meetings with the Board of Commissioners and the Audit Committee, as described as follows:

Tanggal / Date	Kehadiran Komisaris / Commissioner Attendance	Kehadiran Komite Audit / Audit Committee Attendance
28 Januari 2013 / 28 January 2013	66%	66%
25 Februari 2013 / 25 February 2013	66%	33%
1 April 2013 / 1 April 2013	66%	33%
24 April 2013 / 24 April 2013	100%	66%
27 Mei 2013 / 27 May 2013	100%	33%
8 Juli 2013 / 8 July 2013	100%	66%
31 Juli 2013 / 31 July 2013	66%	66%
26 Agustus 2013 / 26 August 2013	66%	66%
23 September 2013 / 23 September 2013	100%	100%
28 Oktober 2013 / 28 October 2013	100%	66%
2 Desember 2013 / 2 December 2013	100%	66%

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Saat ini, Perusahaan belum memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi dan akan membentuk Komite tersebut di masa yang akan datang. Sehingga data mengenai hal ini tidak dapat ditampilkan.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Currently, the Company has not had Nomination and Remuneraiton Committee and will establish the Committee in the future. As such, data regarding this cannot be presented.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Profil Sekretaris Perusahaan

Marcus Brotoatmodjo

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 19 September 1964. Beliau Mendapatkan gelar Bachelor of Science dari University of Southern California, USA pada tahun 1986. Sebelum menjabat sebagai Corporate Secretary Perseroan, beliau menjabat sebagai Direktur PT Tricom Jati Mandiri (1994-2000), Direktur Micro Research Business Solution (1998-2000), Senior IT Manager Trisula Group (2000-2010), Komisaris PT Tritirta Saranadamai (2008-2011), Wakil Direktur PT Trisula Insan Tiara (2010-2011). Saat ini, selain menjabat sebagai Corporate Secretary PT Trisula International Tbk, beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Trisula Insan Tiara, Direktur Orientex Marketing (M) Sdn Bhd., serta Komisaris PT Chitose Internasional.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan peraturan Bapepam dan LK no IX.1.4 dan BEI no 1A, Perusahaan mengangkat Sekretaris Perusahaan dengan tugas antara lain sebagai berikut:

- Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya mengenai peraturan yang berlaku;
- memberi saran kepada Direksi mengenai kepatuhan pada ketentuan undang-undang nomor 8/1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya; dan
- Sebagai perantara Perseroan dengan OJK dan masyarakat umum dalam mengungkapkan informasi mengenai kinerja dan kegiatan operasional Perseroan sesuai prinsip keterbukaan sebagai perusahaan publik.
- Meringkas, mencatat, mendokumentasikan risalah rapat Dewan Komisaris dan Direksi.
- Mengkoordinasikan Rapat Umum Pemegang Saham.

CORPORATE SECRETARY

Profile of Corporate Secretary

Indonesian citizen, born on September 19, 1964. He obtained his Bachelor of Science from University of Southern California, USA in 1986. Prior to serving as the Company's Corporate Secretary, he was Director of PT Tricom Jati Mandiri (1994-2000), Director of Micro Research Business Solution (1998-2000), Senior of IT Manager Trisula Group (2000-2010), Commissioner of PT Tritirta Saranadamai (2008-2011), Vice Director of PT Trisula Insan Tiara (2010-2011). To date, besides serving as a Corporate Secretary of PT Trisula International Tbk, he is working as Director of PT Trisula Insan Tiara, Director of Orientex Marketing (M) Sdn Bhd., and as Commissioner of PT Chitose Internasional.

Roles of Corporate Secretary

Pursuant to regulation of Bapepam-LK no IX.1.4 and BEI no 1A, the Company assigns the Corporate Secretary with the following duties:

- Keeping up with the development in capital market, particularly concerning the applicable regulation.
- Providing suggestion to the Board of Directors concerning compliance with law number 8/1995 on Capital Market and the regulation of the implementation;
- Bridging the Company with OJK and public in disclosing information on the performance oand operational activities of the Company according to the transparency principles as listed company.
- Summarizing, recording and documenting minutes of meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors.
- Coordinating the General Meeting of Shareholders.

- Menyerahkan laporan-laporan wajib (seperti laporan bulanan, laporan triwulan, laporan tahunan) sebagai perusahaan publik kepada pihak-pihak yang berwenang.
- Mengkoordinasi pencairan dana untuk kegiatan-kegiatan CSR.

Kegiatan Sekretaris Perusahaan Tahun 2013

Pada tahun 2013, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan berbagai kegiatan yang terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya:

- Korespondensi Sekretaris Perusahaan dengan Otoritas Pasar Modal Tahun 2013:
  - Laporan penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dan Revisi penggunaan dana tersebut kepada BEI dan Bapepam - LK.
  - Penyampaian susunan Komite Audit dan Komisaris Independen kepada BEI dan Bapepam - LK, terkait Peraturan Bapepam Nomor IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
  - Penyampaian laporan informasi hutang/pinjaman dalam valuta asing.

Dasar Hukum Penunjukkan dan Periode Jabatan

Penunjukan Cor-Sec berdasarkan surat bernomor 03/II/TI/2012 tertanggal 7 February 2012, dengan periode jabatan sama dengan periode Direksi dan Dewan Komisaris.

AUDIT INTERNAL

Profil Audit Internal

David Pantjar

Warga Negara Indonesia, 33 tahun, lahir pada tanggal 15 Juli 1980 di Medan. Beliau mendapatkan gelar Sarjana dari Univesity of Bina Nusantara, pada tahun 2002. Berpengalaman sebagai Internal Controller Audit sejak tahun 2011. Spesialisasi pada external dan internal audit, internal control, credit control, purchasing dan procurement, marketing branding dan promotion.

Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal

- Bersama Komite Audit menyusun dan melaksanakan rencana audit yang telah dibahas dengan dan disetujui oleh Presiden Direktur, dalam rangka menguji dan

- Submitting required reports (such as monthly report, quarterly report, annual report) as listed company to the authority.
- Coordinating fund disbursement for CSR activities.

Activities of Corporate Secretary in 2013

Throughout 2013, the Corporate Secretary has performed various activities related such as:

- Corporate Secretary's Correspondence with Authority from Capital Market 2013:
  - Submitting the Report of Fund Utilization of Public Offering and the Revised Report to IDX and Bapepam-LK
  - Reporting the composition of Audit Committee and Independent Commissioners to BEI and Bapepam-LK, responding to Regulation of Bapepam Number IX.I.5 concerning the Establishment and Guidelines of Audit Committee Work.
  - Submitting information reports on debt / loans in foreign currencies

Legal Basis of Appointment and Tenure

The appointment of the Corporate Secretary was based on Letter Number 03/II/TI/2012 dated 7 February 2012, with the similar tenure wit that of the Board of Commissioners and Directors

INTERNAL AUDIT COMMITTEE

Internal Audit Profile

David Pantjar

Indonesian citizen, 33 years old. Born in July 15, 1980 in Medan. He obtained his bachelor's degree from the University of Bina Nusantara in 2002. He worked as Internal Controlled Audit since 2011 with specialization in external and internal audit, internal control, credit control, purchasing and procurement, marketing branding and promotion.

Duties and Responsibilities of the Internal Audit

- In cooperation with the Audit Committee, preparing and implementing audit's work plan that has gained approval from the President Director to assess and evaluate the

mengevaluasi kecukupan dan efektivitas dari sistem yang dimiliki, pengawasan internal dan kepatuhan seluruh unit kerja terhadap prosedur dan pelaporan;
- Menjamin seluruh kegiatan yang mengandung risiko cukup material diaudit secara periodik;
- Menerbitkan laporan temuan dan rekomendasi berdasarkan laporan audit kepada manajemen. Temuan yang signifikan wajib dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi;
- Melaporkan kecukupan dan fungsi manajemen risiko, kepatuhan dan fungsi pengendalian lainnya kepada manajemen;
- Memberikan rekomendasi kepada manajemen mengenai peningkatan ke arah lebih baik di seluruh kegiatan perusahaan dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.
- Melakukan "*review*" terhadap s.o.p. yang ada dan jika dibutuhkan membuat s.o.p. baru sehingga tercipta GCG yang baik di dalam perusahaan.

adequacy and effectiveness of the prevailing system, the internal control, and the compliance of all working units to the applicable procedures.
- Ensuring that all activities that pose high risk in material are audited periodically.
- Publishing report on findings and recommendation based on audit report to management. Significant findings are required to be reported to the Board of Commissioners and Directors.
- Reporting the adequacy, risk management function, compliance, and other controlling function to the management.
- Providing recommendation to the management on the areas of improvement of the Company's activities and its good corporate governance.
- Reviewing the existing SOP and if necessary, creating the new one to enable an effective GCG implementation in the company.

Dasar Hukum Penunjukkan Audit Internal

Sepanjang tahun 2013, Audit Internal telah melakukan pemeriksaan sebagai berikut**:**

- Procedure stock opname
- Prosedur pengiriman dan penerimaan barang
- Pengajuan dan penyelesaian suspend
- Prosedur persetujuan pengadaan barang dan jasa
- Prosedur pelaksanaan maneuver, retur, sample dan direct sales
- Prosedur pelaksanaan IR dan SP
- Pengelolaan petty cash, reimbursement dan biaya telpon shop
- Penjualan, retur, dan inventory control

Legal Basis of the Appointment of Internal Audit

During 2013, the Internal Audit has evaluated the following procedure:

- Stock opname procedure
- Goods delivery and acceptance procedure
- Suspension proposal and completion
- Goods and service procurement agreement procedure
- Maneuvre, return, sample and direct sales implementation procedure
- IR and SP implementation procedure
- Petty cash management, reimbursement and shop telephone cost
- Sales, return and inventory control

Audit Umum

Audit umum merupakan pelaksanaan audit yang dilakukan atas seluruh kegiatan bisnis dan operasional Perusahaan.

General Audit

General Audit is performed for all business activities and the Company's operations.

Audit Teknologi Informasi

Audit TI adalah audit yang dilakukan atas sistem teknologi informasi yang ada di Perusahaan.

Audit of Information Technology

IT Audit is performed for the Company's information technology system.

Audit Khusus

Audit Khusus merupakan audit yang dilakukan atas pertimbangan tertentu berdasarkan tingkat kepentingannya atau atas permintaan *stakeholder*.

Special Audit

Special Audit is performed on special purpose, based on urgent needs or requirement from stakeholders.

SIARAN PERS 2013

Pada tahun 2013, Trisula telah melakukan beberapa kali siaran pers. Berikut tabel siaran pers Trisula selama tahun 2013:

PRESS RELEASE 2013

In 2013, Trisula has conducted a number of press releases. The following is Trisula's press release during in 2013

No	Tanggal / Date	Judul Press Release / Press Release Title
1	14 Maret 2013 / March 14, 2013	Pembelian 5% saham Trisula oleh Toyoshima & Co., Ltd Toyoshima & Co., Ltd Purchased 5% of TRIS Issued Shares
2	10 April 2013 / April 10, 2013	Laba Bersih Trisula tahun 2012 Tumbuh Hingga 71% 71% Growth of Trisula's Net Profit 2012
3	28 Agustus 2013 / August 28, 2013	Penjualan Bersih Trisula naik 27% 27% Increase of Trisula's Net Sales

AKSES INFORMASI

Informasi dan data perusahaan dapat di lihat oleh publik melalui *website* www.trisula.co.id maupun melalui nomor telepon (+6221) 5835-7377 dan email inquiry@trisula.co.id.

INFORMATION ACCESS

Information and corporate data is accessible to public through website www.trisula.co.id or telephone number (+6221) 5835-7377 and email at inquiry@trisula.co.id.

MANAJEMEN RISIKO

Risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan

Trisula senantiasa memastikan setiap aktivitas Perusahaan dijalankan sesuai pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya. Trisula memahami bahwa setiap usaha yang dijalankan memiliki risiko-risiko yang tidak dapat dihindarkan. Berikut ini dijelaskan uraian mengenai risiko-risiko yang terkait dengan bisnis Perusahaan, antara lain:

1. Risiko Persaingan Usaha Perdagangan Pakaian Jadi (Garmen)

   Trisula memiliki kompetitor dengan merek ternama baik dalam level internasional maupun nasional yang memenuhi pasar ritel garmen di Indonesia. Hal ini menyebabkan konsumen memiliki banyak pilihan untuk produk pakaian jadi sehingga tercipta persaingan harga, kualitas, dan pelayanan. Risiko ini menjadi risiko utama Perusahaan karena dapat berdampak langsung pada penurunan pendapatan dan perputaran persediaan

RISK MANAGEMENT

Risks Encountered by the Company

Trisula continues to ensure a reliable financial statement and that each activity of the Company is undertaken according to the applicable laws. Trisula is of the opinion that business operation will entail risks. Risks that are potentially posed to the Company's business are:

1. Risk of Competition in Garment Business

   Indonesia's garment retail market is entered by many companies with good reputation in national and international level, marking a strong competitor for Trisula. This creates many choices for customers to choose their preferred clothing, resulting in a competition in price, quality, and services. The risk posed due to such competition is of concern to the Company as it can directly cause a decrease in the Company's revenue and

barang yang melambat jika tidak mampu memenuhi selera konsumen.

2. Risiko Ketepatan Waktu

Ketidaktepatan waktu distribusi produk ke berbagai titik penjualan dapat menyebabkan kegagalan bisnis Perusahaan dalam memenuhi permintaan konsumen. Ini akan membentuk perspektif pelanggan bahwa Perusahaan memiliki keterbatasan variasi produk dan berdampak pada hilangnya loyalitas pelanggan. Pada level international, ketidaktepatan waktu dalam pengiriman produk ekspor akan berdampak negatif pada hubungan kerjasama dan timbulnya biaya denda (*claim*). Hal ini akan berdampak buruk bagi laba Perusahaan.

3. Risiko Pemutusan Hubungan dengan Pemegang Lisensi

Risiko pemutusan hubungan dengan pemegang lisensi berkaitan dengan perjanjian kepemilikan hak lisensi untuk menjual dan memasarkan produk merek luar negeri yang sifatnya harus diperbaharui secara berkala dalam jangka waktu tertentu. Risiko ini terjadi apabila pada saat jatuh tempo, pemegang lisensi tidak memperpanjang perjanjian lisensi dengan Perusahaan. Hal ini akan berdampak buruk bagi kinerja dan pendapatan Perseroan.

4. Risiko Kontrak dengan Department Store dan Mal Department

Department Store dan Mal merupakan salah satu titik distribusi utama bagi Trisula dalam menjual dan memasarkan produknya. Pemutusan hubungan kerja sama Trisula dengan Department Store dan Mal merupakan risiko yang berandil besar terhadap kinerja Perusahaan secara keseluruhan.

5. Risiko Perubahan Kondisi Ekonomi, Politik dan Keamanan

Situasi politik dan keamanan yang tidak stabil dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk mengunjungi Mal atau tempat-tempat perbelanjaan. Kondisi ekonomi di negara pelanggan seperti Eropa, Amerika dan Jepang sangat berpengaruh kepada kinerja Perusahaan yang berorientasi ekspor. Perubahan Kondisi Ekonomi, Politik

the slowing in good inventory circulation. This risk might also be encountered when the Company fails to meet the customers' satisfaction.

2. Risk of Punctuality

Untimeliness in distributing products to many sales points can lead to customers' dissatisfaction due to failure of meeting their demands. This will give rise of opinion to customers that the Company has a limited product variety and results in customer disloyalty. In international market, the untimeliness in distributing export products will bring negative impacts on the partnership where claim can potentially be imposed. This will adversely affect the Company's net profit.

3. Risk of Breach of Contract with License Holders

Risk of breach of contract with license holder is related to license agreement on selling and marketing foreign products. The license agreement is required to be renewed periodically in a given period of time. This risk will be encountered if the license holder is overdue for prolonging the contract, which then will negatively affect the Company's performance and revenue.

4. Risk of Contract with Department Stores and Malls

Department Store and Mall are the Company's target markets to distribute its products. The termination of partnership with Department Store and Mall is a risk that will strongly affect the Company's overall performance.

5. Risk of Changes in Economic, Political, and Security Condition

The unstable political and security condition will affect public interest to visit Mall or shopping center. Economic condition in customers' country such as Europe, America, and Japan will also bring impacts on the Company's export activities. Changes in Economic, Politics, and Security Condition will cause the Company's export downturn,

dan Keamanan akan mengurangi pemesanan barang kepada Perusahaan ke negera tersebut. Hal-hal ini akan berdampak pada pendapatan bersih dan kinerja Perseroan yang menurun.

6. Risiko Perubahan Suku Bunga
   Risiko Perubahan Suku Bunga terjadi apabila terdapat peningkatan suku bunga atas hutang yang diterapkan oleh bank. Maka akan mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan dimana biaya bunga akan mengurangi pendapatan ataupun laba Perseroan.

7. Risiko Fluktuasi Kurs
   Risiko ini terkait dengan beberapa transaksi penjualan dan pengeluaran yang dilakukan dalam mata uang asing. Adanya fluktuasi kurs dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan karena pendapatan Perusahaan banyak didominasi dengan mata uang asing seperti USD dan AUD. Namun pengeluaran Perusahaan lebih didominasi oleh mata uang Rupiah.

8. Risiko Kegagalan/Keterlambatan Pembayaran
   Penjualan pada titik penjualan yang bersifat konter memiliki risiko gagal pembayaran dari sisi Department Store.

9. Risiko Kenaikan Biaya
   Adanya Ketergantungan pada satu supplier bisa meningkatkan risiko perusahaan untuk mengontrol biaya produksi. Sedangkan, kenaikan UMK yang tinggi dan kenaikan BBM dapat menambah risiko atas kenaikan biaya bagi banyak industri termasuk biaya-biaya sewa toko di Mal, biaya produksi dan biaya distribusi.

10. Risiko Tidak Tercapainya Mutu
    Tingkat mutu produk yang dipasarkan merupakan faktor penting bagi Perusahaan. Kegagalan tidak tercapainya mutu merupakan faktor yang harus diantisipasi.

Antisipasi Risiko Perusahaan

Dalam mengantisipasi risiko usaha yang ada, Perusahaan mengambil langkah-langkah antisipatif sebagai berikut:

1. Dalam menghadapi risiko persaingan usaha, Trisula membentuk tim yang solid dengan kemampuan,

resulting in the decrease in the Company's net income and performance.

6. Risk of Changes in Interest Rate
   Risk of Changes in Interest Rate is posed when the Bank increases the interest rate over loans from the bank. This will affect the Company's financial performance in which cost of interest will deduct the Company's revenue or profit.

7. Risk of Fluctuation in Exchange Rate
   This risk is related to several sales transaction and expenditure in foreign currency. The fluctuation of the exchange rate may give impact to the Company's performance as majority of the revenue are dominated with foreign currency such as USD and AUD, while majority of the expenditures are in IDR.

8. Risk of Failure/Default
   Sales in counter have a risk of failure/default from the Department Store.

9. Risk of Cost Increase
   Dependency on certain supplier can increase risk posed ot the Company to control production cost. Meanwhile, the high increase in UMK and oil fuel price also may lead to cost increase in many industries. This includes rental cost in shops at Mall, as well as production and distribution cost.

10. Risk of Not Meeting the Quality
    The product quality that is marketed is essential for the Company. Risk of Not Meeting Quality shall also be taken into account.

Anticipation of the Company's Risk

In order to anticipate the Company's risk, the Company take anticipatory strategies such as:

1. In addressing the risk of business competition, Trisula forms solid team who has a capacity, knowledge and experience

pengetahuan, dan pengalaman yang tinggi di bidang ritel dan garmen. Perusahaan membentuk identitas yang jelas dari setiap merek yang dipasarkan disertai dengan kontrol kualitas yang dilakukan secara ketat untuk setiap *merchandise* dari setiap *brand*. Setiap brand memiliki tim yang cepat tanggap dan sangat fokus pada lingkup pekerjaannya. Dengan demikian perusahaan yakin atas produk dan pelayanannya dan selalu siap menghadapi persaingan usaha.

in retail and garment business. The Company creates a clear identity in each brand and maintains its quality in all merchandise produced. Each brand is managed by a reliable team so that the Company is optimistic about its products and services to win the business competition.

2. Dalam menghadapi risiko ketepatan waktu, Trisula membentuk tim di bagian *merchandising, sourcing dan designer*. Tim ini bekerja sama dengan pabrik-pabrik yang menjadi supplier dari Perusahaan, kerja sama ini terbukti dapat menunjang kebutuhan Perusahaan dalam melakukan penyediaan barang tepat waktu khususnya di saat *'High Season'* antara lain: Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Natal dan Tahun Baru serta Hari Raya Imlek. Hubungan dengan para supplier sudah terbina selama lebih dari 5 tahun sehingga Perusahaan juga memiliki loyalitas pemasok *(supplier)* yang ingin bersama-sama maju dalam bisnis usaha ini.

2. To anticipate punctuality risk, Trisula forms a merchandising, sourcing, and designer team who will cooperate with the Company's suppliers. The cooperation has been proven effective to supply the inventories for the Company in the due date, particularly in the high season such as in Eid al Fitri, Christmas, New Year, and Chinese New Year. The cooperation with the suppliers to develop its business has been well maintained for five years by the Company.

3. Trisula sudah menjadi pemegang lisensi merek Jack Nicklaus dan menjalankan distribusi penjualannya di Indonesia lebih dari 15 tahun. Pasang surut hubungan dengan partner sudah dinilai sangat baik dimana dalam menjalankan usaha ini Perseroan selalu memegang prinsip *'Mutual Benefit'* bagi kedua belah pihak. Hubungan keterbukaan satu sama lain ini mengurangi risiko di putusnnya hubungan antara partner dan Perusahaan.

3. Trisula has been legally a Jack Nicklaus' license holder and distributed its products in Indonesia for over 15 years. The ups and downs while cultivating partnership with the partner is considered normal, and the Company continues to operate the business by upholding mutual benefit for both parties. The open relationship with the partners can mitigate the risk of partnership termination between the partner and the Company.

4. Trisula menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan seluruh *department store* dan pusat perbelanjaan terkemuka di seluruh Indonesia. Hal ini memudahkan Perusahaan dalam membuka titik penjualan baru melalui gerai-gerai di *department store* maupun toko-toko di mal. Kualitas dari setiap merek Perusahaan yang sudah diterima luas di pasaran serta hubungan baik yang sudah terjalin lama dengan pihak Mal dan *department store* telah mengurangi risiko pemutusan kontrak dari *Department Store* dan *Mal.*

4. Trisula creates good partnership with many prominent department stores and shopping centers in Indonesia. This partnership enables the Company to widely expand its sales point through retail outlets in the department stores or shops in malls. The widely known quality product of the Company and professional partnership with the authorities from the Mall and department stores has been proven effective to minimize the risk of breach of contract.

5. Situasi Ekonomi Global, Politik dan Keamanan dalam negeri merupakan faktor di luar pengendalian Perusahaan. Namun dalam menjalankan usahanya, Trisula selalu mengedepankan prinsip kehati-hatian khususnya dalam menjaga arus kas Perusahaan dengan baik, serta selalu

5. Despite global economic and political condition that is beyond the Company's control, the Company continues to apply prudence principles to maintain its cash flow. The Company also continuously establishes good relation to business partners and all of its employees. This will help

menjaga hubungan baik dengan relasi bisnis dan seluruh karyawan yang bekerja. Hal ini sangat membantu ketika Perusahaan harus menghadapi sesuatu faktor yang diluar pengendalian perusahaan.

6. Perusahaan selalu berupaya menjalankan roda usaha dengan prinsip 'effcient and effective'. Hal ini sangat membantu Perusahaan apabila terjadi kenaikan suku bunga tidak dapat dihindari oleh Perusahaan.
7. Trisula menjalankan usaha dalam kategori pasar domestik dan international. Dengan demikian Perusahaan memperoleh pendapatan dalam mata uang Rp, USD dan AUD. Hal ini sangat membantu menstabilisasikan pendapatan Perusahaan atas gejala fluktuasi mata uang yang dihadapi. Diluar itu, Perusahaan juga memiliki *Foreign Exchange Line* di bank yang dapat sewaktu-waktu digunakan hanya untuk melakukan '*hedge*' atas transaksi kewajiban yang dibutuhkan.
8. Trisula memiliki tim administrasi keuangan yang baik sehingga hal-hal untuk pembayaran kewajiban diusahakan untuk tidak mengalami keterlambatan. Hal ini dapat dilihat dari hubungan baik dengan '*suppliers*' yang terjalin cukup lama.
9. Prinsip '*Effective dan Efficient*' selalu menjadi landasan dasar Perusahaan dalam mengantisipasi kenaikan biaya.
10. Dalam menentukan '*supplier*', Trisula melakukan seleksi yang ketat. Tujuan dari ketentuan ini adalah untuk selalu menjaga mutu dari setiap produk.

KODE ETIK PERUSAHAAN

Perusahaan mempunyai kode etik yang dijabarkan dari *spirit* Perusahaan, yaitu *quality, care* dan *commitment;* dan memberi panduan bagi seluruh karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sehari-hari termasuk interaksi dengan sesama karyawan, pemerintah, komunitas, pelanggan, pemasok, pemegang saham, dan pesaing. Kode etik secara teratur dan berlanjut, disosialisasikan keseluruh karyawan dan senantiasi disempurnakan. Tujuan dari kode etik perusahaan adalah mengintegrasikan nilai-nilai Trisula kedalam perilaku karyawan agar sejalan dengan visi dan misi perusahaan, di implementasikan oleh seluruh karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka, dan menjadi pedoman dasar bagi semua kegiatan karyawan di Trisula.

the Company to address potential challenges which are beyond the Company's control.

6. The Company continues to exert its efforts to run the business with "efficient and effective" principles. This strategy will help the Company in the event of an increase in interest rate which is unavoidable by the Company.
7. The Company operates its business in domestic and foreign sector. Therefore, the Company gains its revenue in Rupiah, USD and AUD. This conduct will help the Company to maintain the stability of its revenue against the currently-faced foreign fluctuation. In addition, the Company also has Foreign Exchange Line in banks that can be used in any time to perform hedging in the required transaction.
8. Trisula has established financial administration team to anticipate the risk of default. The anticipatory strategy has been proven effective, reflected in good relationship between the Company and its suppliers.
9. The "Efficient and Effective" principles become a foundation of the Company to anticipate the cost increase.
10. In appointing the supplier, Trisula conducts a strict selection with the purpose of maintaining its product quality.

CODE OF CONDUCT

The Company has a code of conduct derived from the Company's spirit, namely quality, care and commitment; and giving guidance to all employees in implementing their daily duties and responsibilities, including interaction with employees, government, community, customers, suppliers, shareholders and competitors. Code of conduct has been regularly disseminated to all employees and is continuously improved. This code of conduct aims to integrate Trisula's value into employee conduct so as to be in line with the company's vision and mission and be implemented by all employees in carrying out their duties and responsibilities and become a basic guideline for all activities of Trisula's employees.

PELAPORAN PENGADUAN

Whistleblowing system (pengaduan pelanggaran) merupakan sarana komunikasi bagi pihak internal perusahaan untuk melaporkan perbuatan/perilaku/kejadian yang berhubungan dengan tindakan fraud, pelanggaran terhadap hukum, peraturan perusahaan, kode etik, dan benturan kepentingan yang dilakukan oleh pelaku di internal perusahaan guna terlaksananya penerapan GCG menjadi lebih baik. *Whistleblowing* merupakan salah satu sarana yang efektif guna mengungkap adanya pelanggaran-pelanggaran dalam operasional Perusahaan. Sebagaimana terdapat pada peraturan Bapepam Nomor: KEP-431/BL/2012, 1 Agustus 2012 mengenai penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik point G.13 perihal uraian sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*), Trisula diwajibkan melaporkan poin-poin di bawah berikut ini:

a. Program *Whistleblowing*
   Program *Whistleblowing* dalam PT Trisula International Tbk. diterapkan dengan cara mengharuskan manajemen dari setiap lini unit bisnis agar secara konsisten menjalankan fungsi pengawasan melekat dan berjenjang, serta membuka saluran pengaduan yang dapat didayagunakan sebagai early warning untuk dapat dilakukan langkah-langkah penyempurnaan sistem pengendalian internal. Hal yang diatur melalui mekanisme ini mencakup proses pelaporan, tindak lanjut atas pelaporan, proses komunikasi dan program perlindungan bagi *whistleblower*.

b. Pelaporan *Whistleblowing*
   Setiap pelaporan terhadap pelanggaran yang terjadi yang disertai dengan lampiran bukti-bukti, ditangani dan ditindaklanjuti secara profesional. Penanganannya termasuk, namun tidak terbatas, dengan cara menugaskan Tim Audit untuk melakukan observasi atau bila perlu dengan tindak investigasi mengenai kebenaran informasi pelanggaran yang didapat. Apabila berdasarkan hasil investigasi terbukti bahwa pelanggaran yang dilakukan benar dilakukan, pelaku pelanggaran akan mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pemberian hukuman yang tepat bertujuan untuk memberikan efek jera terhadap pelaku pelanggaran serta

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Whistleblowing system (complaints of violations) is a mean of communication for the Company's internal parties to report action/behavior/incident related to fraud, violation of the law, company regulation, code of conduct, and conflict of interest by the company's internal in order to achieve the better implementaion of GCG. Whistleblowing is one of the effective means of communication to reveal violations in the operation of the Company. As stated in Bapepam regulations No: KEP-431/BL/2012, dated August 1, 2012 regarding the submission of Annual Issuer Report or Public Company point G.13 regarding the descriptiom of whistleblowing system), Trisula is required to report the following items:

a. Whistleblowing Program
   Whistleblowing Program in PT Trisula International Tbk. is implemented by requiring management of each business unit lines to consistently conduct the embedded and cascade supervision, as well as opens complaint channels that can be utilized as early warning to carry out a-step-by-step improvement of internal control systems. Aspects that are regulated through this mechamism include reporting process, follow-up reporting, communication process and whistleblowers' protection.

b. Whistleblowing Report
   Each reporting of violations with attached evidences professionally handled and followed-up. Handling includes, but not limited to, by assigning Audit Team to observe or when necessary by investigating violations of the obtained information. If the results of the investigation proved that violations occured, the offenders will be sanctioned in accordance with applicable regulations. The appropriate punishment aims to provide deterrent effect on offenders as well as to warn those who intended to commit deviations or violations. Reporting can be delivered directly by media mail, e-mail to the Board of Directors.

menjadi peringatan kepada pihak-pihak yang berniat untuk melakukan penyimpangan atau pelanggaran. Pelaporan dapat disampaikan langsung oleh karyawan melalui media surat tertutup, email kepada Direksi.

c. Perlindungan bagi *Whistleblower*
Sebagai bentuk perlindungan terhadap pihak yang melaporkan pelanggaran atau penyimpangan, manajemen akan memberikan jaminan kerahasiaan identitas pelapor dan hal yang dilaporkannya sehingga karyawan mendapatkan kebebasan untuk melaporkan adanya tindakan penyimpangan atau pelanggaran. Selain itu, manajemen juga akan memberikan penghargaan kepada karyawan yang memberikan pengaduan, jika pengaduan tersebut terbukti benar sebagai bentuk apresiasi terhadap kejujurannya.

d. Penanganan Pengaduan
Tindak lanjut laporan yang disampaikan oleh *whistleblower* dan mekanisme penanganannya dilakukan oleh tim yang diketuai oleh Direktur Perusahaan.

e. Pihak Pengelola Pengaduan
Pengelolaan pengaduan dilakukan dengan melibatkan tim yang diketuai oleh Direktur Perusahaan.

f. Hasil dari Penanganan Pengaduan
Tim menyampaikan hasil pengaduan yang sudah ditangani kepada manajemen yang memuat kesimpulan dari hasil penanganan. Selain menyampaikan pengaduan, tim juga menyampaikan rekomendasi perbaikan sistem pengendalian internal yang dianggap masih memiliki kelemahan serta rekomendasi pemberian sanksi terhadap pelaku pelanggaran. Penanganan dari kasus yang dilaporkan bertujuan untuk memperkuat sistem pengendalian internal Perusahaan dan memotivasi seluruh pihak atau karyawan untuk menghindari kegiatan atau transaksi yang dapat berpotensi mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan atau dapat mengganggu jalannya operasional Perusahaan secara aman.

c. Protection for Whistleblowers
As a form of protection against those who report deviations or violations, the management will provide a guarantee of confidentiality of reporter's identity so that the employees feel free to report any deviations or violations. In addition, management also will provide awards to the employees who report complaints, if the complaints are proved to be true as a form of appreciation for his/her honesty.

d. Complaint Handling
Follow-up report which is submitted by the whistleblower, its handling mechanism is carried out by a team led by the President Director.

e. Complaints Management
Complaints management carried out by involving a team led by the President Director

f. Result
The team submitted the result of complaints which have been addresseed to the management that included conclusions from the results of the treatment. In addition to submitting complaints, the team has also provided recommendations of improvement for internal controlling system which were considered still have weakness and recommendations against offenders. Handling of the reported cases aims to strengthen the internal control of the Company and motivate all parties or employees to avoid events or transactions that may potentially result in a loss for the company or may disrupt the Company's operations safely.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Trisula memiliki filosofi "*To Create A Better Life For All*" (menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi semua). Usaha untuk mencapai filosofi tersebut, Trisula selalu melibatkan lingkungan sekitar dalam menjalankan bisnisnya, sehingga eksistensi Perusahaan senantiasa memberikan manfaat kepada *stakeholder* dan masyarakat sekitar. Tanggung jawab sosial / *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilaksanakan Trisula mencerminkan tanggung jawab moral terhadap para pemangku kepentingan yang akan tetap dijunjung dengan atau tanpa adanya aturan hukum.

Keharmonisan hubungan yang dibina melalui tanggung jawab sosial Perusahaan diyakini oleh Trisula sebagai dasar untuk memberikan nilai tambah bagi masyarakat terhadap Perusahaan.

Kebijakan CSR Perusahaan

Dasar dari CSR Trisula adalah filosofi dari perusahaan, yaitu "*to create a better life for all*". Dalam menciptakan kehidupan yang layak bagi semua, perusahaan percaya bahwa masa depan negara Indonesia ada ditangan anak-anak sekarang. Dan mereka perlu dibekali dengan ilmu dan nilai-nilai dasar yang benar. Sehingga Trisula memfokuskan CSR kepada pendidikan untuk anak-anak yang kurang mampu.

Oleh sebab itu, pada tahun 2013, Trisula telah melaksanakan berbagai program tanggung jawab sosial sebagai berikut :

TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG LINGKUNGAN HIDUP

Komitmen Terhadap Lingkungan

Trisula menghasilkan limbah garmen dalam setiap kegiatan produksinya. Limbah garmen tersebut secara ilmiah tidak membahayakan lingkungan sekitar Perusahaan, namun Trisula melaksanakan serangkaian inisiatif strategis untuk melakukan daur ulang terhadap limbah garmen tersebut. Proses daur ulang limbah ini merupakan proyek dan bentuk tanggung jawab sosial Trisula dalam jangka panjang guna menciptakan Perusahaan dengan standar '*green life*'.

Trisula meyakini bahwa aspek K3L merupakan hak bagi setiap komponen karyawan dalam menjalankan bisnis Perusahaan.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Trisula has a philosophy which is "To Create A Better Life For All". In an effort to achieve this philosophy, Trisula has always involved the surrounding environment in conducting business to ensure that the Company's existence continues to provide benefits for stakeholders and surrounding communities. Corporate social responsibility implemented by Trisula reflects moral responsibility towards the stakeholders which will remain upheld with or without regulations.

Trisula believes in the harmonious relationships fostered through corporate social responsibility as a basis to provide added value to society for the Company.

CSR Policy

The basis of Trisula's CSR philosophy is the company's philosophy, namely "to create a better life for all". In creating a decent life for all, the company believes that the future of Indonesia is in the hands of young people. They need to be equipped with veritable knowledge and values. Therefore, Trisula focuses its CSR on education for underprivileged children.

Therefore, in 2013, Trisula had conducted several corporate social responsibility programs as follows:

SOCIAL RESPONSIBILITY ON ENVIRONMENT

Commitment to the Environment

Trisula produces garment waste in each production activity. Although the garment is scientifically proven as harmless to the environment, Trisula conducts a series of strategic initiatives to recycle the waste. The waste recycling process is Trisula's project and a form of long-term social responsibility to create a Company with 'green life' standard.

Trisula believes that HSE aspects are the rights for each employee component in conducting the Company's business.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Pendidikan

Trisula menyadari pentingnya pendidikan sebagai modal untuk memajukan bangsa. Hal ini yang menjadi pertimbangan mendasar Trisula untuk mengadakan program beasiswa bagi anak-anak Indonesia yang kurang mampu, dan saat ini telah mencapai lebih dari 1.717. Program ini diselenggarakan oleh perusahaan induk dan PT Trisula Insan Tiara (TNT). bekerja sama dengan beberapa yayasan, seperti Gabriel, Wahana Visi Indonesia (WVI), Yayasan Hope Indonesia, Yayasan Assa'diyah, Yayasan Lima Roti Dua Ikan, Yayasan KAUM dan Yayasan Ant Charity.

Trisula berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan program tanggung jawab sosial setiap tahunnya yaitu dengan menggandeng yayasan yang profesional dan memiliki hasrat besar di bidang sosial pendidikan.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG KESEHATAN, KESELAMATAN KERJA DAN LINGKUNGAN

Setiap proses aktifitas kerja Trisula selalu mengandung risiko kegagalan yang dialami oleh karyawan dan alat operasional. Setiap komponen akan merasakan manfaat dari fungsi Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan (K3L) jika diterapkan secara disiplin. K3L adalah bentuk tanggung jawab Trisula dalam menjaga keselamatan karyawan sebagai aset terpenting dalam Perusahaan.

Trisula menerapkan sistem K3L melalui prosedur-prosedur kerja yang dapat melindungi karyawan, perusahaan, lingkungan hidup, dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja. Sosialisasi dan pengawasan terhadap seluruh aspek K3L ini dilakukan secara periodik dan komunikatif. Aspek kesehatan dan keselamatan kerja yang diterapkan Perusahaan meliputi seluruh rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan nyaman bagi para karyawan, sehingga menghasilkan produktifitas yang tinggi demi peningkatan pendapatan bagi Trisula.

Dampak Keuangan

Biaya CSR yang telah dikeluarkan Perseroan pada tahun 2013 adalah Rp2,27 milliar.

SOCIAL RESPONSIBILITY ON SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

Education

Trisula realizes the importance of education as a capital for advancing the nation. This becomes a fundamental consideration for Trisula to issue scholarship program for underprivileged Indonesian children, and has now reached more than 1.717 children. The program is organized by the parent company and PT Trisula Intan Tiara (TNT) cooperated with some foundations, such as Gabriel, Wahana Visi Indonesia (WVI), Yayasan Hope Indonesia, Yayasan Assa'diyah, Yayasan Lima Roti Dua Ikan, Yayasan KAUM dan Yayasan Ant Charity.

Trisula is committed to continuously improving social responsibility programs every year by cooperating with professional foundations with a great passion in the field of social education.

HEALTH, SAFETY, AND ENVIRONMENT

Each of Trisula's work activities process is inherent with potential risk of failure experienced by employees and operational tools. Each component will benefit from Health, Safety, and Environment (HSE) functions through disciplined implementation. HSE is Trisula's form of responsibility in maintaining the safety of employees as an important asset in the Company.

Trisula applies the HSE system through working procedures which may protect the employees, the company, the environment and surrounding communities from dangers caused by accidents. Dissemination and supervision of all HSE aspects are conducted periodically and communicatively. Occupational health and safety aspects implemented by the Company cover the entire range of efforts to create safe and comfortable working environment for employees to encourage higher productivity for increasing revenue for Trisula.

Financial Impact

The CSR cost exerted by the Company in 2013 was 2.27 billion.

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2013 PT Trisula International Tbk.

Statement of Members of Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for the 2013 Annual Report of PT Trisula International Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Trisula International Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.

Demikian penyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, testify that all information in the Annual Report of PT Trisula International Tbk for 2013 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Annual Report and Financial Report of the Company.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Dedie Suherlan
Komisaris Utama
President Commissioner

Lim Kwang Tak
Komisaris
Commissioner

Lucas Sonny Sanjaya
Komisaris Independen
Independent Commisioners

Direksi
Board of Directors

Tjhoi Lisa Tjahjadi
Direktur Utama
President Director

Lalit Matai
Direktur Pemasaran Internasional
International Marketing Director

Rudolf Simarmata
Direktur Pemasaran Domestik
Domestic Marketing Director

Yohanes Linero
Direktur Independen, Direktur Operasional
Independent Director, Operational Director

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan
Registered Public Accountants

PKF
Accountants &
business advisers

PT Trisula International Tbk dan Entitas Anak/ *and Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian
tanggal dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2013
(dengan angka perbandingan tahun 2012)
beserta Laporan Auditor Independen

Consolidated Financial Statements
as of and for the year ended
31 December 2013
(with comparative figures in 2012)
with Independent Auditors' Report thereon

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan is a member firm of the PKF International Limited network of legally Independent firms and does not accept any responsibility or liability for the actions or inactions on the part of any other individual member firm or firms.

DAFTAR ISI | ***CONTENTS***

Pernyataan Direksi		***Directors' Statement***
Laporan Auditor Independen		***Independent Auditors' Report***
	Halaman/ *Page*	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	*Consolidated Statements of Financial Position*
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4-5	*Consolidated Statements of Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6-7	*Consolidated Statements of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8-9	*Consolidated Statements of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10-82	*Notes to Consolidated Financial Statements*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(dengan angka perbandingan tahun 2012)
PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT AS OF AND FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(with comparative figures in 2012)
PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES

TRISULA INTERNATIONAL

PT. Trisula International Tbk.
Trisula Center
Jl. Lingkar Luar Barat Blok A No.1
Rawa Buaya, Cengkareng
Jakarta Barat 11740
Indonesia

Tel: (021) 5835 7377
Fax: (021) 5830 0095

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Tjhoi Lisa Tjahjadi
   Alamat kantor : Trisula Center
   Jl Lingkar Luar Barat blok A no 1
   Rawa Buaya, Cengkareng
   Jakarta Barat 11740
   Alamat domisili : Puri Kencana J3/24
   Kembangan Selatan, Jakarta Barat
   Nomor telepon : +6221 5835 7377
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Rudolf Simarmata
   Alamat kantor : Trisula Center
   Jl Lingkar Luar Barat blok A no 1
   Rawa Buaya, Cengkareng
   Jakarta Barat 11740
   Alamat domisili : Nuansa Permai blok H 4/5
   Tugu, Cimanggis, Depok
   Nomor telepon : +6221 5835 7377
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Trisula International Tbk dan entitas anak ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned below:

1. *Name* : *Tjhoi Lisa Tjahjadi*
   Office address : *Trisula Center*
   Jl Lingkar Luar Barat blok A no 1
   Rawa Buaya, Cengkareng
   Jakarta Barat 11740
   Domicile address : *Puri Kencana J3/24*
   Kembangan Selatan, Jakarta Barat
   Phone number : *+ 6221 5835 7377*
   Position : *President Director*

2. *Name* : *Rudolf Simarmata*
   Office address : *Trisula Center*
   Jl Lingkar Luar Barat blok A no 1
   Rawa Buaya, Cengkareng
   Jakarta Barat 11740
   Domicile address : *Nuansa Permai blok H 4/5*
   Tugu, Cimanggis, Depok
   Phone number : *+ 6221 5835 7377*
   Position : *Director*

state that:

1. *Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Trisula International Tbk and subsidiaries("the Group");*
2. *The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;*
   b. The Group's consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
4. *Responsible for the Group's internal control system.*

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 3 Maret 2014

Tjhoi Lisa Tjahjadi
Direktur Utama/*President Director*

Rudolf Simarmata
Direktur/*Director*

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan
Registered Public Accountants
Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No.1033/KM.1/2009

PKF
Accountants &
business advisers

This original Independent Auditors' Report included herein is in Indonesian language

No. : PHHAAF/177/AH/FP/2014

Laporan Auditor Independen

Pemegang saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Trisula International Tbk
Jakarta

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Trisula International Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan kosnolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT Trisula International Tbk
Jakarta

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Trisula International Tbk ("the Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as of 31 December 2013, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Tel + 6221 314 4003 • Fax + 6221 314 4213 • 314 4363 (Finance)
E-mail pkf-indo@centrin.net.id • jkt-office@pkfhadiwinata.com • www.pkfhadiwinata.com
Jl. Kebon Sirih Timur 1 No. 267 (Jl. Jaksa) • Jakarta Pusat 10340 • PO. Box 3190 • Jakarta 10031 • Indonesia

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan is a member firm of the PKF International Limited network of legally independent firms and does not accept any responsibility or liability for the actions or inactions on the part of any other individual member firm or firms

This original Independent Auditors' Report included herein is in Indonesian language

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Trisula Internatioan Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Trisula International Tbk and its subsidiaries as of 31 December 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

This original Independent Auditors' Report included herein is in Indonesian language

Hal lain

Laporan keuangan konsolidasian PT Trisula International Tbk dan entitas anaknya tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 20 Maret 2013.

Other matter

The consolidated financial statements of PT Trisula International Tbk and its subsidiaries as of 31 December 2012 and for the year then ended, which are presented as corresponding figures to the consolidated financial statements as of 31 December 2013 and for the year then ended, were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion on such consolidated financial statements on 20 March 2013.

Drs. Achmad Hidayat, CPA
Nomor Registrasi Akuntan Publik/ *Registration of Public Accountant* AP.0367

Jakarta, 3 Maret / *March 2014*

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2013
(Dengan angka perbandingan 31 Desember 2012)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of 31 December 2013
(With comparative figures 31 December 2012)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ *Notes*	2012	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	62.205.793.466	**2d,f,g,3,32,33**	56.089.462.390	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha		**2e,f,g,4,32,33**		*Trade receivables*
Pihak ketiga	103.169.285.312		90.864.195.696	*Third parties*
Pihak berelasi	2.422.168.648	**2c,30**	2.585.800.159	*Related parties*
Piutang lain-lain		**2e,f,g,32,33**		*Other receivables*
Pihak ketiga	3.685.642.493		638.428.248	*Third parties*
Pihak berelasi	60.866.500	**2c,30**	-	*Related party*
Persediaan – bersih	130.879.633.541	**2h,5**	110.011.958.638	*Inventories – net*
Uang muka	27.474.051.573	**6**	17.444.367.102	*Advances*
Pajak dibayar di muka	6.754.909.987	**11a**	2.881.647.285	*Prepaid taxes*
Beban dibayar di muka	8.174.132.004	**7**	6.010.902.940	*Prepaid expenses*
Jumlah Aset Lancar	344.826.483.524		286.526.762.458	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset pajak tangguhan – bersih	596.433.742	**2q,11d**	427.243.299	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 89.768.331.090 dan Rp 80.370.102.344 pada tahun 2013 dan 2012	93.497.280.508	**2i,k,l,n8**	71.267.277.531	*Property, plant and equipments – net-off accumulated depreciation of Rp 89,768,331,090 and Rp 80,370,102,344 in 2013 and 2012*
Properti investasi – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.188.174.967 dan Rp 1.025.735.700 pada tahun 2013 dan 2012	5.494.810.391	**2j,k,l,n,9**	5.657.249.658	*Investment property – net-off accumulated depreciation of Rp 1,188,174,967 and Rp 1,025,735,700 in 2013 and 2012*
Uang jaminan	2.989.173.393	**2f**	1.855.109.188	*Deposits*
Estimasi tagihan pajak penghasilan	1.215.994.739		-	*Estimated claim income tax refund*
Aset tidak lancar lainnya	388.644.963		514.629.826	*Others non-currents assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	104.182.337.736		79.721.509.502	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET	449.008.821.261		366.248.271.960	***TOTAL ASSETS***

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)
Pada tanggal 31 Desember 2013
(Dengan angka perbandingan 31 Desember 2012)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(Continued)
As of 31 December 2013
(With comparative figures 31 December 2012)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ *Notes*	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman bank jangka pendek	68.599.752.763	**2f,g,o, 10,32,33**	57.517.475.405	*Short-term bank loan*
Utang usaha		**2f,g,12,32,33**		*Trade payables*
Pihak ketiga	38.028.306.161		29.094.556.799	*Third parties*
Pihak berelasi	6.221.856.842	**2c,30**	5.721.362.553	*Related parties*
Utang lain-lain		**2f,32,33**		*Other payables*
Pihak ketiga	5.617.748.679		3.423.386.185	*Third parties*
Pihak berelasi	175.584.705	**2c,30**	354.467.830	*Related parties*
Utang pajak	11.552.798.326	**11b**	10.049.317.063	*Taxes payable*
Beban yang masih harus dibayar	6.348.993.008	**2f,13,32,33**	3.267.306.418	*Accrued expenses*
Penghasilan diterima di muka	2.441.726.691		472.804.198	*Unearned income*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		**2f,g**		*Current portion of long-term liabilities:*
Pinjaman bank	7.803.907.666	**14,32,33**	2.783.284.973	*Bank loans*
Utang pembiayaan konsumen	1.708.248.374	**15,32,33**	1.539.514.756	*Consumer financing payable*
Utang sewa pembiayaan	811.787.400	**17,32,33**	-	*Finance lease payable*
Utang lain-lain	416.964.613	**16,32,33**	330.794.068	*Other payables*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	149.727.675.228		114.554.270.248	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		**2f**		*Long-term liabilities – net-off current portion:*
Pinjaman bank	12.819.588.440	**14,32,33**	5.847.831.632	*Bank loans*
Utang pembiayaan konsumen	635.600.265	**15,32,33**	1.286.390.510	*Consumer financing payable*
Utang sewa pembiayaan	1.691.223.750	**17,32,33**	-	*Finance lease payable*
Utang lain-lain	104.241.171	**16,32,33**	413.492.487	*Other payables*
Pendapatan diterima di muka	815.441.839		904.399.131	*Unearned revenue*
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	389.775.688	**2q,11d**	336.872.937	*Deferred tax liabilities - net*
Cadangan imbalan pasca-kerja	518.806.988	**2r,18**	348.543.866	*Allowance for post-employment benefits*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	16.974.678.141		9.137.530.563	***Total Non-Current Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS	166.702.353.369		123.691.800.811	***TOTAL LIABILITIES***

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)
Pada tanggal 31 Desember 2013
(Dengan angka perbandingan 31 Desember 2012)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(Continued)
As of 31 December 2013
(With comparative figures 31 December 2012)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ *Notes*	2012	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				***Equity attributable to owners of the parent entity***
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar - 2.800.000.000 saham pada tahun 2013 dan 2012 Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.002.598.000 saham dan 1.000.000.000 saham saham pada tahun 2013 dan 2012	100.259.800.000	**19**	100.000.000.000	*Share capital – par value of Rp 100 per share Authorized capital – 2,800,000,000 shares in 2013and 2012 Issued and fully paid-up capital 1,002,598,000 shares and 1,000,000,000 shares in 2013 and 2012*
Tambahan modal disetor – bersih	60.580.960.355	**s,20**	54.410.000.000	*Additional paid in capital*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		**s,20**	5.651.360.355	*Different in value of restructuring Transaction between entities under common control*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	1.000.000.000	**21**	1.000.000.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	51.629.916.951		28.461.966.479	*Unappropriated*
Sub-jumlah	213.470.677.306		189.523.326.834	***Sub-total***
Kepentingan non-pengendali	68.835.790.587	**22**	53.033.144.315	***Non-controlling interests***
Jumlah Ekuitas	282.306.467.893		242.556.471.149	***Total Equity***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	449.008.821.261		366.248.271.960	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013
(Dengan angka perbandingan 31 Desember 2012)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended 31 December 2013
(With comparative figures 31 December 2012)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ *Notes*	2012	
PENJUALAN BERSIH	670.290.947.164	**2c,p,23,30**	558.886.515.975	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	493.433.736.998	**2c,p,24,30**	412.481.896.963	***COST OF GOODS SOLD***
LABA KOTOR	176.857.210.166		146.404.619.012	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA		**2p**		***OPERATING EXPENSES***
Beban penjualan dan pemasaran	(60.385.641.487)	**25**	(35.767.230.444)	*Sales and marketing expenses*
Beban umum dan administrasi	(58.587.010.158)	**26**	(51.792.006.528)	*General and administrative expenses*
Pendapatan usaha lainya	9.118.961.864	**27**	3.780.416.806	*Other operating income*
LABA USAHA	67.003.520.385		62.625.798.846	***OPERATING PROFIT***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		**2p**		***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan keuangan	1.238.116.115	**2f**	1.144.364.902	*Finance income*
Beban keuangan	(4.181.245.416)	**2f,28**	(4.037.047.268)	*Finance cost*
Jumlah Beban Lain-lain - Bersih	(2.943.129.301)		(2.892.682.366)	*Total Operating Expenses - Net*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	64.060.391.084		59.733.116.480	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
PAJAK PENGHASILAN		**2q**		***INCOME TAX***
Kini	(15.981.441.307)	**11c**	(15.162.409.426)	*Current*
Tangguhan	116.287.691	**11d**	(177.672.496)	*Deferred*
Pajak Penghasilan – Bersih	(15.865.153.616)		(15.340.081.922)	*Income Tax – Net*
LABA SETELAH DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA ATAS TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI	48.195.237.468		44.393.034.558	***PROFIT AFTER EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT OF RESTRUCTURING TRANSACTIONS BETWEEN ENTITIES UNDER COMMON CONTROL***
DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA ATAS TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI	-		(6.505.834.133)	***EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT OF RESTRUCTURING TRANSACTIONS BETWEEN ENTITIES UNDER COMMON CONTROL***
LABA SEBELUM DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA ATAS TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI	48.195.237.468		37.887.200.425	***PROFIT BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT OF RESTRUCTURING TRANSACTIONS BETWEEN ENTITIES UNDER COMMON CONTROL***
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-		-	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
(Dipindahkan)	48.195.237.468		37.887.200.425	*(Brought forward)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013
(Dengan angka perbandingan tahun 2012)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME *(Continued)*
For the year ended 31 December 2013
(With comparative figures in 2012)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2013		2012	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN (Pindahan)	48.195.237.468		37.887.200.425	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR*** *(Carried forward)*
Laba setelah dampak penyesuaian Proforma atas transaksi xrestrukturisasi entitas sepengendali yang diatribusikan kepada :				***Profit after proforma adjustment of restructuring transactions between entities under common control attributable to***
Pemilik entitas induk	32.172.591.195		30.221.366.171	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non–pengendali	16.022.646.273	**2b**	14.171.668.387	*Non-controlling interests*
	48.195.237.468		44.393.034.558	
Laba sebelum dampak penyesuaian proforma atas transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang diatribusikan kepada :				***Profit before proforma adjustment of restructuring transactions between entities under common control attributable to***
Pemilik entitas induk	32.172.591.195		23.715.532.038	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	16.022.646.273		14.171.668.387	*Non-controlling interests*
	48.195.237.468		37.887.200.425	
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	32,13	**2t,29**	27,82	***BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY***
LABA PER SAHAM DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	31,44	**2t,29**	-	***DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY***

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013
(Dengan angka perbandingan tahun 2012)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the year ended 31 December 2013
(With comparative figures in 2012)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to owners of the parent entity*									
					Saldo laba/ *Retained earnings*					
	Modal saham/ *Share capital*	**Tambahan modal disetor - bersih/ *Additional paid in capital – net***	**Proforma modal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ *Proforma capital from restructuring transactions between entities under common control***	**Selisih nilai Transaksi restrukturisasi Entitas sepengendali/ *Differrence in value of restructuring Transactions Between entities under common control***	**Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated***	**Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated***	**Sub-Jumlah/ *Sub-Total***	**Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests***	**Jumlah ekuitas/ *Total equity***	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012	70.000.000.000	-	26.003.180.147	4.142.346.076	1.000.000.000	6.746.434.441	107.891.960.664	28.435.725.928	136.327.686.592	*Balance as of 1 January 2012*
Setoran modal saham melalui penawaran umum perdana	30.000.000.000	54.410.000.000	-		-	-	84.410.000.000	-	84.410.000.000	*Paid-up capital through initial public offering*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	-	1.509.014.279	-	-	1.509.014.279	-	1.509.014.279	*Difference in value of restructuring transactions between entities under common control*
Pembagian dividen tunai	-	-	-	-	-	(2.000.000.000)	(2.000.000.000)	-	(2.000.000.000)	*Distribution of cash dividend*
Pembagian dividen kepada kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	(4.274.250.000)	(4.274.250.000)	*Distribution of dividend to non-controlling interests*
Setoran modal saham di entitas anak oleh kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	14.700.000.000	14.700.000.000	*Paid-up capital in subsidiaries by non-controlling interests*
Pembalikan akun proforma modal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	(32.509.014.280)	-	-	-	(32.509.014.280)	-	(32.509.014.280)	*Reversal of proforma capital from restructuring transactions between entities under common control*
Laba setelah dampak penyesuaian proforma atas transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	-		-	30.221.366.171	30.221.366.171	14.171.668.387	44.393.034.558	*Profit after effort of proforma adjustment of restructuring transactions between entities under common control*
Dampak penyesuaian proforma dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	6.505.834.133	-	-	(6.505.834.133)	-	-	-	*Effect of proforma adjustment of restructuring transactions between entities under common control*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012 (Dipindahkan)	100.000.000.000	54.410.000.000	-	5.651.360.355	1.000.000.000	28.461.966.479	189.523.326.834	53.033.144.315	242.556.471.149	*Balance as of 31 December 2012 (Brought forward)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013
(Dengan angka perbandingan 31 Desember 2012)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY *(Continued)*
For the year ended 31 December 2013
(With comparative figures 31 December 2012)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to owners of the parent entity*									
					Saldo laba/ *Retained earnings*					
	Modal saham/ ***Share capital***	**Tambahan modal disetor - bersih/** ***Additional paid in capital – net***	**Proforma modal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/** ***Proforma capital from restructuring transactions between entities under common control***	**Selisih nilai Transaksi restrukturisasi Entitas sepengendali/** ***Differrence in value of restructuring Transactions Between entities under common control***	**Telah ditentukan penggunananya/** ***Appropriated***	**Belum ditentukan penggunaannya/** ***Unappropriated***	**Sub-Jumlah/** ***Sub-Total***	**Kepentingan non-pengendali/** ***Non-controlling interests***	**Jumlah ekuitas/** ***Total equity***	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012 (Dipindahkan)	100.000.000.000	54.410.000.000	-	5.651.360.355	1.000.000.000	28.461.966.479	189.523.326.834	53.033.144.315	242.556.471.149	*Balance as of 31 December 2012 (Carried forward)*
Penyesuaian terkait penerapan pertama kali PSAK No. 38 (Revisi 2012)	-	5.651.360.355	-	(5.651.360.355)	-	-	-	-	-	*Adjustment with respect to first time adoption of SFAS No. 38 (Revised 2012)*
Pembagian dividen tunai	-	-	-	-	-	(9.004.640.723)	(9.004.640.723)	-	(9.004.640.723)	*Distribution of cash dividend*
Pembagian dividen kepada kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	(5.120.000.001)	(5.120.000.001)	*Distribution of dividend to non-controlling interests*
Setoran modal saham di entitas anak oleh kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	4.900.000.000	4.900.000.000	*Paid up capital in subsidiaries by non-controlling interests*
Setoran modal dari realisasi eksekusi Waran Seri 1	259.800.000	519.600.000	-	-	-	-	779.400.000	-	779.400.000	*Paid up capital from exercise of Warrant 1*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	32.172.591.195	32.172.591.195	16.022.646.273	48.195.237.468	*Total comprehensive income for the year*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013	100.259.800.000	60.580.960.355	-	-	1.000.000.000	51.629.916.951	213.470.677.306	68.835.790.587	282.306.467.893	*Balance as of 31 December 2013*

Catatan atas laporan konsolidasian keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013
(Dengan angka perbandingan tahun tahun 2012)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the year ended 31 December 2013
(With comparative figures in2012)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	660.029.454.260	516.113.460.293	*Receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok	(437.728.389.269)	(356.077.142.835)	*Payment to suppliers*
Pembayaran kas kepada karyawan	(127.515.841.370)	(115.103.792.793)	*Payment to employees*
Pembayaran untuk operasi lainnya	(51.348.305.982)	(26.314.545.587)	*Payment for other operating*
Kas dari operasi	43.436.917.639	18.617.979.078	*Cash from operations*
Penerimaan dari pendapatan keuangan	1.238.116.115	1.144.364.902	*Receipts of finance income*
Pembayaran pajak penghasilan	(17.550.819.123)	(12.039.723.213)	*Payment of income tax*
Pembayaran atas beban keuangan	(4.181.245.416)	(4.037.047.268)	*Payments of finance cost*
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	22.942.969.215	3.685.573.499	***Net cash flows from operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari penjualan aset tetap (Catatan 8)	2.887.208.348	959.557.000	*Proceeds from sale of property, plant and equipments (Note 8)*
Perolehan aset tetap (Catatan 8)	(32.714.448.124)	(20.041.496.778)	*Acquisition of property, plant and equipments (Note 8)*
Akuisisi entitas anak dari entitas sepengendali (Catatan 8)	-	(27.000.000.000)	*Acquisition of subsidiary from an entity under common control (Note 1e)*
Penempatan pada penyertaan saham	-	(15.300.000.000)	*Placement in investment in shares of stocks*
Arus kas bersih untuk aktivitas Investasi	(29.827.239.776)	(61.381.939.778)	***Net cash flows for investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pinjaman bank	13.672.011.252	6.377.364.749	*Proceeds from bank loan – net*
Kenaikan (penurunan) hutang bank jangka pendek	11.082.277.358	(2.169.701.030)	*Increase (decrease) short-term bank loan*
Setoran modal di entitas anak oleh kepentingan non-pengendali	4.900.000.000	14.700.000.000	*Paid-up capital in subsidiaries by non-controlling interests*
Penerimaan dari setoran modal saham melalui penawaran umum perdana	779.400.000	90.000.000.000	*Proceed from paid-up capital through initial public offering*
Pembayaran dividen tunai (Catatan 21)	(9.004.640.723)	(2.000.000.000)	*Payment of cash dividend (Note 21)*
Bagian kepentingan non-pengendali atas dividen entitas anak	(5.120.000.001)	(4.274.250.000)	*Share of non-controlling interests in dividend of subsidiaries*
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(1.218.687.627)	(1.136.241.529)	*Repayment of consumer financing payable*
Pembayaran pinjaman bank – jangka panjang	(1.679.631.751)	(666.666.660)	*Repayment of long term-bank loans*
(Pembayaran atas) penerimaan dari utang lain-lain	(223.080.771)	744.286.556	*(Payment of) proceeds from other payables*
Pembayaran sewa pembiayaan	(187.046.100)	-	*Repayment of finance lease*
Pembayaran beban emisi saham	-	(4.986.761.690)	*Payment of share issuance expenses*
Arus kas bersih dari aktivitas Pendanaan	13.000.601.637	96.588.030.396	***Net cash flows from financing Activities***
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS (Dipindahkan)	6.116.331.076	38.891.664.117	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS*** *(Brought forward)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2013
(Dengan angka perbandingan tahun 2012)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS *(Continued)*
31 December 2013
(With comparative figures in 2012)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	2012	
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS (Pindahan)	6.116.331.076	38.891.664.117	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS*** *(Carried forward)*
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	56.089.462.390	17.197.798.273	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	62.205.793.466	56.089.462.390	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Trisula International Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Transindo Global Fashion berdasarkan Akta Notaris No. 38 tanggal 13 Desember 2004 juncto Akta Notaris No. 26 tanggal 15 Februari 2005 keduanya dari Achmad Bajumi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian Perusahaan tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-14733 HT.01.01.TH.2005 tanggal 31 Mei 2005 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 69 tanggal 30 Agustus 2005, Tambahan No. 9315.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 4 tanggal 13 Agustus 2013 dari Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor penuh Perusahaan. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat Pemberitahuan Perubahan No. AHU-AH.01.10-38280 tanggal 12 September 2013.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusatnya terletak di Gedung Trisula Center, Jl. Lingkar Luar Barat Blok A No. 1, Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2005.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan terutama di bidang perdagangan pakaian jadi, industri garmen dan tekstil serta usaha terkait lainya.

1. GENERAL

a. Company Establishment

PT Trisula International Tbk ("the Company") was established under the name of PT Transindo Global Fashion based on Notarial Deed No. 38 dated 13 December 2004 in conjunction with Notarial Deed No. 26 dated 15 February 2005, both of Achmad Bajumi, S.H., Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by virtue of his decree No. C-14733 HT.01.01.TH.2005 dated 31 May 2005 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 69 dated 30 August 2005, Supplement No. 9315.

The Company's articles of association was amended several times, most recently by Notarial Deed No. 4 dated 13 Agustus 2013 of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., Notary in Jakarta, concerning the increment of the Company's issued and paid-up capital. The amendment to the Company's articles of association was reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in resepect with the Change Corresponding Notice Letter No. AHU-AH.01.10-38280 dated 12 September 2013.

The Company is domiciled in Jakarta, with its head office located at Trisula Center Building, Jl. Lingkar Luar Barat Blok A No. 1, Rawa Buaya, Cengkareng, West Jakarta. The Company commenced its comercial activities in 2005.

In accordance with Article 3 of the Company's articles of association, the Company's scope of activities is to engage mainly in apparel trading, garment and textile industries and other related businesses.

1. **UMUM** (Lanjutan)

b. **Penawaran Umum dan Kebijakan Perusahaan yang Mempengaruhi Efek Perusahaan**

Pada tanggal 15 Juni 2012, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (kemudian berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/ BAPEPAM-LK dan terakhir dikenal sebagai Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) (BAPEPAM) melalui surat No. S-7469/BL/2012 dalam rangka penawaran umum perdana saham biasa Perusahaan sebanyak 300.000.000 saham dengan harga penawaran sebesar Rp 300 (nilai penuh) per saham disertai dengan penerbitan 75.000.000 Waran Seri 1. Waran Seri 1 tersebut memberikan hak kepada setiap pemegangnya untuk membeli satu saham biasa atas nama pada harga pelaksanaan Rp 300 per saham. Masa pelaksanaan Waran Seri 1 akan berakhir pada tanggal 28 Juni 2017. Jika Waran Seri 1 tersebut tidak dilaksanakan hingga habis masa berlakunya, Waran tersebut menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku lagi. Masa pelaksanaan Waran Seri 1 mulai berlaku pada tanggal 28 Desember 2012 dan akan berakhir pada tanggal 28 Juni 2017. Pada tahun 2013, 2.598.000 saham telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan Waran Seri I.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saham Perusahaan masing-masing sebanyak 1.002.598.000 saham dan 1.000.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. **Dewan Komisaris dan Direksi, Internal Audit dan Karyawan**

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

		2013	2012		
Dewan Komisaris					***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris	:	Dedie Suherlan	Dedie Suherlan	:	*President Commissioner*
Komisaris (Independen)	:	Lucas Sonny Sanjaya	Liem Siau Bok	:	*Commissioner (Independent)*
Komisaris	:	Lim Kwang Tak	Lim Kwang Tak	:	*Commissioner*
Direksi					***Directors***
Presiden Direktur	:	Tjhoi Lisa Tjahjadi	Tjhoi Lisa Tjahjadi	:	*President Director*
Direktur (Tidak Terafiliasi)	:	Yohanes Linero	Yohanes Linero	:	*Director (Unaffiliated)*
Direktur	:	Lalit Matai	Lalit Matai	:	*Director*
Direktur	:	Rudolf Simarmata	Rudolf Simarmata	:	*Director*

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

		2013	2012		
Komite Audit					***Audit Committee***
Ketua	:	Lucas Sonny Sanjaya	Liem Siau Bok	:	*Chairman*
Anggota	:	Michell Suharli	Michell Suharli	:	*Member*
Anggota	:	Ong Po Han	Ong Po Han	:	*Member*

1. ***GENERAL** (Continued)*

b. ***Company's Public Offerings and Corporate Actions Affecting Share Capital***

On 15 June 2012, the Company obtained an Effective Statement from the Capital Market Supervisory Agency (was then changed to Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/ BAPEPAM-LK and recently known as the Financial Services Authority/ OJK) (BAPEPAM) through letter No. S-7469/BL/2012 to carry out an initial public offering of the Company's common shares totaling 300,000,000 shares at an offering price of Rp 300 (full amount) per share, entailed with issued 75.000.000 series 1 Warrants. Series 1 Warrants reserves the right to each holder to buy one common stock on behalf at an exercise price of Rp 300 per share. The execution of series 1 Warrants will expire on 28 June 2017. If the series 1 Warrant is not exercised until it's expiry dated, such Warrant will expire, worthless and not valid any longer. The exercise window of series 1 Warrant was commencing from 28 December 2012 and will expire on 28 June 2017. In 2013, 2,598,000 shares have been issued and fully paid with respect to Series I Warrants.

As of 31 December 2013 and 2012, the Company's shares outstanding totaling 1,002,598,000 shares and 1,000,000,000 shares, respectively, have been listed in the Indonesian Stock Exchange.

c. ***Boards of Commissioners and Directors, Internal Audit and Employees***

As of 31 December 2013 and 2012, the composition of the Board of Commissioners and Directors of the Company, is as follow:

As of 31 December 2013 and 2012, the composition of the Audit Committee of the Company, is as follow:

1. **UMUM** (Lanjutan)

c. **Dewan Komisaris and Direksi, Internal Audit dan Karyawan** (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan dan entitas anak (secara bersama-sama disebut sebagai "Grup") mempekerjakan masing-masing 1.608 dan 1.443 karyawan tetap (Tidak diaudit).

Entitas induk Perusahaan sekaligus entitas induk utama Perusahaan adalah PT Trisula Insan Tiara.

d. **Entitas Anak**

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung pada entitas anak berikut ini:

*1. **GENERAL** (Continued)*

*c. **Boards of Commissioners and Directors, Internal Audit and Employees** (Continued)*

As of 31 December 2013 and 2012, the Company and subsidiaries (hereinafter collectively referred to as the "Group") employed 1,608 and 1,443 permanent employees, respectively (Unaudited).

The parent of the Company as well as its ultimate parent is PT Trisula Insan Tiara.

*d. **Subsidiaries***

The Company has direct ownership in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Kegiatan usaha/ *Scope of Business*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2013 %	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2012 %	Mulai beroperasi komersial/ *Commencement of commercial operations*	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination* 2013 Rp	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination* 2012 Rp
Kepemilikan langsung/ *Direct ownership*							
PT Tritirta Sarana Damai (TSD)	Jakarta	Penyewaan dan manajemen properti/*property lease and management*		98,00	2008	20.787.889.308	20.198.593.117
PT Trimas Sarana Garment Industry (TMS)	Bandung	Industri garmen (ekspor)/ *Garment industry (export)*		95,00	1991	55.152.778.931	43.266.162.658
PT Trisula Garmindo Manufacturing (TGM)	Bandung	Industri garmen (ekspor)/ *Garment industry (export)*		95,00	1998	106.033.846.123	83.344.787.983
PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing (TSC)	Bandung	Industri garmen (ekspor)/ *Garment industry (export)*		50,00	2000	144.186.866.342	111.386.093.555
PT Triduaribu Bersatu (TDB)	Jakarta	Perdagangan pakaian jadi dan alas kaki (impor)/ *Apparel and footwear trading*		51,00	2012	39.658.725.252	29.727.950.961

1. **UMUM** (Lanjutan)

e. **Akuisisi entitas anak**

Akuisisi entitas anak disajikan sebagai berikut:

PT Tritirta Sarana Damai (TSD)

Pada tanggal 16 Desember 2010, Perusahaan mengakusisi 2.970 saham TSD yang merupakan 98% kepemilikan dengan biaya perolehan sebesar Rp 3.000.000.000 dari PT Tritirta Inti Mandiri, pihak berelasi.

Akuisisi tersebut telah dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan *(pooling-of-interest*) sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", karena dilakukan antara entitas dibawah pengendalian yang sama. Rincian nilai tercatat aset bersih yang diperoleh dan selisih yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

	2012	
Biaya perolehan	3.000.000.000	*Purchase consideration*
Nilai tercatat aset bersih yang diperoleh	(2.822.024.520)	*Carrying value of net assets acquired*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(177.975.480)	*Difference in value of restructuring transactions between entites under common Control*

PT Trimas Sarana Garment Industry (TMS)

Pada tanggal 3 Juni 2011, Perusahaan mengakusisi 950 saham TMS yang merupakan 95% kepemilikan dengan biaya perolehan sebesar Rp 14.250.000.000 dari PT Trisula Textile Industries dan Asia Restructuring Capital, Ltd, pihak-pihak berelasi.

Akuisisi tersebut telah dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan *(pooling-of-interest)* sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", karena dilakukan antara entitas dibawah pengendalian yang sama. Rincian nilai tercatat aset bersih yang diperoleh dan selisih yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

	2011	
Biaya perolehan	14.250.000.000	*Purchase consideration*
Nilai tercatat aset bersih yang diperoleh	(14.373.277.896)	*Carrying value of net assets acquired*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	123.277.896	*Difference in value of restructuring transactions between entites under common control*

*1. **GENERAL** (Continued)*

*e. **Acquisitions of subsidiaries***

Acquisition of subsidiaries are presented as follows:

PT Tritirta Sarana Damai (TSD)

On 16 December 2010, the Company acquired 2,970 shares of TSD, representing 98% ownership interests for a purchase consideration of Rp 3,000,000,000 from PT Tritirta Inti Mandiri, a related party.

The acquisition was accounted for using the pooling-of-interest method in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004) "Accounting for Restructuring Transactions Between Entities Under Common Control" as it was carried out between entities under common control. The detail of the carrying value of net assets acquired and the difference arising from this restructuring transaction are as follows:

PT Trimas Sarana Garment Industry (TMS)

On 3 June 2011, the Company acquired 950 shares of TMS, representing 95% ownership interests for a purchase consideration of Rp 14,250,000,000 from PT Trisula Textile Industries and Asia Restructuring Capital, Ltd, related parties.

The acquisition was accounted for using the pooling-of-interest method in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004) "Accounting for Restructuring Transactions Between Entities Under Common Control" as it was carried out between entities under common control. The detail of the carrying value of net assets acquired and the difference arising from this restructuring transaction are as follows:

1. **UMUM** (Lanjutan)

e. **Akuisisi entitas anak** (Lanjutan)

PT Trisula Garmindo Manufacturing (TGM)

Pada tanggal 3 Juni 2011, Perusahaan mengakusisi19. 950 saham TGM yang merupakan 95% kepemilikan dengan biaya perolehan sebesar Rp 21.007.350.000 dari PT Trisula Textile Industries dan PT Trisula Insan Tiara, pihak-pihak berelasi.

Akuisisi tersebut telah dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan *(pooling-of-interest)* sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", karena dilakukan antara entitas dibawah pengendalian yang sama. Rincian nilai tercatat aset bersih yang diperoleh dan selisih yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

	2011	
Biaya perolehan	21.007.350.000	*Purchase consideration*
Nilai tercatat aset bersih yang diperoleh	(25.204.393.660)	*Carrying value of net assets acquired*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	4.197.043.660	*Difference in value of restructuring transactions between entites under common control*

PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing (TSC)

Pada tanggal 19 Juli 2012, Perusahaan mengakusisi 2.779 saham TSC yang merupakan 50% kepemilikan dengan biaya perolehan sebesar Rp 27.000.000.000 dari, PT Trisula Insan Tiara, pihak berelasi.

Akuisisi tersebut telah dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan *(pooling-of-interest)* sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", karena dilakukan antara entitas dibawah pengendalian yang sama. Rincian nilai tercatat aset bersih yang diperoleh dan selisih yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

	2011	
Biaya perolehan	27.000.000.000.	*Purchase consideration*
Nilai tercatat aset bersih yang diperoleh	(28.509.014.279)	*Carrying value of net assets acquired*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1.509.014.279	*Difference in value of restructuring transactions between entites under common control*

*1. **GENERAL** (Continued)*

*e. **Acquisitions of subsidiaries** (Continued)*

PT Trisula Garmindo Manufacturing (TGM)

On 3 June 2011, the Company acquired 19,950 shares of TGM, representing 95% ownership interests for a purchase consideration of Rp 21,007,350,000 from PT Trisula Textile Industries and PT Trisula Insan Tiara, related parties.

The acquisition was accounted for using the pooling-of-interest method in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004) "Accounting for Restructuring Transactions Between Entities Under Common Control" as it was carried out between entities under common control. The detail of the carrying value of net assets acquired and the difference arising from this restructuring transaction are as follows:

PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing (TSC)

On 19 July 2012, the Company acquired 2,779 shares of TSC, representing 50% ownership interests for a purchase consideration of Rp 27,000,000,000 from PT Trisula Insan Tiara, a related party.

The acquisition was accounted for using the pooling-of-interest method in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004) "Accounting for Restructuring Transactions Between Entities Under Common Control" as it was carried out between entities under common control. The detail of the carrying value of net assets acquired and the difference arising from this restructuring transaction are as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi pokok yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian kecuali untuk penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2013, baik secara prospektif maupun restropektif, adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan perubahannya, Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep nilai historis dan atas dasar akrual, kecuali untuk akun-akun tertentu yang disusun dengan menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengklasifikasikan arus kas sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali dinyatakan secara khusus, dinyatakan dalam mata uang Rupiah.

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2013.

PSAK No. 38 revisi, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" diterapkan pada kombinasi bisnis entitas sepengendali yang memenuhi persyaratan kombinasi bisnis dalam PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis" baik untuk entitas yang mengakuisisi bisnis maupun entitas yang melepas bisnis.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The following are the significant accounting policies that were applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements except for the adoption of revised and new Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretations of Financial Accounting Standards (IFAS) effective 1 January 2013, either on prospective or restrospective basis:

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements as of and for the years ended 31 December 2013 and 2012 are prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards as issued by the Indonesian Institute of Accountants and the Bapepam-LK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam No. KEP-06/PM/2000 dated 13 March 2000 and its amendment, the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012.

The consolidated financial statements were prepared under the historical costs concept and on the accrual basis, except for certain accounts that were prepared using measurements as described in their respective accounting policies.

The consolidated statements in cash flows have been prepared based on the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are expressed in Rupiah, unless otherwise stated.

Changes in the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of the Statements of Financial Accounting Standards (IFAS)

The Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountant issued SFAS No. 38 (Revised 2012), "Business Combinations between Entities under Common Control" which is effective from 1 January 2013.

Revised SFAS No. 38,"Business Combinations between Entities under Common Control" is applied for business combinations for entities under common control which meet the business combination criteria under SFAS No. 22, "Business Combinations" for both acquiring and disposing of businesses.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

a. **Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian** (Lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) (Lanjutan)

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas di ekuitas dan disajikan dalam pos tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Berdasarkan standar terdahulu selisih tersebut juga dicatat di ekuitas tetapi sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

PSAK ini diterapkan secara prospektif dimana saldo "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada tanggal 1 Januari 2013, tanggal awal penerapan Standar ini, disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor dan tidak akan diakui sebagai laba atau rugi direalisasi atau direklasifikasi ke saldo laba.

Berdasarkan standar terdahulu, saldo "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dapat diakui baik sebagai saldo laba atau laba rugi dengan terjadinya transaksi-transaksi tertentu yang berhubungan dengan saldo ini. Namun demikian, berdasarkan standar revisi, saldo yang telah dicatat dalam pos tambahan modal disetor sebesar Rp 5.651.360.355 tidak akan diakui sebagai laba rugi direalisasi atau direklasifikasi ke saldo laba di masa depan.

b. **Prinsip Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan aset dan liabilitas pada akhir periode pelaporan dan hasil usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut dari Perusahaan dan entitas di mana Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengendalikan entitas tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*a. **Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements** (Continued)*

***Changes in the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of the Statements of Financial Accounting Standards (IFAS)** (Continued)*

The disposing entity, in a business combination between entities under common control, recognises the difference between the consideration received and the carrying value of the business disposed as part of additional paid-in capital in the equity section of the consolidated statement of financial position. Based on the previous standard, the difference would be recorded as "difference in value of restructuring transactions between entities under common control" also in the equity section.

This revised SFAS is applied prospectively whereby the balance of "Difference in Value of Restructuring Transactions between Entities under Common Control" as at 1 January 2013, the intial application date of this standard, is presented within additional paid in capital within equity and should not be recognised as a realised gain or loss or reclassified to retained earnings.

Under the previous standard, the balance of the account "Difference in Value of Restructuring Transactions between Entities Under Common Control" could be charged to either retained earnings or profit or loss with the occurrence of certain transactions related to the balance. However, under the revised standard, the carrying amount of Rp 5,651,360,355 recorded as additional paid in capital will not be recognised as realised gains or loss or reclassified to retained earnings in the future.

*b. **Principle of Consolidation***

The consolidated financial statements incorporate assets and liabilities at the end of the reporting period and results of operations for the years then ended of the Company and entities in which the Company has the ability to control the entities, both directly or indirectly.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

b. **Prinsip Konsolidasian** (Lanjutan)

Kepentingan non-pengendali atas jumlah laba rugi komprehensif entitas anak diidentifikasi sesuai proporsinya dan disajikan sebagai bagian dari jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kepentingan non-pengendali atas aset neto entitas anak diidentifikasi pada tanggal kombinasi bisnis yang selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan ekuitas entitas anak dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai. Bila pengendalian berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk bagian tahun dimana pengendalian masih berlangsung.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian dalam semua hal yang material telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak, kecuali dinyatakan lain.

Seluruh transaksi dan saldo yang material antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali merupakan proporsi atas hasil usaha dan aset bersih entitas anak yang tidak diatribusikan pada Grup.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

Bagian Perusahaan atas transaksi ekuitas entitas anak disajikan sebagai "komponen ekuitas lainnya" dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*b. **Principle of Consolidation** (Continued)*

Non-controlling interests in the total comprehensive income of subsidiaries is identified at its portion and presented as a part of total attributable comprehensive income in the consolidated statements of comprehensive income. Non-controlling interests in the net assets of subsidiaries is identified at the date of business combination afterwards adjusted by proportion of changes in equity of subsidiaries and presented as a part of equity in the consolidated statements of financial position.

Where control of an entity is obtained during a financial year, its results are included in the consolidated statements of comprehensive income from the date on which control commences. Where control ceases during a financial year, its results are included in the consolidated statements of comprehensive income for the part of the year during which control existed.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements in all material respects have been consistently applied by the subsidiaries, unless otherwise stated.

All material transactions and balances between consolidated companies have been eliminated in preparing the consolidated financial statements.

Non-controling interest represent the proportion of the results and net assets of subsidiaries not attributable to the Group.

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss is recognised in profit or loss.

The Company's portion of equity transactions of subsidiaries is presented as "other equity component" under the equity section of the consolidated statements of financial position.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

c. **Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

(1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   (a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor.
   (b) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   (c) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

(2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
   (b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   (c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   (d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   (e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan pasca-kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
   (f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1).
   (g) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1)(a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

c. ***Related party transaction***

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

(1) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
   (a) has control or joint control over the reporting entity;
   (b) has significant influence over the reporting entity;or
   (c) is a member of the key management personel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity

(2) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
   (a) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   (b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   (c) Both entities are joint ventures of the same third party.
   (d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   (e) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of post-employment of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
   (f) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).
   (g) A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

d. **Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank, deposito berjangka dan investasi jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2f untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

e. **Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain**

Piutang usaha dan piutang lain-lain yang mempunyai jangka waktu pembayaran yang tetap dan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang". Lihat Catatan 2f untuk kebijakan akuntansi pinjaman yang diberikan dan piutang. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk piutang jangka pendek di mana pengakuan bunga tidak material.

f. **Aset dan Liabilitas Keuangan**

i. **Aset Keuangan**

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha,piutang lain-lain dan uang jaminan.

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dilaporkan sebagai "Pendapatan Keuangan".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan".

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

d. ***Cash and Cash Equivalents***

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks, time deposits and short-term investments with a maturity period of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

Cash and cash equivalents are classified as loan and receivables. See Note 2f for the accounting policy of loan and receivables.

e. ***Trade Receivables and Other Receivables***

Trade receivables and other receivables which are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". See note 2f for accounting policies of loans and receivables. Interest is recognized using the effective interest rate method, except for short-term receivables whereby the recognition is immaterial.

f. ***Financial Assets and Liabilities***

i. ***Financial Assets***

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and security deposits.

The Group classifies its financial assets as loans and receivables.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

At initial recognition, loans and receivables are measured at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loan and receivables is included in the consolidated statements of comprehensive income and is reported as "Finance Income".

In case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "Allowance for impairment losses of financial assets".

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

f. **Aset dan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

ii. **Liabilitas keuangan**

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman bank, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan.

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan amortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk pengakuan suatu liabilitas keuangan yang diperoleh, dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila liabilitas keuangan yang diperoleh tidak diakui. Beban atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dibebankan dalam laporan laba rugi dan dicatat sebagai bagian dari 'beban keuangan'.

iii. **Penentuan Nilai Wajar**

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat ditukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar. Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

(a) harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
(b) input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
(c) input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*f. **Financial Assets and Liabilities** (Continued)*

*ii. **Financial Liabilities***

The Group's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, bank loan, consumer financing payable, under finance lease payable.

The Group classifies its financial liabilities as financial liabilities carried at amortized cost.

Financial liabilities carried at amortized cost are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method. Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the recognition of financial liability acquired and they are incremental costs that would not have been incurred if the financial liability acquired has not been recognized. Expenses on financial liabilities carried at amortized cost are charged in the profit or loss and recorded as part of 'finance cost'.

*iii. **Determination of Fair Value***

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction.

SFAS No. 60 requires certain disclosures which require the classification of financial and financial liabilities measured at fair value using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the fair value measurement. The fair value hierarchy has the following levels:

(a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
(b) inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices) (level 2); and
(c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

f. **Aset dan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

iii. **Penentuan Nilai Wajar** (Lanjutan)

Tingkatan di dalam hirarki nilai wajar di mana aset keuangan atau liabilitas keuangan dikategorikan penetapannya pada basis tingkatan input paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diklasifikasikan di dalam keseluruhan hanya ke dalam salah satu dari ketiga tingkatan tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Grup untuk aset keuangan adalah harga penawaran (bid price), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (ask price). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

(a) penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
(b) teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

iv. **Penghentian Pengakuan**

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Grup mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Grup secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Grup diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*f. **Financial Assets and Liabilities** (Continued)*

*iii. **Determination of Fair Value** (Continued)*

The level in the fair value hierarchy within which the financial asset or financial liability is categorised is determined on the basis of the lowest level input that is significant to the fair value measurement. Financial assets and financial liabilities are classified in their entirety into only one of the three levels.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

(a) the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments and;
(b) other techniques, such as discounted cashflows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

*iv. **Derecognition***

The Group derecognized the financial assets when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred. Any rights or obligations on the transferred financial assets that arise or are still owned by the Group are recognized as assets or liabilities separately.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

f. **Aset dan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

iv. **Penghentian Pengakuan** (Lanjutan)

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam transaksi di mana Grup secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Grup menghentikan pengakuan aset tersebut jika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Grup tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, di mana tingkat keberlanjutan Grup dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

v. **Saling Hapus Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Penghasilan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

vi. **Penurunan Nilai Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi**

Kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi hanya jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*f. **Financial Assets and Liabilities** (Continued)*

*iv. **Derecognition** (Continued)*

The Group derecognized the financial liabilities when the obligation specified in the contract is released or canceled or ceased.

In a transaction where the Group substantially has not or did not transfer all the risks and rewards of ownership of financial assets, the Group derecognized those assets if the Group no longer has control over those assets. The rights and obligations arising from or still exist in the transfer are recognized separately as assets or liabilities. In a transfer which is control over the assets is still owned, the Group continues to recognize the transferred assets in the amount of involvement that is sustainable, where the level of sustainability of the Group in the transferred assets amounted to as a changes in the value of the transferred assets.

*v. **Offsetting Financial Instruments***

Financial assets and liabilities are set-off and the net amount is presented in the consolidated statements of financial position when, and only when, the Group has the legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liabilities simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

*vi. **Impairment of Financial Assets Carried at Amortized Cost***

The accounting policy on impairment of financial assets carried at amortized cost is as follows:

At the date of consolidated statements of financial position, the Group evaluates whether there is objective evidence that financial asset or group of financial assets is impaired.

Financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of these assets (a "loss events"), and the loss event has an impact on the estimated future cash flows of financial assets or group of financial assets that can reliably estimated.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

f. **Aset dan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

vi. **Penurunan Nilai Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi** (Lanjutan)

Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karekteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi pada saat ini.

Ketika piutang usaha dan piutang lain-lain tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan piutang usaha dan piutang lain-lain yang tidak tertagih diklasifikasikan ke dalam "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*f. **Financial Assets and Liabilities** (Continued)*

*vi. **Impairment of Financial Assets Carried at Amortized Cost** (Continued)*

The Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the statements of consolidated comprehensive income.

Future cash flows in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of the contractual cash flows of the assets in the group and historical loss experienced for assets with credit risk characteristics similar to those in the group. Historical losses experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on the historical losses experience is based and to remove the effects of conditions in the historical that do not currently exist.

When trade receivables and other receivables are uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses of receivables. Such receivables are written-off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges related to trade receivables and other receivables are classified in "Allowance for Impairment Losses".

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

f. **Aset dan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

vii. **Penurunan Nilai Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi** (Lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

g. **Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Grup menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup dan mata uang penyajian Grup. Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode yang bersangkutan. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode berjalan.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*f. **Financial Assets and Liabilities** (Continued)*

*vii. **Impairment of Financial Assets Carried at Amortized Cost** (Continued)*

If, in a subsequent period, the amount of impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment losses was recognized, then the previously recognized impairment losses is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

*g. **Foreign Currency Transactions and Balances***

The Group applied SFAS No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. The Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. If indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgments to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Group's functional currency and the Group's presentation currency. Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the middle rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange quoted at the closing of the last banking day of the period. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

g. **Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing** (Lanjutan)

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (Rupiah penuh) :

	2013	2012	
Dolar Amerika Serikat	12.189	9.670	*United States of American Dollar*
Dolar Australia	10.876	10.025	*Australian Dollar*
Dolar Selandia Baru	10.021	7.931	*New Zealand Dollar*
Dolar Hongkong	1.572	1.247	*Hongkong Dollar*
Poundsterling	20.097	15.579	*Poundsterling*
Euro	16.821	12.810	*Euro*

h. **Persediaan**

Persediaan dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan basis metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi biaya penyelesaian dan penjualan.

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan persediaan.

i. **Aset Tetap**

Grup menerapkan PSAK No. 16 (revisi 2011), "Aset Tetap".

Grup menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*g. **Foreign Currency Transactions and Balances** (Continued)*

The exchange rates used against the Rupiah are as follows (amounts in full Rupiah) :

*h. **Inventories***

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the weighted average method. Net realizable value is the estimated sales amount in the ordinary course of business less the costs of completion and selling expenses.

Allowance for impairment losses of inventory is made based on a review of the condition of the inventories.

*i. **Property, Plant and Equipments***

The Group adopted SFAS No. 16 (Revised 2011) "Property, Plant and Equipment".

The Group uses the cost model for its property, plant and equipments measurement.

Property, plant and equipments are stated at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment loss, if any.

The initial cost of property, plant, and equipments consists of its purchase consideration, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant, and equipments to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property, plant, and equipments have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to consolidated statements of comprehensive income in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant, and equipments beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant, and equipments.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

i. **Aset Tetap** (Lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Masa manfaat/ *Useful lives* tahun / *years*	*Type of Property, Plant and Equipments*
Bangunan dan prasarana	10 – 20	*Buildings infrastructure*
Mesin	4 -15	*Machineries*
Peralatan pabrik	5 – 16	*Plant equipments*
Kendaraan	4 –8	*Vehicles*
Peralatan dan perabotan kantor	3 - 5	*Office furnitures and fixtures*

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut), dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

j. **Properti Investasi**

Grup menerapkan PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi".

Properti investasi merupakan bangunan yang dikuasai Grup untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi.

Grup menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran properti investasi.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

i. ***Property, Plant and Equipments*** *(Continued)*

Property, plant and equipments, except for land, is depreciated on a straight-line basis over the property, plant and equipments' useful lives as follows:

An item of property, plant and equipments is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of property, plant and equipments (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statements of comprehensive income in the year the item is derecognized.

Residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Assets in progress are stated at cost and presented as part of the property, plant and equipments. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate property, plant and equipments account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

j. ***Investment Property***

The Group applied SFAS No. 13 (Revised 2011), "Investment Property".

Investment property represents building which is held by the Group to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business. Investment property is initially measured at cost, including transaction costs.

The Group uses the cost model for its investment property measurement.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

j. **Properti Investasi** (Lanjutan)

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi tersebut.

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis properti investasi selama 20 (dua puluh) tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

k. **Sewa**

Grup menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa, atau perjanjian yang mengandung sewa, didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

i. Perlakuan akuntansi untuk *Lessee*

Dalam sewa pembiayaan, dari sudut pandang Grup sebagai lessee, Grup mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan, atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

j. ***Investment Property*** *(Continued)*

Investment property is stated at cost, including transaction cost, less accumulated depreciation and any impairment loss, if any. The carrying amount includes the cost of replacement of an existing investment property in the year such costs are incurred, if the recognition criteria are met, and does not include the cost of daily use of the investment property.

Depreciation of buildings is computed using the straight-line basis over the estimated useful lives of investment property for 20 (twenty) years.

Investment property is derecognized when either it has been disposed of or when it is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the period of retirement or disposal.

k. ***Lease***

The Group adopted PSAK No. 30 (Revised 2011) "Leases".

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Lease that transfers substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item is classified as finance lease.

i. Accounting treatment as a Lessee

Under a finance lease, from the perspective of the Group as a lessee, the Group recognizes an asset and liability in the consolidated statement of financial position at the commencement of the lease term at an amount equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments. Minimum lease payments are apportioned between the finance costs and the reduction of the outstanding liability. The finance costs are allocated to each period during the lease term so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance costs are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

k. **Sewa** (Lanjutan)

i. Perlakuan akuntansi untuk *Lessee* *(Lanjutan)*

Aset sewaan yang dimiliki oleh Grup dengan dasar sewa pembiayaan disusutkan konsisten dengan metode yang sama yang digunakan untuk aset yang dimiliki sendiri, atau disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaat aset sewaan, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Suatu sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari suatu transaksi jual dan sewa kembali (*sale-and-leaseback*) yang merupakan sewa pembiayaan, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

ii. Perlakuan akuntansi sebagai Lessor

Dalam sewa operasi, dari sudut pandang Grup sebagai lessor, sewa dimana Perusahaan atau entitas anak tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

l. **Hak Atas Tanah**

Grup menerapkan ISAK No. 25 (Revisi 2011), "Hak Atas Tanah". Sesuai dengan ISAK No. 25, tanah, termasuk biaya pengurusan legal yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

Selain itu, PSAK No. 47 juga menetapkan bahwa tanah tidak diamortisasi, kecuali memenuhi kondisi-kondisi tertentu yang telah ditentukan di dalamnya.

m. **Beban Dibayar di Muka**

Beban dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing beban yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*k. **Lease** (Continued)*

i. Accounting treatment as a Lessee *(Continued)*

Leased asset held by the Group under finance lease is depreciated consistently using the same method used with that for depreciable assets that are directly owned, or is fully depreciated over the shorter of the lease term and its useful life, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term.

Leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as operating leases. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

Gain or loss on sale-and-leaseback transactions resulting from a finance lease, is deferred and amortized over the lease term.

ii. Accounting treatment as a Lessor

Under a operating lease, from the perspective of the Group as a lessor, Leases where the Company or its subsidiaries retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized in the consolidated statement of comprehensive income over the lease term on the same basis as rental income.

*l. **Landrights***

The Group adopted IFAS No. 25 (Revised 2011) "Landrights". In accordance with IFAS No. 25, land, including the legal costs incurred at initial acqusition of landrights, is stated at cost and is not amortized. Specific costs associated with the extension or renewal of land titles are deferred and amortized over the legal term of the landrights or economic life of the land, whichever is shorter.

In addition, SFAS No. 47 also stipulates that land is not subject to amortization, except under certain conditions defined therein.

*m. **Prepaid Expenses***

Prepaid expenses are amortized over the beneficial period of each expenses using the straight-line method.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

n. **Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (selain persediaan dan aset pajak tangguhan)**

Grup menilai pada tiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada aset. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, atau ketika penilaian penurunan nilai bagi aset secara tahunan disyaratkan, Grup membuat estimasi nilai terpulihkan aset.

Suatu nilai terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset atau unit penghasil kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain. Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari aset didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskon sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, dibutuhkan model penilaian yang tepat.

Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan sebagaimana apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan. Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya. Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, penyusutan bersih, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pembalikkan nilai tersebut diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

o. **Pinjaman**

Pinjaman merupakan dana yang diterima dari bank atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2f untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*n. **Impairment of Non-Financial Assets (excluding inventory and deferred tax assets)***

The Group assesses at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment assessment for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets. In assessing value in use, the estimated future cash flows expected to be generated by the asset are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In assessing fair value less costs to sell, an appropriate valuation model is used.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in consolidated statement of comprehensive income.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increase cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized previously. Such reversal is recognized in consolidated statements of comprehensive income.

*o. **Loan***

Loan are funds received from banks or other parties with the obligation to repay the loan in accordance with the terms of the agreement.

Loan are classified as financial liabilities carried at amortized cost. Transaction cost that are directly attributable to the acquisition of loan are deducted from the amount of loan received. See Note 2f for the accounting policy for financial liabilities carried at amortized cost.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

p. **Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diukur:

- Pendapatan dari penjualan barang dagang lokal diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan sesuai dengan persyaratan penjualan yang telah disepakati.
- Pendapatan dari penjualan barang dagang konsinyasi diakui pada saat penjualan terjadi di kounter penjualan.
- Pendapatan dari penjualan ekspor diakui saat barang di kapalkan *(FOB Shipping points)*.
- Jasa sewa diakui sesuai dengan masa sewa (garis lurus) sebagaimana disebutkan di dalam kontrak sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

q. **Pajak Penghasilan**

Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan". PSAK ini mensyaratkan Grup untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

PSAK No. 46 (Revisi 2010) juga mensyaratkan Grup mencatat tambahan pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP"), jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian kecuali untuk item yang diakui secara langsung di ekuitas, beban pajak yang terkait dengan item tersebut diakui di ekuitas.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*p. **Revenue and Expenses Recognition***

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

- *Revenues from local sales of goods are recognized upon delivery of the goods to customers in accordance with the term of sale.*
- *Revenues from consignment sales of goods are recognized when consignment sales at the sales counter.*
- *Revenues from export sales are recognized upon shipment of goods (FOB Shipping Point).*
- *Rental services is recognized in accordance with the lease term (straight line) as set forth in the rental contract.*

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

*q. **Income Tax***

The Group adopted PSAK No. 46 (Revised 2010) "Income Taxes". This PSAK requires the Group to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the consolidated statement of financial position, and transactions and other events of the current period that are recognized in the consolidated financial statements

PSAK No. 46 (Revised 2010) also requires the Group to present additional tax of prior year through a tax assessment letter ("SKP"), if any, as part of "Income Tax Expense - Net" in the consolidated statements of comprehensive income.

Tax expense comprises current tax and deferred tax expense. Tax expense recognized in the consolidated statements of comprehensive income except to items recognized directly in equity, the tax expense associated with that item are recognized in shareholders' equity.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the period, using tax rates enacted at the consolidated statements of financial position date.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

q. **Pajak Penghasilan** (Lanjutan)

Grup menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan perpajakan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa yang akan datang, seperti kompensasi kerugian fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa yang akan datang cukup besar (*probable*).

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Grup mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 tanggal 23 Maret 2002 yang efektif pada tanggal 1 Mei 2002, penghasilan dari sewa bangunan dan/atau lahan dikenakan pajak penghasilan final sebesar 10% dari pendapatan sewa.

Beban pajak final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui selama tahun berjalan. Perbedaan antara pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan jumlah pajak final yang dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Sebagai penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final, perbedaan antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*q. **Income Tax** (Continued)*

The Group adopts the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the accounting and tax base of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforward, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantially enacted at the consolidated statements of financial position date. Deferred tax is charged or credited to the current year's consolidated statements of comprehensive income, except deferred tax which is charged or credited directly to equity.

Amendments to tax obligation is recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

Deferred tax assets and liabilities are presented in the consolidated balance sheets, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Based on Goverment Regulation No. 5 dated 23 March 2002 effective 1 May 2002, income from building rent and/or land lease are subjected to final income tax of 10% from lease income.

Final income tax expense is recognized proportionally with the accounting income recognized during the year. The difference between the final income tax paid and the final tax expense in the consolidated statements of comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable. As the income is subjected to final income tax, the differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities according to the consolidated financial statements and their tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

r. **Cadangan Imbalan Pasca-Kerja**

Grup menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010) yang memberikan panduan dalam perhitungan dan pengungkapan imbalan kerja. PSAK No. 24 (Revisi 2010) memberikan opsi tambahan dalam pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial imbalan pasca-kerja dimana keuntungan/kerugian aktuarial dapat diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya. Grup telah memilih untuk tetap mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diperkirakan ikut dalam program.

Imbalan pasca-kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU No. 13/2003"). Sesuai dengan UU No. 13/2003, Grup uberkewajiban menutupi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai UU No. 13/2003.

Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan sesuai dengan UU No. 13/2003 atau Peraturan Grup (mana yang lebih tinggi), dikurangi dengan nilai wajar aset program pensiun Grup, jika ada, dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit.*

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk Obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah, sama dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang mendekati jangka waktu kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian, perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dan perubahan dalam program pensiun yang jumlahnya melebihi jumlah yang lebih besar antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

r. ***Allowance for Post-Employment Benefits***

The Group adopts SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits" which regulates the accounting and disclosure for employee benefits. SFAS No. 24 (Revised 2010) adds another option for recognition of actuarial gain/loss from post-employment benefits which is full recognition through other comprehensive income. The Group has elected to recognized actuarial gains or loss on a straight line basis over the expected average remaining service years of the employees.

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Manpower Law No. 13/2003 ("Law No. 13/2003"). In accordance with Law No. 13/2003, the Group has further payment obligations if the benefits provided by the existing plan do not adequately cover the obligations under Law No. 13/2003.

The liabilities recognized in the statement of financial positions are the present values of the defined benefit obligations as of the statement of financial position date in accordance with Law No. 13/2003 or the Group's Regulations (whichever is higher), less the fair value of the Group's pension plan assets, if any, together with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs.

The defined benefit obligation is calculated by an independent actuary using the Projected Unit Credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate Bonds) that are denominated in Rupiah, in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments, changes in actuarial assumptions and amendments to pension plans in excess of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations are charged or credited to statement of comprehensive income over the employees' expected average remaining service lives.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

r. **Cadangan Imbalan Pasca-Kerja** (Lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*.

Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:
1. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau,
2. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

s. **Kombinasi bisnis entitas sepengendali**

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dibukukan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Selisih antara harga konsiderasi yang diterima dengan nilai terbawa setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan sebagai bagian tambahan modal disetor dalam bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

t. **Laba Bersih per Saham Dasar**

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan cara membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

u. **Informasi Segmen**

Grup mengidentifikasikan segmen operasi berdasarkan pelaporan internal yang dikaji secara regular oleh pengambil keputusan operasional dalam mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi Grup.

Usaha Grup dikelompokkan menjadi dua kelompok usaha utama: penjualan eceran (retail) dan garmen.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

r. ***Allowance for Post-Employment Benefits*** *(Continued)*

Past-service costs are recognized immediately in the consolidated statement of comprehensive income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified time periode (the vesting period). In this case, the past-service costs are amortised on a straight-line basis over the vesting period.

The current service cost is recorded as an expense in the prevailing period.

A curtailment occurs when an entity either:

1. *Is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or*
2. *Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.*

s. ***Restructuring Transactions among Entities Under Common Control***

Business combination entities under commonccontrol are accounted for using the pooling-ofinterests method.

The difference between the consideration received and the carrying value of each restructuring transaction among entities under common control is recorded as part of additional paid-in capital in the equity section of the interim consolidated statement of financial position.

t. ***Earnings per Share***

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

Dilluted earning per share is calculated by dividing net profit available to shareholders by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

u. ***Segment Reporting***

The Group identifies its operating segments on the basis of internal reports that are regularly reviewed by the Group's chief operating decision maker in order to allocate resources to the segment and assess its performance.

The Group's businesses are grouped into two major operating businesses: retail and garment.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

v. **Biaya Emisi Saham**

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

w. **Biaya Pinjaman**

Grup menerapkan PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman". Revisi tersebut tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian pada saat penerapan awal.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari beban bunga dan beban lain yang ditanggung Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjamannya dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

x. **Penggunaan Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi**

Grup membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, jarang yang sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 (dua belas) bulan ke depan dipaparkan di bawah ini.

(1) Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

Umur manfaat aset tetap dan properti investasi

Grup melakukan penelahaan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

v. ***Share Issuance Costs***

Share issuance costs are presented as deduction of additional paid-in capaital and are not amortized.

w. ***Borrowing Costs***

The Group adopted PSAK No. 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs". The said revisions did not give rise to any significant impact to the consolidated financial statements at the initial adoption.

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing cost consists of interests and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifyng asset and the borrowing costs have been inccured. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

x. ***Use of Judgements, Estimates, and Assumptions***

The Group make estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 (twelve) months are addressed below.

(1) Significant accouting estimates and assumptions

Useful lives of property, plant and equipments and investment property.

The Group reviews periodically the estimated useful lives of property, plant and equipments and invesment property based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

x. **Penggunaan Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi** (Lanjutan)

(1) Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (Lanjutan)

Umur manfaat aset tetap dan properti investasi (Lanjutan)

Nilai tercatat neto atas aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 93.497.280.508 dan Rp 71.267.277.531. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Nilai tercatat neto atas properti investasi Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 5.494.810.391 dan Rp 5.657.249.658. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Imbalan pasca-kerja

Nilai kini kewajiban imbalan pasca-kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban imbalan pasca-kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban yang terkait.

Asumsi kunci kewajiban imbalan pasca-kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Nilai tercatat atas cadangan imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 518.806.988 dan Rp 348.543.866. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

x. ***Use of Judgements, Estimates, and Assumptions*** *(Continued)*

(1) Significant accouting estimates and assumptions *(Continued)*

Useful lives of property, plant and equipments and investment property. *(Continued)*

The net carrying amount of the Group's property, plant and equipments as of 31 December 2013 and 2012 was amounting to Rp 93,497,280,508 and Rp 71,267,227,531, respectively. Further details are disclosed in Note 8.

The net carrying amount of the Group's investment property as of 31 December 2013 and 2012 was amounting to Rp 5,494,810,391 and Rp 5,657,249,658, respectively. Further details are disclosed in Note 9.

Post-employment benefits

The present value of the post-employment benefits obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related post-employment benefit obligation.

Other key assumptions for post-employment benefit obligations are based in part on current market conditions.

The carrying amount of allowance for post-employment benefit as of 31 December 2013 and 2012 was amounting to Rp 518,806,988 and Rp 348,543,866, respectively. Further details are disclosed in Note 18.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

x. **Penggunaan Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi** (Lanjutan)

(1) Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2f.

Kondisi spesifik *counterparty* penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty*. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh manajemen.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan cadangan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

x. ***Use of Judgements, Estimates, and Assumptions*** *(Continued)*

(1) Significant accouting estimates and assumptions *(Continued)*

Impairment of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2f.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the management.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

x. **Penggunaan Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi** (Lanjutan)

(1) Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (Lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Grup menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2f untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Aset (liabilitas) pajak tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sebesar laba kena pajak tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu taksiran laba kena pajak pada periode pelaporan berikutnya.

Taksiran laba kena pajak didasarkan pada hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan laba kena pajak yang memadai untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Nilai tercatat atas aset pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 596.433.742 dan Rp 427.243.299, sedangkan liabilitas pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 389.775.688 dan Rp 336.872.937. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

x. ***Use of Judgements, Estimates, and Assumptions*** *(Continued)*

(1) Significant accouting estimates and assumptions *(Continued)*

Fair values of financial assets and liabilities

In determining the fair value of financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Group uses the valuation techniques as described in Note 2f for financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Income tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 11.

Deferred tax assets (liabilities)

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred income tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable profit of the subsequent reporting periods.

The estimation of taxable profit is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The carrying amount of the Group's deferred tax assets as of 31 December 2013 and 2012 was amounting to Rp 596.433.742 and Rp 427.243.299, respectively, while the Group's deferred tax liabilities as of 31 December 2013 and 2012 was amounting to Rp 389,775,688 and Rp 336,872,937, respectively. Further details are disclosed in Note 11.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

x. **Penggunaan Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi** (Lanjutan)

(1) Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (Lanjutan)

Aset (liabilitas) pajak tangguhan (Lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau unit penghasil kas ("UPK") melebihi nilai terpulihkannya, yaitu mana yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk 5 (lima) tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa maupun maupun perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset non-keuangan.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*x. **Use of Judgements, Estimates, and Assumptions** (Continued)*

***(1) Significant accouting estimates and assumptions** (Continued)*

***Deferred tax assets (liabilities)** (Continued)*

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits, together with future tax planning strategies.

Impairment of non-financial assets

An impairments exists when the carrying value of an asset or cash generating unit ("CGU") exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows data are derived from budget for the next 5 (five) years and do not include restructuring activities that the Group has not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash in flows and the growth rate used for extrapolation purposes.

As of 31 December 2013 and 2012, the management believes that there was no event or changes in circumstances that may indicate any impairment of non-financial assets value.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

x. **Penggunaan Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi** (Lanjutan)

(2) Pertimbangan akuntansi yang signifikan

Di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah melakukan pertimbangan, terpisah dari masalah estimasi, yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari barang yang dijual dan jasa yang diberikan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 32.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*x. **Use of Judgements, Estimates, and Assumptions** (Continued)*

(2) Significant accounting judgments

In the process of applying the accounting policies, managements have made the following judgements, apart from those involving estimations, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of functional currency

The functional currency of the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and expenses derived from goods sold and service rendered.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 32.

3. KAS DAN SETARA KAS / *3. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	2013	2012	
Kas (Dipindahkan)	318.878.954	300.879.164	***Cash on hand** (Brought forward)*
Bank			***Cash in Banks***
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank Resona Perdania	5.047.291.737	401.228.301	*PT Bank Resona Perdania*
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.907.996.651	1.955.356.753	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Permata Tbk	1.515.449.161	940.930.174	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Sinarmas Tbk	1.240.502.350	184.689.674	*PT Bank Sinarmas Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.105.372.019	11.296.968.011	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	422.357.640	125.726.695	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	144.083.965	573.940.579	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	142.335.945	103.908.077	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank DBS Indonesia	69.066.491	-	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank ICBC Indonesia		2.478.676	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	89.976.963	1.745.000	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
	11.684.432.922	15.586.971.940	
Dolar AS			***US Dollar***
PT Bank OCBC NISP Tbk	11.133.765.725	4.925.562.839	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Resona Perdania	6.228.804.740	6.174.058.762	*PT Bank Resona Perdania*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	842.460.252	10.441.092.376	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	650.322.765	-	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank ICBC Indonesia	-	12.995.997	*PT Bank ICBC Indonesia*
	18.855.353.482	21.553.709.974	
Sub-jumlah Bank (Dipindahkan)	30.539.786.404	37.140.681.914	***Sub-total Cash in Banks** (Brought forward)*

3. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan) / *3. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)*

	2013	2012	
Sub-jumlah Kas (Pindahan)	318.878.954	300.879.164	***Sub-total Cash in Hand** (Carried forward)*
Sub-jumlah Bank (Pindahan)	30.539.786.404	37.140.681.914	***Sub-total Cash in Banks** (Carried forward)*
Dolar Australia			***Australian Dollar***
PT Bank OCBC NISP Tbk	8.588.523.710	470.375.358	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Euro			***Euro***
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.763.727.099	9.806.979	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Setara kas			***Cash equivalents***
Pihak ketiga			***Third parties***
Deposito berjangka			***Time deposits***
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank UOB Indonesia	11.239.877.299	-	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8.755.000.000	3.750.000.000	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Sinarmas Tbk	-	13.000.000.000	*PT Bank Sinarmas Tbk*
PT Bank Permata Tbk	-	1.417.718.975	*PT Bank Permata Tbk*
Sub-jumlah Setara Kas	19.994.877.299	18.167.718.975	***Sub-total Cash Equivalents***
Jumlah Kas dan Setara Kas	62.205.793.466	56.089.462.390	***Total Cash and Cash Equivalents***

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup tidak menempatkan kas dan setara kasnya pada pihak berelasi.

As of 31 December 2013 and 2012, the Group had no cash and cash equivalents placed at any related party.

Rincian kas dan setara kas berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Detail of cash and cash equivalents by currency is as follows:

	2013	2012	
Dolar AS	1.546.916	2.229.919	*US Dollar*
Dolar Australia	789.677	46.918	*Australian Dollar*
Euro	164.302	16	*Euro*

Kisaran suku bunga dari deposito berjangka diatas adalah sebagai berikut:

The range of interests earned from the above time deposits is as follows:

	2013	2012	
Rupiah	6% - 8,75%	5,5% - 8,50%	*Rupiah*

4. PIUTANG USAHA / *4. TRADE RECEIVABLES*

Rincian piutang usaha berdasarkan sifat hubungan adalah sebagai berikut:

Detail of trade receivables by nature of relationship is as follows:

	2013	2012	
Pihak ketiga	103.169.285.312	90.864.195.696	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 30)	2.422.168.648	2.585.800.159	*Related parties (Note 30)*
Jumlah	105.591.453.960	93.449.995.855	***Total***

4. **PIUTANG USAHA** (Lanjutan) / *4. **TRADE RECEIVABLES** (Continued)*

Rincian saldo piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut: / *Detail of trade receivables by currency is as follows:*

	2013	2012	
Piutang usaha			***Trade receivables***
Dolar AS	78.336.311.713	72.436.186.562	*US Dollar*
Rupiah	14.474.212.287	9.638.187.794	*Rupiah*
Dolar Australia	12.682.397.615	11.195.349.076	*Australian Dollar*
Dolar Selandia Baru	98.532.345	180.272.423	*New Zealand Dollar*
Jumlah	105.591.453.960	93.449.995.855	***Total***

Pengelompokan piutang usaha – pihak ketiga menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut: / *The classification of trade receivables – third parties based on days overdue is as follows:*

	2013	2012	
Belum jatuh tempo	68.467.064.345	47.804.857.825	*Current*
Telah jatuh tempo:			*Past due:*
1 - 30 hari	24.413.514.967	17.231.868.231	*1 – 30 days*
31 - 60 hari	4.452.582.892	17.003.947.074	*31 – 60 days*
61 – 90 hari	4.680.605.976	5.281.674.572	*61 – 90 days*
Lebih dari 90 hari	3.577.685.780	6.127.648.153	*Over 90 days*
Jumlah	105.591.453.960	93.449.995.855	***Total***

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing akun piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, manajemen Grup berkeyakinan bahwa piutang usaha dapat tertagih seluruhnya, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha.

Based on a review of the status of the individual receivable accounts as of 31 December 2013 and 2012, the management of the Group believes that these receivables will be fully collected, and therefore an allowance for impairment losses of trade receivables was not considered necessary.

Piutang usaha milik Grup sebesar Rp 8.000.000.000 dan AS$ 750.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 10).

Group's trade receivables amounting to Rp 8,000,000,000 and US$ 750,000 as of 31 December 2012 and 2011, respectively were pledged as collateral for bank loan (Note 10).

5. **PERSEDIAAN** / *5. **INVENTORIES***

	2013	2012	
Persediaan barang jadi	58.374.937.588	45.618.613.330	*Finished goods*
Bahan baku	47.686.510.592	33.091.044.421	*Raw material*
Bahan pembantu	10.962.250.623	16.325.730.859	*Supplies*
Persediaan dalam proses	12.910.905.791	14.750.278.885	*Work-in-process*
Suku cadang	1.134.134.369	801.182.388	*Spareparts*
Jumlah	131.068.738.963	110.586.849.883	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	(189.105.422)	(574.891.245)	*Allowance for impairment loss of inventories*
Jumlah – Bersih	130.879.633.541	110.011.958.638	***Total – Net***

5. PERSEDIAAN (Lanjutan) / *INVENTORIES (Continued)*

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The movement in the allowance for impairment losses of inventories is as follows:

	2013	2012	
Saldo awal	574.891.245	182.974.380	*Beginning balance*
Penambahan selama tahun berjalan	184.116.404	430.993.363	*Addition during the year*
Pemulihan selama tahun berjalan	(569.902.227)	(39.076.498)	*Reversal during the year*
Saldo akhir	189.105.422	574.891.245	***Ending balance***

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat dari penurunan nilai tersebut.

The management of the Group believes that the allowance for impairment losses of inventories was sufficient to cover possible losses that might arising from such impairment.

Persediaan milik Grup sebesar Rp 46.000.000.000 dan AS$ 750.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 10).

The Group's inventories amounting to Rp 46,000,000,000 and US$ 75,000, were pledged as collateral for bank loan (Note 10).

Persediaan telah diasuransikan dengan suatu paket polis tertentu dengan rincian nilai pertanggungan berdasarkan mata uang masing-masing sebagai berikut:

Inventories were covered by insurance under blanket policies with detail of sum insured by currency as follows:

	2013	2012	
Rupiah	67.727.672.158	60.555.866.536	*Rupiah*
Dolar AS	3.690.208	5.589.446	*US Dollar*
Dolar Australia	2.285.513	2.434.821	*Australian Dollar*
Poundsterling	567.939	356.604	*Poundsterling*
Euro	46.005	60.923	*Euro*
Dolar Hongkong	8.026	4.883	*Hongkong Dollar*

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

The Management of the Group believes that the total sum insured was sufficient to cover the possible loss that may arise.

6. UANG MUKA / *ADVANCES*

Akun ini merupakan uang muka yang disetorkan kepada pemasok terkait dengan pembelian persedian.

This account represents advances paid to supplier with respect to the purchase of inventories.

Rincian uang muka adalah sebagai berikut:

Detail of advances are as follows:

	2013	2012	
Pemasok – pihak ketiga	26.525.287.615	17.213.667.124	*Supplier – third parties*
Pameran	756.372.432	77.800.000	*Exhibitions*
Lain-lain	192.391.526	152.899.978	*Others*
Jumlah	27.474.051.573	17.444.367.102	***Total***

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA / *7. PREPAID EXPENSES*

Rincian beban dibayar di muka adalah sebagai berikut: / *Detail of prepaid expenses are as follows:*

	2013	2012	
Sewa	8.017.693.323	5.832.054.121	*Rent*
Asuransi	156.438.681	178.848.819	*Insurances*
Jumlah	8.174.132.004	6.010.902.940	***Total***

8. ASET TETAP / *8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENTS*

2013	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo akhir/ *Ending balance*	*2013*
Biaya perolehan					***Acquisition costs***
Pemilik langsung					*Direct ownership*
Tanah	10.382.751.737	-	-	10.382.751.737	*Land*
Bangunan dan prasarana	46.054.439.284	711.619.801	-	46.766.059.085	*Buildings and infrastructure*
Mesin	73.725.031.666	17.649.592.023	3.834.221.102	87.540.402.587	*Machineries*
Peralatan pabrik	4.224.152.434	549.189.114	-	4.773.341.548	*Plant equipments*
Kendaraan	4.064.920.025	1.621.615.428	270.342.299	5.416.193.154	*Vehicles*
Peralatan dan perabot kantor	11.094.009.124	9.945.788.945	-	21.039.798.069	*Office furnitures and fixtures*
	149.545.304.270	30.477.805.311	4.104.563.401	175.918.546.180	
Aset dalam penyelesaian	2.092.075.605	2.973.273.813	-	5.065.349.418	*Assets in progress*
Sewa pembiayaan					*Finance lease*
Mesin	-	2.281.716.000	-	2.281.716.000	*Machineries*
Jumlah biaya perolehan	151.637.379.875	35.732.795.124	4.104.563.401	183.265.611.598	***Total acquisition costs***
Akumulasi penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Pemilik langsung					*Direct ownership*
Bangunan dan prasarana	17.877.326.214	2.225.478.174	-	20.102.804.388	*Buildings and infrastructure*
Mesin	51.823.167.507	5.334.658.701	1.892.150.501	55.265.675.707	*Machineries*
Peralatan pabrik	2.646.263.477	310.005.050	-	2.956.268.527	*Plant equipments*
Kendaraan	2.060.831.024	738.417.422	176.184.691	2.623.063.755	*Vehicles*
Peralatan dan perabot kantor	5.962.514.122	2.739.165.215	-	8.701.679.337	*Office furnitures and fixtures*
	80.370.102.344	11.347.724.562	2.068.335.192	89.649.491.714	
Sewa pembiayaan					*Finance lease*
Mesin	-	118.839.376	-	118.839.376	*Machineries*
Jumlah akumulasi penyusutan	80.370.102.344	11.466.563.938	2.068.335.192	89.768.331.090	***Total accumulated depreciation***
Jumlah tercatat	71.267.277.531			93.497.280.508	***Carrying amount***

8. **ASET TETAP** (Lanjutan) / *8.* ***PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENTS*** *(Continued)*

2012	**Saldo awal/ *Beginning Balance***	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	***2012***
Biaya perolehan						***Acquisition costs***
Tanah	13.790.851.737	-	-	(3.408.100.000)*	10.382.751.737	*Land*
Bangunan dan prasarana	47.569.639.284	1.076.700.000	-	(2.591.900.000)*	46.054.439.284	*Buildings and infrastructure*
Mesin	68.530.830.125	12.053.533.557	6.859.332.016	-	73.725.031.666	*Machineries*
Peralatan pabrik	3.710.122.349	514.030.085	-	-	4.224.152.434	*Plant equipments*
Kendaraan	3.810.633.662	373.786.363	119.500.000	-	4.064.920.025	*Vehicles*
Peralatan dan perabot kantor	6.865.721.289	4.228.287.835	-	-	11.094.009.124	*Office furnitures and fixtures*
	144.277.798.446	18.246.337.840	6.978.832.016	(6.000.000.000)	149.545.304.270	
Aset dalam penyelesaian	-	2.092.075.605	-	-	2.092.075.605	*Assets in progress*
Jumlah biaya perolehan	144.277.798.446	20.338.413.445	6.978.832.016	(6.000.000.000)	151.637.379.875	***Total acquisition costs***
Akumulasi penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Bangunan dan prasarana	16.139.854.005	2.374.647.626	-	(637.175.417)*	17.877.326.214	*Buildings and infrastructure*
Mesin	53.980.122.693	4.274.471.361	6.431.426.547	-	51.823.167.507	*Machineries*
Peralatan pabrik	2.366.637.259	279.626.218	-	-	2.646.263.477	*Plant equipments*
Kendaraan	1.507.157.468	673.173.556	119.500.000	-	2.060.831.024	*Vehicles*
Peralatan dan perabot kantor	5.046.558.460	915.955.662	-	-	5.962.514.122	*Office furnitures and fixtures*
Jumlah akumulasi penyusutan	79.040.329.885	8.517.874.423	6.550.926.547	(637.175.417)	80.370.102.344	***Total accumulated depreciation***
Jumlah tercatat	65.237.468.561				71.267.277.531	***Carrying amount***

*****Direklasifikasi ke properti investasi/*reclassified to investment property*

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut: / *Depreciation expenses of property, plant and equipments were allocated to the followings:*

	2013	**2012**	
Beban pokok penjualan (Catatan 24)	8.706.091.805	5.662.156.355	*Cost of goods sold (Note 24)*
Beban penjualan dan pemasaran (Catatan 25)	284.062.637	365.008.847	*Selling and marketing expenses (Note 25)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	2.476.409.496	2.490.709.221	*General and administrative expenses (Note 26)*
Jumlah	11.466.563.938	8.517.874.423	*Total*

8. **ASET TETAP** (Lanjutan) / *8. **PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENTS** (Continued)*

Pengurangan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 mencakup dari penjualan aset tetap dengan rincian keuntungan yang diperoleh sebagai berikut:

Deductions of property, plant and equipments for the years ended 31 December 2013 and 2012 comprise sales of property, plant and equipments with details of resulting gain on sales as follows:

	2013	2012	
Hasil penjualan	2.887.208.348	959.557.000	*Proceeds from sales*
Jumlah tercatat	2.036.228.209	379.810.881	*Carrying amount*
Keuntungan bersih atas penjualan aset tetap	497.763.949	579.746.119	*Net gain on sale of property and equipment*
Keuntungan atas transaksi jual dan sewa kembali yang ditangguhkan	353.216.191	-	*Deferred gain on sale-and-lease back transaction*
Jumlah	850.980.139	579.746.119	*Total*

Pengurangan sebesar Rp 1.928.499.810 pada tahun 2013 merupakan transaksi jual dan sewa kembali yang dilakukan dengan PT Bumiputera - BOT Finance (Catatan 17).

Deductions amounting to 1,928,499,810 in 2012 were arising from sale and lease back transaction entered into with PT Bumiputera - BOT Finance (Note 17).

Keuntungan atas transaksi jual dan sewa kembali mesin tersebut akan ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa dan disajikan sebagai bagian dari utang lain-lain dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Gain on the sale and lease back transaction is deferred and amortized over the lease term and presented as part of other payable in the consolidated statements of financial position

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Detail of construction in progress as of 31 December 2013 and 2012 are as follows:

2013	**Persentase penyelesaian/** ***Percentage of completion***	**Akumulasi biaya/** ***Accumulated cost***	**Estimasi penyelesaian/** ***Estimated completion***	**2013**
Bangunan pabrik	80%	5.065.349.418	Juni/*June 2014*	*Plant*

2012	**Persentase penyelesaian/** ***Percentage of completion***	**Akumulasi biaya/** ***Accumulated cost***	**Estimasi penyelesaian/** ***Estimated completion***	**2012**
Bangunan pabrik	30%	2.092.075.605	Juni/*June* 2014	*Plant*

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan berakhir sampai dengan tahun 2033. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah karena tanah tersebut diperoleh secara sah dan dilengkapi bukti kepemilikan yang sah.

The Group owns several plots of land under "Hak Guna Bangunan" title ("Right on Building-Usage" or "HGB") which will expire in 2033. The management of the Group believes that there will be no difficulty in extending the land rights as the land was acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap milik Grup telah diasuransikan dengan suatu paket polis tertentu dengan rincian nilai pertanggungan masing-masing sebagai berikut:

The Groups' property, plant and equipments were covered by insurance under blanket policies with detail of sum insured as follows:

	2013	2012	
Rupiah	117.871.937.786	145.962.655.707	*Rupiah*
Dolar AS	4.136.115	4.000.000	*US Dollar*

8. **ASET TETAP** (Lanjutan)

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

Aset tetap milik Grup dengan jumlah tercatat sebesar Rp 93.495.948.968 dan Rp 71.267.277.531, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 10 dan 14).

Aset tetap milik Grup dengan jumlah tercatat sebesar Rp 7.565.728.414 dan Rp 6.327.458.987, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 digunakan sebagai jaminan atas utang pembiayaan konsumen (Catatan 15).

Aset tetap milik Grup dengan jumlah tercatat sebesar Rp 2.162.876.624, pada tanggal 31 Desember 2013 digunakan sebagai jaminan atas utang pembiayaan konsumen (Catatan 17).

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang menimbulkan indikasi penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset tetap.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan jumlah tercatatnya.

8. ***PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENTS*** *(Continued)*

The Management of the Group believes that the total sum insured was sufficient to cover the possible loss that may arise.

The Groups' property, plant and equipments with carrying amount of Rp 93,495,948,968 and Rp 71,267,277,531, as of 31 December 2013 and 2012, respectively, were pledged as collateral for bank loan (Note 10 and 14).

The Groups' property, plant and equipments with carrying amount of Rp 7,565,728,414 and Rp 6,327,458,987 as of 31 December 2013 and 2012, respectively, were pledged as collateral for consumer finance payable (Noted 15)

The Groups' property, plant and equipments with carrying amount of Rp 2,162,876,624 as of 31 December 2013, were pledged as collateral for consumer finance payable (Noted 17)

The Management of the Group believes that there was no condition or event that indicates impairment in the carrying amount of its property, plant and equipments, and therefore an allowance for impairment losses of property, plant and equipments was not considered necessary.

The Management of the Group believes that there was no significant difference between the fair value and the carrying amount of property, plant and equipment.

9. **PROPERTI INVESTASI** / *9.* ***INVESTMENT PROPERTY***

2013	**Saldo awal/** ***Beginning balance***	**Penambahan/** ***Addition***	**Pengurangan/** ***Deduction***	**Saldo akhir/** ***Ending balance***	***2013***
Biaya perolehan					***Acquisition costs***
Tanah	3.408.100.000	-	-	3.408.100.000	*Land*
Bangunan	2.591.900.000	-	-	2.591.900.000	*Buildings*
Apartemen	682.985.358	-	-	682.985.358	*Apartement*
Jumlah biaya perolehan	6.682.985.358	-	-	6.682.985.358	***Total acquisition costs***
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	766.770.417	129.594.999	-	896.365.417	*Buildings*
Apartemen	258.965.283	32.844.271	-	291.809.550	*Apartement*
Jumlah akumulasi penyusutan	1.025.735.700	162.439.270	-	1.188.174.967	***Total accumulated Depreciation***
Jumlah tercatat	5.657.249.658			5.494.810.391	***Carrying amount***

9. PROPERTI INVESTASI (Lanjutan) / 9. *INVESTMENT PROPERTY (Continued)*

2012	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	*2012*
Biaya perolehan						***Acquisition costs***
Tanah	-	-	-	3.408.100.000*	3.408.100.000	*Land*
Bangunan	-	-	-	2.591.900.000*	2.591.900.000	*Buildings*
Apartemen	682.985.358	-	-	-	682.985.358	*Apartement*
Jumlah biaya perolehan	682.985.358	-	-	6.000.000.000	6.682.985.358	***Total acquisition costs***
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	-	129.595.000	-	637.175.417*	766.770.417	*Buildings*
Apartemen	224.816.014	34.149.269	-	-	258.965.283	*Apartement*
Jumlah akumulasi penyusutan	224.816.014	163.744.269	-	637.175.417	1.025.735.700	***Total accumulated depreciation***
Jumlah tercatat	458.169.344				5.657.249.658	***Carrying amount***

*Reklasifikasi dari aset tetap/*reclassified from property, plant and equipments*

Beban penyusutan properti investasi dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses of investment properties were allocated to the followings:

	2013	2012	
Beban usaha			***Operating expenses***
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	162.439.270	163.744.269	*General and administrative expenses (Note 26)*

Jumlah keseluruhan nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 11.260.000.000. Nilai wajar tersebut dihitung oleh KJPP Felix Sutandar dan Rekan, penilai independen, dalam laporannya bertanggal 12 Maret 2014 dan16 April 2013 .

The total fair value of investment property as of 31 December 2013 was amounting Rp 11,260,000,000. The fair value was calculated by KJPP Felix Sutandar dan Rekan, an independent appraiser, in its reports dated 12 March 2014 and 16 April 2013.

Properti investasi milik Grup telah diasuransikan dengan suatu paket polis tertentu dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 20.000.000.000. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

The Groups' investment property were covered by insurance under blanket policies with a total sum insured amounting to Rp 20,000,000,000. The Management of the Group believes that the total sum insured was sufficient to cover the possible loss that may arise.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang menimbulkan indikasi penurunan nilai atas jumlah tercatat properti investasi, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk properti investasi.

The Management of the Group believes that there was no condition or event that indicates impairment in the carrying amount of its investment properties, and therefore an allowance for impairment losses of investment properties was not considered necessary.

Properti investasi milik TMS, entitas anak, dengan nilai tercatat sebesar Rp 5.103.634.583 dan Rp 5.233.229.583 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek (Catatan 10).

Investment properties of TMS, a Subsidiary, with carrying amount of Rp 5,103,634,583 and Rp 5,233,229,583 as of 31 December 2013 and 2012, respectively, were pledged as collateral for short-term bank loan (Note 10).

10. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK / *10. SHORT-TERM BANK LOAN*

Kreditor/*Creditor*	Suku bunga/ *Interest rate*	Jatuh Tempo/ *maturity*	Batas maksimum kredit/ *Maximum credit limit*	Jumlah/ *Amount* 2013	2012
Perusahaan/*The Company*					
Rupiah/*Rupiah*					
PT Bank UOB Indonesia	12,25%	2014	Rp/*Rp* 18.800.000.000	4.900.000.000	1.000.000.000
Entitas anak/*Subsidiaries*					
Dolar AS/*US Dollar*					
PT Bank Resona Perdania	COLF+2%-2,75%	2014	AS$/*US$* 4.500.000	31.418.346.290	24.901.973.581
PT Bank OCBC NISP Tbk	6%	2014	AS$/US$ 12.200.000	32.281.406.473	31.615.501.824
Sub-jumlah/*Sub-total*				63.699.752.763	56.517.475.405
Jumlah/Total				68.599.752.763	57.517.475.405

Fasilitas pinjaman di atas dijamin antara lain dengan:

a. Tanah dan bangunan seluas 8.453 m^2 dengan bukti kepemilikan berupa SHGB No. 157 atas nama TMS, entitas anak, yang terletak di Desa Sahayati, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung (Catatan 8).

b. Tanah dan bangunan seluas 14.117 m^2 dengan bukti kepemilikan berupa SHGB No. 15 atas nama TGM, entitas anak, yang terletak di Desa Cilampeni, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung (Catatan 8).

c. Tanah dan bangunan pabrik dengan bukti kepemilikan berupa SHGB No.16 dan 38 atas nama TSC, entitas anak, yang terletak di KM 11,5 Kabupaten Bandung (Catatan 8).

d. Tanah dan bangunan seluas 6.315 m^2 dengan bukti kepemilikan berupa SHM No. 794/Ledeng atas nama Winiaty Suherlan, pihak berelasi, yang terletak di Kecamatan Cidadap, Kabupaten Bandung (Catatan 8).

e. Tanah dan bangunan seluas 125 m^2 dengan bukti kepemilikan berupa SHGB No. 670/Selapanjang Jaya atas nama Perusahaan yang terletak di Kecamatan Neglasari, Kabupaten Tangerang (Catatan 8).

f. Tanah dan bangunan seluas 620 m^2 dengan bukti kepemilikan berupa SHGB No. 641/Selapanjang Jaya atas nama Perusahaan yang terletak di Kecamatan Neglasari, Kabupaten Tangerang (Catatan 8).

g. Jaminan perusahaan dari PT Trisula Insan Tiara, pemegang saham Perusahaan (Catatan 30).

The above loan facilities are secured by, among others:

a. Land and building with an area of 8,453 m^2 under Certificate of Right on Building Usage (Sertifikat Hak Guna Bangunan/ SHGB) No. 157 on behalf of TMS, a subsidiary, located at Sahayati Village, Sub-district of Soreang, District of Bandung (Note 8).

b. Land and buliding with an area of 14,117 m^2 under Certificate of Right on Building Usage (Sertifikat Hak Guna Bangunan/ SHGB) No. 15 on behalf TGM, a subsidiary, located at Cilampeni Village, Sub-district of Soreang, District of Bandung (Note 8).

c. Land and factory building under Certificates of Right on Building Usage (Sertifikat Hak Guna Bangunan/ SHGB) No. 16 and 38 on behalf of TSC, a subsidiary, located at Kopo Soreang, District of Bandung (Note 8).

d. Land and building with an area of 6,315 m^2 under Certificate of Ownership (Sertifikat Hak Milik/ SHM) No. 794/Ledeng, located at the Sub-district of Cidadap, District of Bandung on behalf of Winiaty Suherlan, a related party (Note 8).

e. Land and building with an area of 125 m^2 under Certificate of Right on Building Usage (Sertifikat Hak Guna Bangunan/ SHGB) No. 670/Selapanjang Jaya on behalf of the Company located at Sub-district of Neglasari, District of Tangerang (Note 8).

f. Land and building with an area of 620 m^2 under Certificate of Right on Building Usage (Sertifikat Hak Guna Bangunan/ SHGB) No. 641/Selapanjang Jaya on behalf of the Company located at Sub-district of Neglasari, District of Tangerang (Note 8).

g. Corporate guarantee from PT Trisula Insan Tiara, a shareholder of the Company (Note 30).

10. **PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK** (Lanjutan)

h. Piutang usaha - pihak ketiga milik Grup masing-masing senilai Rp 8.000.000.000 dan AS$ 750.000.
i. Persediaan milik Grup masing-masing senilai Rp 46.000.000.000 dan AS$ 750.000.
j. Mesin-mesin garmen milik entitas anak senilai Rp 23.964.000.000.

Pembatasan dan kewajiban

Atas pinjaman-pinjaman yang diterima Grup, umumnya para kreditur mensyaratkan adanya pembatasan-pembatasan dan kewajiban tertentu yang harus dipenuhi oleh Grup, yang pada umumnya meliputi:

- Memperoleh fasilitas pinjaman baru dari bank lain dan/ atau menjaminkan aset.
- Memberikan pinjaman kepada pihak lain di luar transaksi normal usaha.
- Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan ataupun penyertaan modal.
- Merubah Anggaran Dasar Perusahaan
- Merubah sifat dan kegiatan usaha.
- Membubarkan Perusahaan dan/atau mengajukan permohonan kepailitan dan/atau penundaan pembayaran kepada Pengadilan Niaga.
- Mengalihkan sebagian atau seluruh hak dan/atau kewajiban Perusahaan berdasarkan perjanjian kredit kepada pihak lain.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin/penanggung (*corporate guarantor*) yang baru kepada pihak lain.

*10. **SHORT-TERM BANK LOAN** (Continued)*

h. Trade receivables – third parties of the Group worth Rp 8,000,000,000 and US$ 750,000, respectively.
i. Inventories of the Group worth Rp 46,000,000,000 and US$ 750.000, respectively.
j. Garment machineries of the subsidiary worth Rp 23,964,000,000.

Covenants and obligations

On loans received by the Group, the creditors generally entails restrictions and certain obligation that should be met by the Group, which generally include the followings:

- *Obtained new credit facility from other bank and/or pledge asset as collateral.*
- *Provide loan to other party beyond the normal business course.*
- *Carrying out a merger, consolidation, acquisition, or share participation.*
- *Amend the articles of association of the Company.*
- *Change the nature and scope of business.*
- *Liquidate the Company and/or file for bankruptcy and/or delay payments to the commercial court.*
- *Transfer a part of or the entire rights and/or obligations of the Company under credit agreement entered into with other party.*
- *Committing as new corporate guarantor/underwriter to other party.*

11. **PERPAJAKAN** *11. **TAXATION***

a. Pajak dibayar dimuka ***a. Prepaid tax***

	2013	2012	
Entitas anak			***Subsidiaries***
Pajak penghasilan final	61.034.700	-	*Final income tax*
Pajak Pertambahan Nilai	6.693.875.288	2.881.647.285	*Value Added Tax*
	6.754.909.987	**2.881.647.285**	

11. **PERPAJAKAN** (Lanjutan) / *11. **TAXATION** (Continued)*

b. Utang Pajak / ***b. Taxes payable***

	2013	2012	
Perusahaan			***The Company***
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 4 (2)	146.200.077	99.611.061	*Article 4 (2)*
Pasal 21	59.579.401	62.634.898	*Article 21*
Pasal 23	21.151.039	10.539.054	*Article 23*
Pasal 25	47.302.580	45.498.665	*Article 25*
Pasal 26	-	48.484.568	*Article 26*
Pajak penghasilan badan	-	1.471.058	*Corporate income tax*
Pajak Pertambahan Nilai	793.498.676	329.293.481	*Value Added Tax*
Sub-jumlah	**1.067.731.773**	**597.532.785**	***Sub-total***
Entitas anak			***Subsidiaries***
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 4 (2)	43.407.885	23.641.452	*Article 4 (2)*
Pasal 21	2.302.994.782	922.746.115	*Article 21*
Pasal 23	98.557.563	97.559.522	*Article 23*
Pasal 25	584.886.690	575.151.066	*Article 25*
Pasal 26	4.759.920	18.302.682	*Article 26*
Pajak penghasilan badan	7.450.459.713	7.814.383.441	*Corporate income tax*
Sub-jumlah	**10.485.066.553**	**9.451.784.278**	***Sub-total***
	11.552.798.326	**10.049.317.063**	

c. Pajak penghasilan badan / ***c. Corporate income tax***

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, adalah sebagai berikut:

A reconciliation of profit before income tax, as presented in the consolidated statements of comprehensive income and the estimated taxable profit for the years ended 31 December 2013 and 2012, is as follows:

	2013	2012	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	64.060.391.084	59.733.116.480	*Consolidated profit before income tax*
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	(62.843.443.074)	(57.211.164.267)	*Profit before income tax of subsidiaries*
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan (Dipindahkan)	1.216.948.010	2.521.952.213	*Profit before income tax of the Company (Brought forward)*

11. **PERPAJAKAN** (Lanjutan) / *11. **TAXATION** (Continued)*

c. Pajak penghasilan badan (Lanjutan) / ***c. Corporate income tax** (Continued)*

	2013	2012	
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan (Pindahan)	1.216.948.010	2.521.952.213	*Profit before income tax of the Company (Carried forward)*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Beban kerugian penurunan nilai persediaan	184.116.404	324.981.387	*Impairment losses of inventories*
Keuntungan realisasi penjualan persediaan usang	(569.902.227)	-	*Gain on sale of slow moving Inventories*
Beban imbalan pasca-kerja	315.930.282	177.204.189	*Post-employment benefits expense*
Penyelesaian imbalan pasca-kerja	(145.667.160)	(119.423.250)	*Settlement of post-employment benefits*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Pendapatan keuangan yang dikenakan pajak penghasilan Final	(833.376.810)	(30.158.964)	*Finance income subjected to final income tax*
Beban yang tidak dapat dikurangkan secara pajak	239.846.442	92.409.519	*Non deductible expenses*
Taksiran laba kena pajak - tahun berjalan	**407.894.941**	**2.966.965.094**	***Estimated taxable profit - current year***

Perhitungan beban pajak penghasilan badan kini dan taksiran (tagihan) utang pajak penghasilan badan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The calculation of current corporate income tax expense and the estimated corporate income tax (claim for) payable of the Company for the years ended 31 December 2013 and 2012 is as follows:

	2013	2012	
Taksiran laba kena pajak (dibulatkan)	407.894.000	2.966.965.000	*Estimated taxable profit (rounded off)*
Pajak penghasilan badan kini	101.973.500	741.741.250	*Current corporate income tax expense*
Dikurangi: kredit pajak penghasilan badan			*Less: corporate income tax credits*
Pasal 22	208.334.000	129.937.000	*Article 22*
Pasal 23	28.013.489	44.700.000	*Article 23*
Pasal 25	561.999.750	565.633.192	*Article 25*
Jumlah kredit pajak penghasilan badan	798.347.239	740.270.192	*Total corporate income tax credits*
Taksiran (tagihan) utang pajak penghasilan badan	**(696.373.739)**	**1.471.058**	***Estimated (claim for) corporate income tax payable***

Penghasilan kena pajak yang akan dilaporkan Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan untuk tahun fiskal 2013 akan didasarkan pada rekonsiliasi sebagaimana yang disajikan di atas. Untuk tahun fiskal 2012, Perusahaan telah melaporkan laba kena pajak sesuai dengan rekonsiliasi diatas.

The taxable profit to be reported by the Company in its 2013 fiscal year Annual Corporate Income Tax Return will be based on the reconciliation as presented above. For the 2012 fiscal year, the Company had reported its taxable profit according to the above reconciliation.

11. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

c. Pajak penghasilan badan (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan jumlah yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

*11. **TAXATION** (Continued)*

***c. Corporate income tax** (Continued)*

A reconciliation of income tax expense as presented in the consolidated statement of comprehensive income by an amount calculated based on the tax rate applicable to profit before income tax expense are as follows:

	2013	2012	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	64.060.391.084	59.733.116.480	*Consolidated profit before income tax*
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	(62.843.443.074)	(57.211.164.267)	*Profit before income tax of subsidiaries*
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	1.216.948.010	2.521.952.213	*Profit before income tax of the Company*
Beban pajak dengan tarif pajak yang Berlaku	304.237.003	2.023.175.500	*Corporate income tax expense prevailing tax rates*
Pengaruh beda tetap atas pajak penghasilan			*Effect of permanent differences on income tax*
Pendapatan keuangan yang dikenakan pajak penghasilan Final	(208.344.202)	(1.400.227.241)	*Finance income subjected to final income tax*
Beban yang tidak dapat dikurangkan secara pajak	59.961.610	23.102.380	*Non deductible expenses*
Penyesuaian	(16.635.627)	16.635.627	*Adjustment*
Beban pajak penghasilan :			*Income tax expense :*
Perusahaan	139.218.784	662.686.266	*The Company*
Entitas anak	15.725.934.824	14.677.395.656	*Subsidiaries*
Jumlah	15.865.153.616	15.340.081.922	*Total*

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak. Koreksi terhadap kewajiban pajak Perusahaan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan Perusahaan tersebut telah ditetapkan.

Based on the Taxation Laws in Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The Directorate General of Taxes (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due. Amendments to tax obligations of the Company are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

11. **PERPAJAKAN** (Lanjutan) / *11. **TAXATION** (Continued)*

c. Pajak penghasilan badan (Lanjutan) / ***c. Corporate income tax** (Continued)*

	2013	2012	
Pajak penghasilan tidak final			*Income tax non -final*
Perusahaan	101.973.500	741.741.250	*The Company*
Entitas anak	15.496.191.750	14.034.185.750	*Subsidiaries*
	15.598.165.250	14.775.927.000	
Final			*Current tax*
Entitas anak	383.276.057	386.482.427	*Subsidiary*
Beban pajak penghasilan kini	15.981.441.307	15.162.409.427	*Current income tax expenses*
Dikurangi kredit pajak penghasilan			*Less: income tax credit*
Perusahaan	798.347.239	740.270.192	*The Company*
Entitas anak	8.946.357.641	6.065.781.947	*Subsidiaries*
Jumlah kredit pajak penghasilan	9.744.704.880	6.806.052.139	*Total income tax credit*
Dikurangi: Taksiran utang pajak penghasilan badan			*Less: estimated corporate Income tax payable*
Perusahaan	-	1.471.058	*The Company*
Entitas anak			*Subsidiaries*
Final	2.271.453	1.000.362	*Final*
Tidak -final	7.450.459.713	7.814.383.441	*Non-final*
Jumlah utang pajak penghasilan badan	7.452.731.166	7.816.854.861	*Total corporate income tax payable*
Taksiran tagihan pajak penghasilan badan			*Estimated corporate income tax refund*
Perusahaan	696.373.739	-	*The Company*
Entitas anak	519.621.000	-	*Subsidiary*
Jumlah taksiran tagihan pajak penghasilan badan	1.215.994.739	-	*Total estimated claim income tax refund*

d. Aset dan liabilitas pajak tangguhan / ***d. Deferred tax assets and liabilities***

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, adalah sebagai berikut:

The deferred tax arising from the significant temporary differences between commercial and tax purposes for the years ended 31 December 2013 and 2012, are as follows:

	2013			
Aset (liabilitas) pajak tangguhan	**Saldo awal/ *Beginning balance***	**Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi / *Credited (charged) into profit and loss***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	***Deferred tax assets (liabilities)***
Perusahaan				***The Company***
Cadangan imbalan pasca-kerja	87.135.967	42.565.781	129.701.748	*Allowance for post-employment benefits*
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	81.245.347	(79.810.837)	1.434.510	*Allowance for impairment losses of inventories*
Sub-jumlah	168.381.314	(37.245.056)	131.136.258	*Sub-total*

11. **PERPAJAKAN** (Lanjutan) / *11. **TAXATION** (Continued)*

d. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (Lanjutan) / ***d. Deferred tax assets and liabilities*** *(Continued)*

2013				
Aset (liabilitas) pajak tangguhan	**Saldo awal/ *Beginning balance***	**Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi / *Credited (charged) into profit and loss***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	***Deferred tax assets (liabilities)***
Entitas anak				***Subsidiaries***
Perbedaan antara jumlah tercatat aset tetap menurut komersial dan fiskal	78.933.073	36.734.248	115.667.321	*Differences in carrying amount of property, plant and equipments between commercial and fiscal purpose*
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	26.908.913	-	26.908.913	*Allowance for impairment losses of inventories*
Bawaan akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasi	153.020.000	169.701.250	322.721.250	*Accumulated fiscal losses carried forward*
Sub-jumlah	258.861.986	206.435.498	465.297.484	*Sub-total*
Aset pajak tangguhan - bersih	427.243.299	169.190.442	596.433.742	*Deferred tax assets - net*
Entitas anak				***Subsidiaries***
Perbedaan antara jumlah tercatat aset tetap menurut komersial dan fiskal	(355.805.870)	(52.902.751)	(408.708.621)	*Differences in carrying amount of property, plant and equipments between commercial and fiscal purpose*
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	18.932.933	-	18.932.933	*Allowance for impairment losses of inventories*
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(336.872.937)	(52.902.751)	(389.775.688)	*Deferred tax liablities - net*
Jumlah bersih	90.370.362	116.287.691	206.658.054	*Total net*

2012				
Aset (liabilitas) pajak tangguhan	**Saldo awal/ *Beginning balance***	**Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi / *Credited (charged) into profit and loss***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	***Deferred tax assets (liabilities)***
Perusahaan				***The Company***
Cadangan imbalan pasca-kerja	72.690.732	14.445.235	87.135.967	*Allowance for post-employment benefits*
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	16.635.619	64.609.728	81.245.347	*Allowance for impairment losses of inventories*
Sub-jumlah	89.326.351	79.054.963	168.381.314	*Sub-total*
Entitas anak				***Subsidiaries***
Perbedaan antara jumlah tercatat aset tetap menurut komersial dan fiskal	364.855.082	(285.922.009)	78.933.073	*Differences in carrying amount of property, plant and equipments between commercial and fiscal purpose*
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	13.368.520	13.540.393	26.908.913	*Allowance for impairment losses of inventories*
Bawaan akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasi	-	153.020.000	153.020.000	*Accumulated fiscal losses caried forward*
Sub-jumlah	378.223.602	(119.361.616)	258.861.986	*Sub-total*
Aset pajak tangguhan - bersih	450.914.334	(40.306.661)	427.243.299	*Deferred tax assets - net*

11. **PERPAJAKAN** (Lanjutan) / *11. **TAXATION** (Continued)*

d. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (Lanjutan) / ***d. Deferred tax assets and liabilities*** *(Continued)*

	2012			
Aset (liabilitas) pajak tangguhan	**Saldo awal/ *Beginning balance***	**Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi / *Credited (charged) into profit and loss***	**Saldo akhir/ *Ending Balance***	***Deferred tax assets (liabilities)***
Entitas anak				***Subsidiaries***
Perbedaan antara jumlah tercatat aset tetap menurut komersial dan fiskal	(437.716.486)	81.910.617	(355.805.870)	*Differences in carrying amount of property, plant and equipments between commercial and fiscal purpose*
Cadangan imbalan pasca-kerja	222.469.935	(222.469.935)		*Allowance for post-employment benefits*
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	15.739.456	3.193.477	18.932.933	*Allowance for impairment of inventories*
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(199.507.095)	(222.469.935)	(336.872.937)	*Deferred liablities - net*
Jumlah bersih	335.804.256	(177.672.503)	90.370.362	*Total net*

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa taksiran laba kena pajak masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh manfaat asset pajak tangguhan.

The Group management believes that the future taxable profit will be sufficient to compensate againt a part of or the entire benefit of the deferred tax assets.

12. **UTANG USAHA** / *12. **TRADE PAYABLES***

Rincian utang usaha berdasarkan sifat hubungan adalah sebagai berikut:

Detail of trade payables by nature of relationship is as follows:

	2013	**2012**	
Utang usaha			***Trade payables***
Pihak ketiga	38.028.306.161	29.094.556.799	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 30)	6.221.856.842	5.721.362.553	*Related parties (Note 30)*
Jumlah	44.250.163.003	34.815.919.352	***Total***

Rincian saldo utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Detail of trade payables by currency is as follows:

	2013	**2012**	
Utang usaha			***Trade payables***
Dolar AS	25.865.750.294	23.334.142.981	*US Dollar*
Rupiah	17.241.493.481	9.560.137.323	*Rupiah*
Dolar Australia	1.122.833.455	1.794.057.960	*Australian Dollar*
Poundsterling	12.893.667	13.130.449	*Poundsterling*
Euro	7.110.100	114.042.134	*Euro*
Dolar Hongkong	82.005	408.505	*Hongkong Dollar*
Jumlah	44.250.163.003	34.815.919.352	***Total***

12. UTANG USAHA (Lanjutan) / *TRADE PAYABLES (Continued)*

Pengelompokan utang usaha menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

The classification of trade payables by days overdue is as follows:

	2013	2012	
Belum jatuh tempo	20.940.970.364	11.746.618.403	*Current*
Telah jatuh tempo:			*Past due:*
1 - 30 hari	9.743.178.997	11.553.842.430	*1 – 30 days*
31 - 60 hari	4.268.604.519	5.961.755.209	*31 – 60 days*
61 – 90 hari	5.298.121.460	943.722.881	*61 – 90 days*
Lebih dari 90 hari	3.999.287.663	4.609.980.429	*Over 90 days*
Jumlah	44.250.163.003	34.815.919.352	***Total***

Tidak terdapat jaminan apapun yang diberikan oleh Grup terkait utang usaha di atas.

There was no collateral pledged by the Group with respect to the above trade payables.

13. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *ACCRUED EXPENSES*

	2013	2012	
Bonus	4.019.809.044	1.140.846.226	*Bonus*
Royalti (Catatan 34)	978.230.136	234.000.000	*Royalty (Note 34)*
Jaminan sosial tenaga kerja	599.147.870	456.989.849	*Social security*
Pengangkutan	379.407.713	437.294.141	*Freight*
Listrik, air dan telepon	215.830.526	376.038.912	*Electricity, water and telecommunication*
Asuransi	44.392.717	16.888.695	*Insurance*
Promosi dan pemasaran	-	67.290.470	*Promotions and marketing*
Komisi	-	41.250.000	*Commission*
Lain-lain	112.175.002	496.708.125	*Others*
Jumlah	6.348.993.008	3.267.306.418	***Total***

14. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG / *LONG-TERM BANK LOAN*

	2013	2012	
Pihak ketiga			***Third parties***
Perusahaan			***The Company***
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank UOB Indonesia			*PT Bank UOB Indonesia*
Kredit investasi	1.611.111.111	2.277.777.778	*Investment credit*
Entitas anak			***Subsidiaries***
AS Dolar			***US Dollar***
PT Bank OCBC NISP Tbk			*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Pinjaman berjangka 1	4.176.836.200	4.639.099.247	*Term loan 1*
Pinjaman berjangka 2	7.313.399.981	-	*Term loan 2*
Pinjaman berjangka 3	2.133.075.000	-	*Term loan 3*
PT Bank Resona Perdania			*PT Bank Resona Perdania*
Pinjaman berjangka *2*	5.389.073.814	1.714.239.580	*Term loan 2*
Jumlah	20.623.496.106	8.631.116.605	***Total***
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	7.803.907.666	2.783.284.973	*Less: current portion*
Bagian Jangka Panjang	12.819.588.440	5.847.831.632	***Long-term portion***

14. **PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG** (Lanjutan)

Perusahaan

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 6 tanggal 20 April 2010 dari Notaris Adriani Budiono, S.H., yang telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Perjanjian No. UOBI-BRV/PK/021/13 tanggal 27 Februari 2013, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Investasi Aktiva Tetap 2 (KIAT 2) dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 3.000.000.000 yang digunakan untuk tujuan belanja modal. Pinjaman tersebut akan dilunasi dalam 60 (enam puluh) kali angsuran bulanan dimana angsuran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 3 Desember 2016 dan dikenakan bunga sebesar 12.25% per tahun.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama untuk pinjaman jangka pendek dari bank yang sama (Catatan 10).

Entitas anak

PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 016/COMM/M-BDG/01010/00674/YW/V/2012 tanggal 20 Juni 2012, TSC memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk yang terdiri dari:

a. Fasilitas kredit *Term Loan* 1 dengan batas maksimum kredit sebesar Dolar AS 550.000 untuk tujuan belanja modal. Pinjaman tersebut akan dilunasi dalam 60 (enam puluh) angsuran bulanan, dimana angsuran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 10 Juni 2016 dan dikenakan bunga sebesar 5.75% per tahun.
b. Fasilitas kredit *Term Loan* 2 dengan batas maksimum kredit sebesar Dolar AS 600.000 untuk tujuan pengembangan pabrik. Pinjaman tersebut akan dilunasi dalam 60 (enam puluh) angsuran bulanan, dimana angsuran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 10 Juni 2016 dan dikenakan bunga sebesar 5,75% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 071/COM/M-BDG/01010/00671/AA/VIII/2013 tanggal 16 September 2013, TSC memperoleh tambahan fasilitas kredit *term loan 3* PT Bank OCBC NISP Tbk dengan batas maksimum kredit sebesar Dolar AS 175.000 untuk tujuan investasi. Pinjaman tersebut akan dilunasi dalam 45 (empat puluh lima) angsuran bulanan dimana angsuran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 20 September 2017 dan dikenakan bunga sebesar 6,25% per tahun.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama untuk pinjaman jangka pendek dari bank yang sama (Catatan 10), dan ditambah dengan jaminan berupa mesin-mesin senilai Rp 5.800.000.000 (Catatan 8)

14. ***LONG-TERM BANK LOAN*** *(Continued)*

The Company

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Based on a Credit Agreement No. 6 dated 20 April 2010 of Adriani Budiono, S.H., which had been amended several times, most recently by Credit Agreement No. UOBI-BRV/PK/021/13 dated 27 Februari 2013, the Company obtained Facility Credit Aktiva Tetap 2 (KIAT 2) facility with a maximum credit limit of Rp 3,000,000,000 for capital expenditure purpose. The loan will be repaid in 60 (sixty) monthly installment, whereby the final installment will be due on 3 December 2016 and bears an interest of 12.25% per annum.

The loan facility is secured by similar collateral as pledged for the short-term bank loan from the same bank (Note 10).

Subsidiaries

PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP)

Based on a Credit Agreement No. 016/COMM/M-BDG/01010/00674/YW/V/2012 dated 20 June 2012, TSC obtained credit facilities from PT Bank OCBC NISP Tbk which consist of:

a. Term Loan 1 Credit Facility with a maximum credit limit of US Dollar 550,000 for capital expenditure purpose. The loan will be repaid in 60 (sixty) monthly installments, whereby the final installment will be due on 10 June 2016 and bears interest of 5.75% per annum.
b. Term Loan 2 Credit Facility with a maximum credit limit of US Dollar 600,000 for plant development purpose. The loan will be repaid in 60 (sixty) monthly installments, whereby the final installment will be due on 10 June 2016 and bears interest of 5.75% per annum.

Based on a Credit Agreement No. 071/COM/M-BDG/01010/00671/AA/VIII/2013 dated 16 Setember 2013, TSC obtained Term-loan 3 credit facility from PT Bank OCBC NISP Tbk with a maximum credit limit of US Dollar 175,000 for capital expenditure purpose. The loan will be repaid in 45 (fourty five) monthly installments, whereby the final installment will be due on 20 September 2017 and bears interest of 6.25% per annum.

The loan facility is secured by similar collateral as pledge for the short-term bank loan from the same bank (Note 10), plus additional collaterals in the form of machineries worth Rp 5,800,000,000 (Note 8).

14. **PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG** (Lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (BRP)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 120018FLB tanggal 21 Februari 2012, TMS memperoleh Fasilitas Kredit *Non-Revolving* dengan batas maksimum kredit sebesar Dolar AS 225.000, yang digunakan untuk tujuan belanja modal. Pinjaman tersebut akan dilunasi dalam 60 (enam puluh) kali angsuran bulanan dimana angsuran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 22 Februari 2015 dan dikenakan bunga sebesar COLF+2,375 % per tahun.

Fasilitas kredit ini dijamin degan mesin-mesin senilai Dolar AS 288.286,13 atau setara dengan Rp 2.591.692.309 (Catatan 8)

Pembatasan dan kewajiban

Atas pinjaman-pinjaman yang diterima Grup, umumnya para kreditur mensyaratkan adanya pembatasan-pembatasan dan kewajiban tertentu yang harus dipenuhi oleh Grup, yang pada umumnya meliputi:

- Memperoleh fasilitas pinjaman baru dari bank lain dan/ atau menjaminkan aset.
- Memberikan pinjaman kepada pihak lain di luar transaksi normal usaha.
- Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan ataupun penyertaan modal.
- Merubah Anggaran Dasar Perusahaan
- Merubah sifat dan kegiatan usaha.
- Membubarkan Perusahaan dan/atau mengajukan permohonan kepailitan dan/atau penundaan pembayaran kepada Pengadilan Niaga.
- Mengalihkan sebagian atau seluruh hak dan/atau kewajiban Perusahaan berdasarkan perjanjian kredit kepada pihak lain.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin/penanggung (*corporate guarantor*) yang baru kepada pihak lain.

14. ***LONG-TERM BANK LOAN*** *(Continued)*

PT Bank Resona Perdania (BRP)

Based on a Credit Agreement No. 120018FLB dated 21 February 2012, TMS obtained a Non Revolving credit facility with a maximum credit limit of US Dollar 225,000, for capital expenditure purpose. The loan will be repaid in 60 (sixty) monthly installments, whereby the final installment will be due on 22 December 2015 and bears an interest of COLF+2.375 % *per annum.*

This credit facility is secured by machineries amounting to US Dollar 288,286.13 or equivalent to Rp 2,591,692,309 (Note 8).

Covenants and obligations

On loans received by the Group, the creditors generally entails restrictions and certain obligation that should be met by the Group, which generally include the followings:

- *Obtained new credit facility from other bank and/or pledge asset as collateral.*
- *Provide loan to other party beyond the normal business course.*
- *Carrying out a merger, consolidation, acquisition, or share participation.*
- *Amend the articles of association of the Company.*
- *Change the nature and scope of business.*
- *Liquidate the Company and/or file for bankruptcy and/or delay payments to the commercial court.*
- *Transfer a part of or the entire rights and/or obligations of the Company under credit agreement entered into with other party.*
- *Committing as new corporate guarantor/underwriter to other party.*

15. **UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN** *15.* ***CONSUMER FINANCE PAYABLES***

	2013	2012	
Utang pembiayaan konsumen - Bruto	2.595.197.208	2.979.840.953	*Gross consumer financing payables*
Dikurangi: Beban keuangan yang belum diakui	(251.348.569)	153.935.687	*Less: Unrecognized finance cost*
Utang pembiayaan konsumen - Bersih	2.343.848.639	2.825.905.266	*Net consumer financing payables*
Dikurangi: bagian jangka pendek atas pembiayaan jangka panjang	(1.708.248.374)	1.539.514.756	*Less: current portion of long-term financing*
Bagian jangka panjang	635.600.265	1.286.390.510	***Long-term portion***

15. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan) / *15. CONSUMER FINANCING (Continued)*

Grup menandatangani beberapa perjanjian fasilitas pembiayaan konsumen untuk pembiayaan kendaraan operasional Grup. Fasilitas pembiayaan konsumen tersebut dikenakan bunga efektif yang berkisar antara 7,55% hingga 11,76% per tahun. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu pembayaran selama 3 (tiga) tahun dan dijamin dengan kendaraan yang dibiayai (Catatan 8).

The Group entered into several consumer financing facility agreements for the purpose of financing the acquisition of operational vehicles. The consumer financing facilities bear effective interest rate of ranging between 7.55% up to 11.76% per annum. The payment term of the facility is 3 (three) years and secured by the financed vehicle. (Note 8).

16. UTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG / *16. OTHER LONG-TERM PAYABLES*

	2013	2012	
Utang lain-lain- Bruto	535.128.497	777.447.210	*Gross other payable*
Dikurangi: beban keuangan yang belum diakui	(13.922.713)	(33.160.655)	*Less: unrecognized finance cost*
Nilai sekarang atas pembayaran minimum	521.205.784	744.286.555	*Present value of minimum payments*
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(416.964.613	330.794.068)	*Less: current maturities*
Bagian Jangka Panjang	104.241.171	413.492.487	***Long-term maturities***

Berdasarkan Perjanjian Pemberian Fasilitas Kredit No. CJ00353-11 tanggal 9 Februari 2012, TGM memperoleh fasilitas kredit dari PT Bumiputera Finance, pihak ketiga, untuk pembiayaan pembelian mesin. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu pembayaran sampai dengan Februari 2015 dengan tingkat bunga efektif yang berkisar antara 9% hingga 12%.

Based on a of Credit Facility Agreement No. CJ00353-11 dated 9 February 2012, TGM obtained a credit facility from PT Bumiputera Finance, a third party, for the purpose of financing the purchase of machineries. The payment term of the facility will be due on February 2015 and bears an effective interest rate of ranging between 9% up to 12% per annum.

17. UTANG SEWA PEMBIAYAAN / *17. FINANCE LEASES PAYABLE*

	2013	2012	
Utang sewa pembiayaan - bruto	2.613.609.017	-	*Gross finance lease payable*
Dikurangi: beban keuangan yang belum diakui	(110.597.867)	-	*Less: unrecognized finance cost*
Nilai sekarang atas pembayaran sewa minimum	2.503.011.150	-	*Present value of minimum lease payments*
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(811.787.400)	-	*Less: current maturities*
Bagian Jangka Panjang	1.691.223.750	-	***Long-term maturities***

17. **UTANG SEWA PEMBIAYAAN** (Lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Pemberian Fasilitas Kredit No. LJKT-201307-0006 tanggal 4 Juli 2013, TSC memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari PT Bumiputera Finance, pihak ketiga, untuk pembiayaan pembelian mesin. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu pembayaran sampai dengan 29 Agustus 2016 dengan tingkat bunga efektif sebesar SIBOR+3% per tahun.

17. ***FINANCE LEASES PAYABLE*** *(Continued)*

Based on a of Credit Facility Agreement No. LJKT-201307-0006 dated 4 July 2013, TSC obtained a finance lease facility from PT Bumiputera Finance, a third party, for the purpose of financing the purchase of machineries. The payment term of the facility will be due on 29 August 2016 and bears an effective interest rate at SIBOR+3% per annum.

18. **CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA**

Grup menghitung cadangan imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut masing-masing sebanyak 1.580 dan 1.373 karyawan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Rincian cadangan imbalan pasca-kerja karyawan adalah sebagai berikut:

18. ***ALLOWANCE FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS***

The Group determines its allowance for post-employment benefits in accordance with Manpower Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits was 1.590 and 1.373 employees as of 31 December 2013 and 2012, respectively.

Detail of the allowance for post-employment benefits is as follows:

	2013	2012	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal tahun	9.111.344.100	8.737.663.383	*Present value of defined benefit obligation at the beginning of year*
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(8.427.748.359)	(7.883.400.893)	*Unrecognized past service cost*
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang belum diakui	(164.788.753)	(505.718.624)	*Actuarial (gain) losses Unrecognized*
Jumlah – Bersih	518.806.988	348.543.866	***Total – Net***

Mutasi cadangan imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The movement in the allowance for post-employment benefits recognized in the consolidated statements of financial position is as follows:

	2013	2012	
Nilai kini kewajiban imbalan yang didanai pada awal tahun	348.543.866	1.180.642.668	*Present value of funded obligation at the beginning of year*
Beban tahun berjalan	1.705.254.800	2.400.681.756	*Expenses during the year*
Pembayaran tahun berjalan	(1.534.991.678)	(3.232.780.558)	*Settlement during the year*
Jumlah – Bersih	518.806.988	348.543.866	***Total – Net***

18. **CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA** (Lanjutan) / *18. **ALLOCATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS** (Continued)*

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut: / *Changes in the present value of defined benefit obligation during the year are as follows:*

	2013	2012	
Saldo awal	8.737.663.383	6.627.858.962	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	857.535.520	852.236.211	*Current sevice cost*
Biaya bunga	611.636.437	530.228.718	*Interest cost*
Pembayaran iuran kepada dana pension lembaga keuangan	(145.667.160)	(877.247.219)	*Payments of contribution to pension plan*
Amortisasi atas (keuntungan) kerugian aktuarial yang belum diakui	(949.824.080)	1.604.586.711	*Amortization of unrecognized actuarial (gain) losses*
Jumlah – Bersih	9.111.344.100	8.737.663.383	***Total – Net***

Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut: / *Movement in the liability recognised in the consolidated statement of financial position are as follows:*

	2013	2012	
Saldo awal	7.883.400.893	5.235.636.448	*Beginning balance*
Iuran yang dibayarkan	1.389.324.518	3.113.357.308	*Contribution paid*
Pembayaran manfaat	-	(757.823.969)	*Payment of benefits*
Hasil yang diharapkan dari aset program	551.838.063	366.494.551	*Expected return of plan assets*
Amortisasi atas keuntungan aktuarial yang belum diakui	(1.396.815.115)	(74.263.445)	*Amortization of unrecognized actuarial gain*
Jumlah – Bersih	8.427.748.359	7.883.400.893	***Total – Net***

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut: / *The amounts recognised in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:*

	2013	2012	
Biaya jasa kini	857.535.520	852.236.211	*Current sevice cost*
Biaya bunga	611.636.437	530.228.718	*Interest cost*
Hasil yang diharapkan dari aset program	(551.838.063)	(366.494.551)	*Expected return of plan assets*
Amortisasi atas (keuntungan) kerugian aktuarial yang belum diakui	787.920.906	1.384.711.378	*Amortization of unrecognized actuarial (gain) losses*
Jumlah – Bersih	1.705.254.800	2.400.681.756	***Total – Net***

Perhitungan imbalan pasca-kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dihitung oleh PT Kompujasa Aktuaria Indonesia, aktuaris independen. / *The cost for providing post-employement benefits for the years ended 31 December 2013 and 2012 was calculated by PT Kompujasa Aktuaria Indonesia, an independent actuary.*

18. **CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA** (Lanjutan)

Asumsi kunci yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Tingkat diskonto	7%	7%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	6%	6%	*Salary increment rate*
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011	*Mortality rate*
Tingkat cacat	6%	6%	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri karyawan	6%	6%	*Resignation rate*
Usia pension	55	55	*Retirement age*
Hasil yang diharapkan dari aset program	7%	7%	*Expected retrun of plan asset*

Grup menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola dan diadministrasikan oleh PT AIA Financial. Seluruh iuran yang dibayarkan merupakan tanggungan dari Grup, dan merupakan bagian dari program imbalan kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jenis investasi atas dana pensiun yang dibayarkan Grup tersebut sepenuhnya ditetapkan oleh Grup dan penghasilan atas hasil investasi yang diperoleh ditambahkan sebagai bagian dari cadangan imbalan pasca-kerja.

*18. **ALLOWANCE FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS** (Continued)*

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

The Group has defined contribution retirement plan for its qualifying permanent employees that defined and administrated by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. The entire contribution paid is borne by the Group and forms part of the employee benefit program in accordance with Manpower Law No. 13/2003. The contribution paid is placed as investment for which type is at the option of the Group and the income resulting from the investment will be added as part of allowance for post-employment benefits.

19. **MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

*19. **SHARE CAPITAL***

The composition of the shareholders of the Company as of 31 December 2013 and 2012, according to the share register of PT Sinartama Gunita, a share registrar, is as follows:

2013	**Ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up***			2013
Pemegang saham	**Jumlah saham/ *Number of shares***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah/ *Amount***	***Shareholder***
PT Trisula Insan Tiara	420.000.000	41,99	42.000.000.000	*PT Trisula Insan Tiara*
PT Karya Dwimanunggal Sejahtera	280.000.000	27,99	28.000.000.000	*PT Karya Dwimanunggal Sejahtera*
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	300.259.800	30,02	30.025.980.000	*Public (each below 5%)*
Jumlah	1.002.598.000	100,00	100.259.800.000	***Total***

19. MODAL SAHAM (Lanjutan) / *SHARE CAPITAL (Continued)*

2012	**Ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up***			2012
Pemegang saham	**Jumlah saham/ *Number of shares***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah/ *Amount***	***Shareholder***
PT Trisula Insan Tiara	420.000.000	42,00	42.000.000.000	*PT Trisula Insan Tiara*
PT Karya Dwimanunggal Sejahtera	280.000.000	28,00	28.000.000.000	*PT Karya Dwimanunggal Sejahtera*
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	300.000.000	30,00	30.000.000.000	*Public (each below 5% each)*
Jumlah	1.000.000.000	100,00	100.000.000.000	***Total***

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2013 and 2012, the detail of additional paid–in capital is as follows:

	2013	**2012**	
Agio saham dari penawaran umum perdana (Catatan 1)	60.000.000.000	60.000.000.000	*Additional paid-in capital from initial public offering (Noted 1)*
Agio saham sehubungan dengan eksekusi waran seri 1 (Catatan 1)	519.600.000		*Additional paid-in capital with respect to excercise series 1 warrant (Noted 1)*
Biaya emisi saham	(5.590.000.000)	(5.590.000.000)	*Share issuance cost*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	5.651.360.355	-	*Differeces in value of transaction between under common control*
Jumlah	60.580.960.355	54.410.000.000	***Total***

21. PENGGUNAAN LABA DAN SALDO LABA DICADANGKAN / *APPROPRIATION OF PROFIT AND RETAINED EARNINGS*

Berdasarkan Keputusan Sirkular Para Pemegang Saham No.23 Tanggal 15 Februari 2012 para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai yang berasal dari laba bersih tahun 2011 sebesar Rp 2.000.000.000 atau Rp 2 per saham.

Based on the Circular Decision of Shareholders No 23 dated 15 February 2012, the shareholders of the Company resolved to approve the distribution of cash dividend taken from year 2011 net profit amounting to Rp 2.000.000.000 or Rp 2 per share.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa Perusahaan yang diadakan pada tanggal 10 April 2013, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai yang berasal dari laba bersih tahun 2012 sebesar Rp 9.004.640.723 atau Rp 9 per saham dan membayarkan dividen tersebut pada tanggal 21 Mei 2013.

Based on the resolution of the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders convened on 10 April 2013, the shareholders of the Company resolved to approve the distribution of cash dividend taken from year 2012 net profit amounting to Rp 9,004,640,723 or Rp 9 per share and paid the dividend on 21 May 2013.

21. PENGGUNAAN LABA DAN SALDO LABA DICADANGKAN (Lanjutan) / *APPROPRIATION OF PROFIT AND RETAINED EARNINGS (Continued)*

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa Perusahaan yang diadakan pada tanggal 2 Maret 2011, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menyisihkan sebesar Rp 1.000.0000 untuk cadangan umum sesuai Undang-undang No. 40 tahun 2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan Perusahaan di Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan cadangan umum minimum tersebut.

Based on the resolution of the Annual and Extraordinary General Meeting of shareholders convened on xxxxx, the shareholders of the Company resolved to approve the provision of Rp 1,000.000,000 as general reserve in accordance with Law No. 40 of year 2007 effective on 16 August 2007 regarding the Limited Liability Company, which requires the Company in Indonesia to provide a general reserve of at least 20% of the issued and fully paid up capital. The Law does not prescribe the period of time to set the minimum general reserve.

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI / *NON-CONTROLLING INTEREST*

Rincian bagian kepentingan non-pengendali atas ekuitas entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

The detail of share of non-controlling interests in equity of the consolidated subsidiaries is as follows:

	2013	2012	
Saldo awal	53.033.144.315	28.435.725.928	*Beginning balance*
Bagian atas laba bersih	16.022.646.273	14.171.668.387	*Share in net profit*
Pembagian dividen oleh entitas anak	(5.120.000.000)	(4.274.250.000)	*Distribution of dividends by subsidiaries*
Setoran modal di entitas anak oleh kepentingan non-pengendali	4.900.000.000	14.700.000.000	*Paid-up capital in subsidiaries by non-controlling interests*
Saldo akhir	68.835.790.588	53.033.144.315	***Ending balance***

23. PENJUALAN BERSIH / NET SALES

	2013	2012	
Penjualan produk pakaian jadi			*Sales of apparel product*
Ekspor	533.675.676.425	470.875.678.184	*Export*
Lokal			*Local*
Konsinyasi	60.124.012.742	50.701.819.727	*Consignee*
Non-konsinyasi	76.491.257.997	37.309.018.064	*Non-consignee*
Jumlah	670.290.947.164	558.886.515.975	***Total***

Rincian penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari penjualan bersih adalah sebagai berikut:

Detail of sales to a third party customer which exceeding 10% of net sales is as follows:

	2013	2012	
Pacific Brands	14%	-	*Pacific Brands*
Trans International Fashion Ltd	11%	11%	*Trans International Fashion Ltd*
Wisco Australia Pty	7%	17%	*Wisco Australia Pty*
Jumlah	32%	28%	***Total***

Lihat Catatan 30 untuk rincian transaksi penjualan kepada pihak berelasi.

Refer to Note 30 for detail of sales transactions to related parties

24. BEBAN POKOK PENJUALAN / *24. COST OF GOODS SOLD*

	2013	2012	
Bahan baku yang digunakan	242.411.214.152	218.607.514.282	*Raw materials used*
Upah langsung	77.168.463.453	71.223.357.307	*Direct labor*
Beban jasa maklon dan biaya produksi tidak langsung lainnya	114.848.603.132	76.366.178.673	*Sub-contractor and manufacturing overhead*
Penyusutan (Catatan 8)	8.706.091.805	5.662.156.355	*Depreciation (Note 8)*
Jumlah biaya produksi tahun berjalan	443.134.372.542	371.859.206.617	*Total manufacturing cost of the current year*
Persediaan barang dalam proses:			*Work in process:*
Saldo awal	14.750.278.885	15.285.957.689	*Beginning balance*
Saldo akhir (Catatan 5)	(12.910.905.791)	(14.750.278.885)	*Ending balance (Note 5)*
Jumlah beban pokok produksi	444.973.745.636	372.394.885.421	*Cost of goods manufactured*
Pembelian persediaan barang jadi – bersih	61.216.315.619	48.757.855.925	*Purchase of finished goods inventories – net*
Persediaan barang jadi tersedia untuk dijual	506.190.061.256	421.152.741.346	*Cost of goods available for sale*
Persediaan barang jadi			*Finished goods*
Saldo awal	45.618.613.330	36.947.768.947	*Beginning balance*
Saldo akhir (Catatan 5)	(58.374.937.588)	45.618.613.330	*Ending balance (Note 5)*
Beban pokok penjualan	493.433.736.998	412.481.896.963	***Cost of goods sold***

Tidak terdapat transaksi pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari pembelian bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Then was no purchase transaction from a third party supplier that exceeding 10% of net purchase for the years ended 31 December 2013 and 2012, respectively.

Lihat Catatan 30 untuk rincian transaksi pembelian dari pihak berelasi.

Refer to Note 30 for detail of purchase transactions from related parties.

25. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN / *25. SELLING AND MARKETING EXPENSES*

	2013	2012	
Gaji dan tunjangan	19.489.970.019	11.569.180.211	*Salaries and allowances*
Operasional gerai penjualan	18.043.358.947	8.625.014.854	*Shop operational expenses*
Pengangkutan	12.253.479.381	8.221.889.441	*Freight out*
Komisi	2.748.146.563	2.308.328.675	*Commissions*
Promosi	3.007.151.920	1.824.394.991	*Promotions*
Royalti (Catatan 34)	2.015.740.366	1.639.893.550	*Royalty (Note 34)*
Perlengkapan kantor	1.018.008.491	418.651.797	*Office supplies*
Perawatan dan pemeliharaan	631.849.529	389.204.890	*Repairs and maintenance*
Penyusutan aset tetap (Catatan 8)	284.062.637	365.008.847	*Depreciation of property, plant, and equipments (Note 8)*
Perjalanan dinas	415.037.153	275.811.444	*Business travellings*
Jamuan dan sumbangan	23.551.705	21.399.972	*Entertainment and donations*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10.000.000)	455.284.776	108.451.772	*Others (each below Rp 10,000,000)*
Sub-jumlah	60.385.641.487	35.767.230.444	***Sub-total***

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2013	2012	
Gaji dan tunjangan	32.458.386.099	31.360.200.132	*Salaries and allowances*
Perjalanan dinas	4.283.139.337	2.672.609.594	*Business travellings*
Perlengkapan kantor	3.691.083.638	2.641.590.990	*Office supplies*
Jasa profesional	3.473.882.004	1.510.225.778	*Professional fees*
Penyusutan aset tetap (Catatan 8)	2.476.409.496	2.490.709.221	*Depreciation of property, plant, and equipments (Notes 8)*
Informasi dan teknologi	1.944.809.770	1.606.897.046	*Information and technology*
Jamuan dan sumbangan	1.929.309.370	1.827.950.614	*Entertainment and donations*
Administrasi bank	1.821.500.695	1.494.621.581	*Bank charges*
Imbalan pasca-kerja karyawan (Catatan 18)	1.705.254.800	2.400.681.756	*Post-employement benefits (Note 18)*
Pelatihan	971.132.374	541.255.917	*Training*
Listrik, air dan telepon	875.253.160	891.647.185	*Electricity, water and telecommunication*
Perawatan dan pemeliharaan	833.211.140	582.009.710	*Repairs and maintenance*
Sewa ruangan konter	364.893.535	208.986.668	*Counter space lease*
Asuransi	293.811.125	558.404.340	*Insurance*
Penyusutan properti investasi (Catatan 8)	162.439.270	163.744.269	*Depreciation of investment property (Note 8)*
Perizinan	112.431.319	241.300.686	*Licenses*
Pajak	46.553.940	23.885.258	*Taxation*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10.000.000)	1.143.509.086	575.285.783	*Others (each below Rp 10,000,000)*
Sub-jumlah	58.587.010.158	51.792.006.528	***Sub-total***

27. PENDAPATAN USAHA LAINNYA / *27. OTHER OPERATING INCOME*

	2013	2012	
Pendapatan (beban) lain-lain			***Other Income (expenses)***
Sewa pabrik dan ruangan kantor	2.104.909.818	1.967.470.787	*Plant and office space lease*
Keuntungan atas selisih kurs - Bersih	4.899.844.266	1.144.906.281	*Gain on foreign exchange – Net*
Keuntungan bersih atas penjualan aset tetap (Catatan 8)	497.763.949	579.746.119	*Net gain on sale of property, plant and equipment (Note 8)*
Rupa-rupa	1.616.443.831	88.293.619	*Miscellaneous*
Jumlah-bersih	9.118.961.864	3.780.416.806	***Total-net***

28. BEBAN KEUANGAN / *28. FINANCE COST*

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut: / *The detail of finance cost is as follows:*

	2013	2012	
Bunga atas pinjaman bank (Catatan 10 dan 14)	3.955.438.974	2.578.044.983	*Interest on bank loan (Note 10 dan 14)*
Bunga atas utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan	225.806.442	1.459.002.285	*Interest on consumer financing payables and finance lease payables*
Jumlah	4.181.245.416	4.037.047.268	***Total***

29. LABA PER SAHAM / *29. EARNINGS PER SHARE*

Laba per saham dasar dihitung dengan cara membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

Earning per share is calculated by dividing net profit available to shareholders by the weighted average common shares outstanding during the year.

	2013	2012	
Laba tahun berjalan - sebelum dampak penyesuaian proforma yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas Induk	32.172.591.195	23.715.532.038	*Net profit for the year – before proforma adjustment attributable to owners of the parent entity*
Jumlah rata-rata tertimbang saham (Catatan 19)	1.001.444.777	852.459.016	*Weighted average of shares outstanding (Note 19)*
Laba bersih per saham dasar	32,13	27,82	*Basic earnings per share*
Jumlah rata-rata tertimbang saham dilusian	1.023.166.390	-	*The weighted average of dilluted shares outstanding*
Laba bersih per saham dilusian	31,44	-	*Dilluted earnings per shares*

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian pada 31 Desember 2012 karena masa pelaksanaan Waran Seri 1 akan efektif pada tahun 2013.

The Company did not determine the dilluted earnings per share as of 31 December 2012 as the exercise window of Series I Warrants will be effective on 2013.

30. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *30. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Harga jual atau beli antara pihak-pihak berelasi ditentukan berdasarkan harga yang disepakati oleh kedua belah pihak.

In the normal course of business, the Group enters into transactions with entities which are considered related parties. Sales or purchase price among related parties is determined based on prices agreed by both parties.

Rincian pihak-pihak berelasi beserta sifat hubungannya adalah sebagai berikut:

Details of related parties and the nature of the relationship are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat hubungan/** ***Nature of relationship***	**Transaksi/** ***Transaction***
PT Trisula Insan Tiara	Pemegang saham/ Shareholder	Sewa kantor/ *Office space lease*
PT Karya Dwimanunggal Sejahtera	Pemegang saham/ Shareholder	Sewa kantor/ *Office space lease*
PT Trisula Textile Industries	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Sewa kantor dan pembelian persediaan/ *Office space lease and purchase of inventories*
PT Tritirta Inti Mandiri	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Penjualan dan sewa kantor/ *Sales and office space lease*
PT Southern Cross Textile Industry	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Penjamin pinjaman bank, sewa kantor dan pembelian persediaan/ *Guarantor of bank loan, office space lease and purchase of inventories*
PT Nissiel Garment Manufacturer	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Penjualan dan sewa pabrik/ *Sales and lease of plant*
PT Mido Indonesia	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Penjualan/ *Sales*

30. **SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (**Lanjutan)

*30. **NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES** (Continued)*

Rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

Details of transactions and accounts with the related parties are as follows: (Continued)

Pihak-pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat hubungan/** ***Nature of relationship***	**Transaksi/** ***Transaction***
PT Chitose Internasional	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Sewa kantor/ *Office space lease*
Ny/ *Mrs*. Winiaty Suherlan	Keluarga dekat dari manajemen kunci Perusahaan/ *Close family member of the key management of the Company*	Penjamin pinjaman bank/ *Guarantor of bank loan*

Rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Details of transactions and accounts with the related parties are as follows:

	2013	**2012**	
Piutang usaha			***Trade receivables***
PT Mido Indonesia	1.251.591.933	2.434.501.059	*PT Mido Indonesia*
PT Trisula Textile Industries	1.069.554.211	27.900.000	*PT Trisula Textile Industries*
PT Trisula Insan Tiara	43.860.000	79.784.100	*PT Trisula Insan Tiara*
PT Karya Dwimanunggal Sejahtera	42.780.000	39.215.000	*PT Karya Dwimanunggal Sejahtera*
PT Tritirta Inti Mandiri	4.800.000	-	*PT Tritirta Inti Mandiri*
PT Nissiel Garment Manufature	9.582.504		*PT Nissiel Garment Manufature*
PT Southern Cross Textile Industry	-	4.400.000	*PT Southern Cross Textile Industry*
Jumlah	2.422.168.648	2.585.800.159	***Total***
% terhadap jumlah aset	0,54%	0,71%	***% to total assets***

	2013	**2012**	
Piutang lain-lain			***Other receivables***
PT Nissiel Garment Manufacturer	60.866.500	-	*PT Nissiel Garment Manufacturer*
Jumlah	60.866.500	-	***Total***
% terhadap jumlah aset	**0,00%**	**-**	***% to total assets***

	2013	**2012**	
Utang usaha			***Trade payables***
PT Nissiel Garment Manufacturer	2.942.216.899	3.286.390.114	*PT Nissiel Garment Manufacturer*
PT Trisula Textile Industries	2.903.158.698	1.939.680.336	*PT Trisula Textile Industries*
PT Southern Cross Textile Industry	178.680.623	438.489.341	*PT Southern Cross Textile Industry*
PT Trisula Insan Tiara	197.800.622	56.802.762	*PT Trisula Insan Tiara*
Jumlah	6.221.856.842	5.721.362.553	***Total***
% terhadap jumlah liabilitas	**3,73%**	**4,63%**	***% to total liabilities***

30. **SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI** (Lanjutan)

30. ***NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*** *(Continued)*

Rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

Details of transactions and accounts with the related parties are as follows: (Continued)

	2013	2012	
Utang lain-lain			***Other payables***
PT Trisula Insan Tiara	175.584.705	261.537.130	*PT Trisula Insan Tiara*
PT Chitose Internasional	-	92.930.700	*PT Chitose Internasional*
Jumlah	175.584.705	354.467.830	***Total***
% terhadap jumlah liabilitas	**0,10%**	**0,29%**	***% to total liabilities***

	2013	2012	
Penjualan			***Sales***
PT Mido Indonesia	7.066.500.077	5.699.636.756	*PT Mido Indonesia*
PT Trisula Textile Industries	823.911.883	-	*PT Trisula Textile Industries*
PT Nissiel Garment Manufacturer	-	524.544.344	*PT Nissiel Garment Manufacturer*
Jumlah	7.890.411.960	6.224.181.100	***Total***
% terhadap jumlah penjualan - Bersih	**1,18%**	**1,11%**	***% to total sales – Net***

	2013	2012	
Pembelian			***Purchases***
PT Nissiel Garment Manufacturer	23.677.290.038	15.143.285.347	*PT Nissiel Garment Manufacturer*
PT Trisula Textile Industries	8.817.106.064	8.559.136.785	*PT Trisula Textile Industries*
PT Southern Cross Textile Industry	514.774.121	2.175.110.940	*PT Southern Cross Textile Industry*
Jumlah	33.009.170.223	25.877.533.072	***Total***
% terhadap jumlah penjualan - Bersih	**4,92%**	**4,63%**	***% to total sales – Net***

	2013	2012	
			Employee benefits of key management personel
Imbalan kerja manajemen kunci			
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Gaji dan imbalan jangka pendek	361.500.000	250.250.000	*Salaries and short-term employee benefits*
Dewan Direksi			***Board of Directors***
Gaji dan imbalan jangka pendek	1.649.914.800	1.536.707.000	*Salaries and short-term employee benefits*
Imbalan kerja jangka panjang	103.000.814	30.015.021	*Long-term employee benefits*
Jumlah	2.114.415.614	1.566.722.021	***Total***

31. **INFORMASI SEGMEN**

31. ***SEGMENT INFORMATION***

Segmen operasi

Operating segments

Untuk tujuan analisis manajemen, usaha Grup dikelompokkan menjadi dua kelompok usaha utama: retail dan garmen.

For management analysis purposes, the Group's businesses are grouped into two major operating businesses: retail and garment.

Informasi segmen operasi Grup adalah sebagai berikut:

The Group's operating segment information is as follows:

31. **INFORMASI SEGMEN** (Lanjutan) / *31.* ***SEGMENT INFORMATION*** *(Continued)*

Segmen operasi (Lanjutan) / ***Operating segments*** *(Continued)*

2013 / ***2013***	**Retail/** ***Retail***	**Garmen/** ***Garment***	**Eliminasi/** ***Elimination***	**Jumlah/** ***Total***	
Pendapatan dari pelanggan eksternal	128.172.672.928	572.324.172.783	(30.205.898.547)	670.290.947.164	*Revenue from external customers*
Beban pokok pendapatan	(76.719.755.418)	(442.881.839.138)	26.167.857.558	(493.433.736.998)	*Cost of revenues*
Laba kotor	51.452.917.510	129.442.333.645	(4.038.040.989)	176.857.210.166	***Gross profit***
Beban penjualan dan pemasaran	(44.551.015.698)	(19.886.728.875)	4.052.103.087	(60.385.641.487)	*Sales and marketing expenses*
Beban umum dan administrasi	(8.319.443.668)	(49.784.282.163)	(483.284.328)	(58.587.010.158)	*General and administrative expenses*
Pendapatan usaha lainya	12.100.454.653	6.229.284.981	(9.210.777.770)	9.118.961.864	*Other operating income*
Laba usaha	10.682.912.796	66.000.607.589	(9.680.000.000)	67.003.520.385	*Operating profit*
Pendapatan keuagan	1.060.561.538	177.554.577	-	1.238.116.115	*Finance income*
Beban keuangan	(250.121.598)	(3.931.123.818)	-	(4.181.245.416)	*Finance cost*
Laba sebelum pajak penghasilan	11.493.352.736	62.247.038.348	(9.680.000.000)	64.060.391.084	***Profit before income tax***
Pajak penghasilan	(352.793.363)	(15.512.360.253)	-	(15.865.153.616)	*Income tax*
Laba tahun berjalan	11.140.559.373	46.734.678.095	(9.680.000.000)	48.195.237.468	***Profit for the year***
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	*Other comprehensive income*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	11.140.559.373	46.734.678.095	(9.680.000.000)	48.195.237.468	***Total comprehensive profit for the year***
Aset segmen	260.645.652.802	305.373.491.396	(117.010.322.937)	449.008.821.261	***Segment Assets***
Liabilitas segmen	(30.512.768.825)	(151.598.557.480)	(15.408.972.937)	(166.702.353.368)	***Segment Liabilities***

31. INFORMASI SEGMEN / *31. SEGMENT INFORMATION*

Segmen operasi (Lanjutan) / ***Operating segments*** *(Continued)*

2012	**Retail/** ***Retail***	**Garmen/** ***Garment***	**Eliminasi/** ***Elimination***	**Jumlah/** ***Total***	***2012***
Pendapatan dari pelanggan eksternal	76.736.181.382	492.015.210.502	(9.864.875.909)	558.886.515.975	*Revenue from external customers*
Beban pokok pendapatan	(43.738.835.131)	(376.838.372.253)	(8.095.310.421)	(412.481.896.963)	*Cost of revenues*
Laba kotor	32.997.346.251	115.176.838.249	(1.769.565.488)	146.404.619.012	***Gross profit***
Beban penjualan dan pemasaran	(25.143.479.103)	(12.699.669.460)	2.075.918.119	(35.767.230.444)	*Sales and marketing expenses*
Beban umum dan administrasi	(8.524.298.855)	(45.668.757.672)	2.401.049.999	(51.792.006.528)	*General and administrative expenses*
Pendapatan usaha lainya	9.725.869.981	2.332.699.459	(8.278.152.634)	3.780.416.806	*Other operating income*
Laba usaha	9.055.438.274	59.141.110.576	(5.570.750.004)	62.625.798.846	*Operating profit*
Pendapatan keuagan	1.046.434.114	97.930.788		1.144.364.902	*Finance income*
Beban keuangan	(1.418.399.190)	(2.618.648.078)		(4.037.047.268)	*Finance cost*
Laba sebelum pajak penghasilan	8.683.473.198	56.620.393.286	(5.570.750.004)	59.733.116.480	***Profit before income tax***
Pajak penghasilan	(896.148.715)	(14.443.933.207)	-	(15.340.081.922)	*Income tax*
Laba tahun berjalan	7.787.324.483	42.176.460.079	(5.570.750.004)	44.393.034.558	***Profit for the year***
Pendapatan komprehensif lain	-	-		-	*Other comprehensive income*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	7.787.324.483	42.176.460.079	(5.570.750.004)	44.393.034.558	***Total comprehensive profit for the year***
Aset segmen	238.675.397.749	237.997.044.196	(110.424.169.985)	366.248.271.960	***Segment Assets***
Liabilitas segmen	(21.207.832.428)	(116.406.788.374)	(13.922.819.991)	(123.691.800.811)	***Segment Liabilities***

32. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN / *32. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES*

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2f menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) atas nilai wajar diakui.

Significant accounting policies in Note 2f describes how each category of financial assets and financial liabilities are measured and how revenue and expenses, including gains and losses (changes in fair value of financial instruments) in the fair value is recognized.

Pengelompokan aset keuangan telah diklasifikasikan menjadi pinjaman yang diberikan dan piutang. Demikian halnya dengan liabilitas keuangan telah diklasifikasikan menjadi liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

The classification of financial assets had been classified as loans and receivables. So with the financial liabilities had been classified as financial liabilities carried at amortized cost.

2013	**Nilai tercatat/*Carrying amount***				***2013***
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	**Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities carried at amortized cost***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kas dan setara kas	62.205.793.466	-	62.205.793.466	62.205.793.466	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	105.591.453.960	-	105.591.453.960	105.591.453.960	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	3.746.508.993	-	3.746.508.993	3.746.508.993	*Other receivables*
Uang jaminan	2.989.173.393	-	2.989.173.393	2.989.173.393	*Security deposits*
Jumlah Aset Keuangan	174.532.929.812	-	174.532.929.812	174.532.929.812	*Total Financial Assets*
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Pinjaman bank jangka pendek	-	68.599.752.763	68.599.752.763	68.599.752.763	*Short-term bank loans*
Utang usaha	-	44.250.163.003	44.227.663.003	44.227.663.003	*Trade payables*
Utang lain-lain	-	5.793.333.384	5.793.333.384	5.793.333.384	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	-	6.348.993.008	6.348.993.008	6.348.993.008	*Accrued expenses*
Pinjaman bank jangka panjang	-	20.623.496.106	20.623.496.106	20.623.496.106	*Long-term bank loans*
Utang pembiayaan konsumen	-	2.343.848.639	2.343.848.639	2.343.848.639	*Consumer financing payable*
Utang sewa pembiayaan	-	2.503.011.150	2.503.011.150	2.503.011.150	*Finance lease payable*
Utang lain-lain	-	521.205.784	521.205.784	521.205.784	*Other payables*
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	150.983.803.837	150.961.303.837	150.961.303.837	*Total Financial Liabilities*

32. **NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN** (Lanjutan) / ***FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES*** *(Continued)*

2012	**Nilai tercatat/*Carrying amount***				***2012***
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	**Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities carried at amortized cost***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kas dan setara kas	56.089.462.390	-	-	56.089.462.390	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	93.449.995.855	-	-	93.449.995.855	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	638.428.248	-	-	638.428.248	*Other receivables*
Uang jaminan	1.855.109.188	-	-	1.855.109.188	*Security deposits*
Jumlah Aset Keuangan	152.032.995.681	-	-	152.032.995.681	*Total Financial Assets*
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Pinjaman bank jangka pendek	-	57.517.475.405	57.517.475.405	57.517.475.405	*Short-term bank loans*
Utang usaha	-	34.815.919.352	34.815.919.352	34.815.919.352	*Trade payables*
Utang lain-lain	-	3.777.854.015	3.777.854.015	3.777.854.015	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	-	3.267.306.418	3.267.306.418	3.267.306.418	*Accrued expenses*
Pinjaman bank jangka panjang	-	8.631.116.605	8.631.116.605	8.631.116.605	*Long-term bank loans*
Utang pembiayaan konsumen	-	2.825.905.266	2.825.905.266	2.825.905.266	*Consumer financing payable*
Utang lain-lain	-	744.286.555	744.286.555	744.286.555	*Other payables*
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	111.579.863.616	111.579.863.616	111.579.863.616	*Total Financial Liabilities*

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar pinjaman bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen, utang sewa pembiayaan dan utang lain-lain ditentukan dengan menggunakan metode arus kas yang didiskonto berdasarkan tingkat bunga masing-masing pinjaman yang diutilisasi.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- *The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, sort-term bank loan, trade payables, other payables, and accrued expense approximate their carrying amounts largerly due to short-term maturities of these instruments.*
- *The fair value of long-term bank loan, consumer financing payable, finance lease payable was determined using discounted cash flow method at each loan borrowing rate charged by the lenders for the last utilization in each borrowings.*

Nilai wajar

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan lainnya mendekati nilai wajarnya karena sifat jangka pendek dari instrumen keuangan.

Fair value

The carrying amounts of other financial assets and liabilities approximate their fair values because of the short-term nature of the financial instruments.

32. **NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN** (Lanjutan)

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

(a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1)
(b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan
(c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3)

*32. **FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES** (Continued)*

PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

(a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1)
(b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and
(c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3)

33. **MANAJEMEN RISIKO**

Perkembangan industri garmen dan penjualan garmen yang disertai dengan persaingan yang ketat semakin mempertegas pentingnya tata kelola perusahaan yang sehat *(good corporate governance)* dan manajemen risiko yang dapat diandalkan. Penerapan manajemen risiko di Grup pada dasarnya sudah dilakukan sejak perusahaan berdiri, meskipun dengan cara yang masih konvensional dan berkembang sesuai dengan perkembangan kondisi internal dan eksternal.

Grup memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko permodalan.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko keuangan yang timbul jika pelanggan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Grup. Risiko kredit Grup terutama melekat kepada kas dan setara kas dan piutang usaha. Grup menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan untuk piutang usaha yang terkena risiko kredit yang timbul dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi risiko ini, Grup memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa penjualan produk yang dibuat hanya: (i) untuk pelanggan kredit dengan track record yang terbukti dan sejarah kredit yang baik, (ii) setelah penerimaan uang muka dari pelanggan, terutama untuk pelanggan besar, dan (iii) ketika perjanjian yang mengikat secara hukum untuk transaksi. Adalah kebijakan Group bahwa semua pelanggan yang ingin bertransaksi secara kredit tunduk pada prosedur verifikasi kredit. Selain itu, Grup akan menghentikan pasokan semua produk kepada pelanggan dalam hal terjadi keterlambatan pembayaran dan/atau default. Selain itu, saldo piutang dimonitor secara berkelanjutan untuk mengurangi kredit macet.

*33. **RISK MANAGEMENT***

The development of the garment industry and garment sales are accompanied by intense competition emphasized the importance of good corporate governance and a reliable risk management. Basically, the implementation of risk management within the Group had been carried out since the establishment of the Group, even though the Group was still using a conventional manner and keep improving aligned with the recent development of internal and external circumstances.

The Group have exposure to the following risks from financial instruments, such as: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk and capital risk.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the company's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Group. Credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents and trade receivables. The Group places its cash and cash equivalents with reputable financial institutions, while trade receivable are exposed to credit risk arising from the credit granted to their customers. To mitigate this risk, the Group have policies in place to ensure that sales of products are made only: (i) to creditworthy customers with proven track record and good credit history, (ii) after the receipt of advance from customers, particularly for major customers, and (iii) when legally binding agreements are in place for the transactions. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. In addition, the Group will cease the supply of all products to the customer in the event of late payment and/or default. Moreover, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

33. **MANAJEMEN RISIKO** (Lanjutan)

a. Risiko kredit (Lanjutan)

Risiko kredit dikelola terutama melalui penetapan kebijakan-kebijakan Grup dalam pemberian fasilitas kredit. Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya.

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

*33. **RISK MANAGEMENT** (Continued)*

***a. Credit risk** (Continued)*

Credit risk is managed primarily through determining the credit policies. The maximum exposure of the financial assets in the consolidated statements of financial position is equal to its carrying value.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each financial asset in the consolidated statement of financial position after deducting any provision for allowance for impairment losses of receivables is as follows:

	2013	2012	
Kas dan setara kas	62.205.793.466	56.089.462.390	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	105.591.453.960	93.449.995.855	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	3.746.508.993	638.428.248	*Other receivables*
Uang jaminan	2.989.173.393	1.855.109.188	*Deposits*
Jumlah	174.532.929.812	152.032.995.681	***Total***

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Grup yang dibedakan antara yang mengalami penurunan nilai dan yang tidak:

The following table illustrates the detail of financial assets distinguished between those which impaired and not impaired:

	2013			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ ***Not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/** ***Impaired***	**Jumlah/** ***Total***	
Kas dan setara kas	62.205.793.466	-	62.205.793.466	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	105.591.453.960	-	105.591.453.960	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	3.746.508.993	-	3.746.508.993	*Other receivables*
Uang jaminan	2.989.173.393	-	2.989.173.393	*Security deposits*
	174.532.929.812	-	174.532.929.812	
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
Jumlah aset keuangan	174.532.929.812		174.532.929.812	*Total financial assets*

33. **MANAJEMEN RISIKO** (Lanjutan) / *33. **RISK MANAGEMENT** (Continued)*

a. Risiko kredit (Lanjutan) / ***a. Credit risk** (Continued)*

	2012			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Kas dan setara kas	56.089.462.390	-	56.089.462.390	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	93.449.995.855	-	93.449.995.855	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	638.428.248	-	638.428.248	*Other receivables*
Uang jaminan	1.855.109.188	-	1.855.109.188	*Security deposits*
	152.032.995.681		152.032.995.681	
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
Jumlah aset keangan	152.032.995.681		152.032.995.681	*Total financial assets*

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Grup yang penilaian penurunan nilainya dibedakan antara yang dinilai secara individual dan kolektif.

The following table illustrates the detail of financial assets distinguished between those assessed individually and collectively.

	2013			
	Individual/ *Individual*	**Kolektif/ *Collective***	**Jumlah/ *Total***	
Kas dan setara kas	62.205.793.466	-	62.205.793.466	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	105.591.453.960	-	105.591.453.960	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	3.746.508.993	-	3.746.508.993	*Other receivables*
Uang jaminan	2.989.173.393	-	2.989.173.393	*Security deposits*
	174.532.929.812	-	174.532.929.812	
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
	174.532.929.812		174.532.929.812	

	2012			
	Individual/ *Individual*	**Kolektif/ *Collective***	**Jumlah/ *Total***	
Kas dan setara kas	56.089.462.390	-	56.089.462.390	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	93.449.995.855	-	93.449.995.855	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	638.428.248	-	638.428.248	*Other receivables*
Uang jaminan	1.855.109.188	-	1.855.109.188	*Security deposits*
	152.032.995.681	-	152.032.995.681	
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
	152.032.995.681		152.032.995.681	

33. **MANAJEMEN RISIKO** (Lanjutan)

b. Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama berkaitan dengan perubahan nilai suku bunga dan nilai tukar mata uang yang akan menyebabkan berkurangnya pendapatan, atau bertambahnya biaya modal Grup.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Grup adalah sebagai berikut:
- Kewajiban untuk mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing.
- Melakukan penelaahan atas tingkat suku bunga pinjaman.
- Membatasi eksposur dalam investasi yang memiliki harga pasar yang fluktuatif.

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang. Eksposur grup terhadap flkuktuasi nilai tukar mata uang asing, terutama disebabkan oleh pinjaman, piutang, utang dan pembayaran utang dalam mata uang Dolar AS.

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga variabel mengekspos Grup terhadap risiko suku bunga arus kas yang sebagian disalinghapuskan dengan kas dalam tingkat suku bunga variabel.

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Group terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku.

Tabel berikut menjelaskan eksposur Grup atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Grup pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

*33. **RISK MANAGEMENT** (Continued)*

b. Market risk

Market risk is the risk primarily due to changes in interest rates and exchange rates which could resulting in decrease of revenue, or increase in cost of capital of the Group.

Risk management that has been applied by the Group are as follows:
- *The requirement to cover risks of foreign exchange.*
- *Performing review over the interest rate on borrowings.*
- *Limiting exposure in the investment that has fluctuating market prices.*

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from U.S. dollar-denominated loans, trade receivables, trade payables and payment of payables.

The Group's interest rate risk arises from long–term borrowing. Borrowing issued at variable rates expose the Group to cash flow interest rate risk which is partially offset by cash held at variable rates.

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Group's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios.

The following table illustrates the Group's exposure to foreign currency exchange rate risk as of 31 December 2013 dan 2012. Included in the table are financial instruments of the Group at carrying amounts categorized by currency.

33. **MANAJEMEN RISIKO** (Lanjutan) / *33. **RISK MANAGEMENT** (Continued)*

b. Risiko pasar (Lanjutan) / ***b. Market risk** (Continued)*

	2013							
	USD	AUD	EUR	NZD	GBP	HKD	Setara Rupiah/ *Rupiah Equivalents*	
Aset dalam mata uang asing:								***Assets denominated in foreign currencies:***
Kas dan setara kas	1.546.916	789.677	164.302	-	-	-	30.207.604.291	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	6.426.804	1.166.090	-	9.833	-	-	91.117.241.673	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	5.907	-	-	-	-	-	71.994.600	*Other receivables*
Uang jaminan	65.646	-	-	-	-	-	800.155.559	*Deposits*
Jumlah	8.045.273	1.955.767	164.302	9.833	-	-	122.196.996.123	*Total*
Liabilitas dalam mata uang asing:								***Liabilities denominated in foreign currencies:***
Pinjaman bank jangka pendek	5.226.003	-	-	-	-	-	63.699.752.763	*Short-term bank loans*
Utang usaha	2.122.057	103.240	423	-	642	52	27.008.669.521	*Trade payables*
Pinjaman bank jangka panjang	1.559.799	-	-	-	-	-	1.099.846.624	*Long-term bank loans*
Utang pembiayaan konsumen	90.233	-	-	-	-	-	964.194.268	*Consumer financing payables*
Utang lain-lain	128.281	-	-	-	-	-	521.205.784	*Other payables*
Liabilitas jangka panjang	2.098.628	-	-	-	-	-	25.580.177.218	*Long-term liabilities*
Jumlah liabilitas dalam mata uang asing	11.225.001	103.240	423	-	642	52	118.873.846.178	***Total liabilities denominated in foreign currencies***
Liabilitas bersih dalam mata uang asing	(3.179.728)	1.852.527	163.879	9.833	(642)	52	(3.323.149.945)	***Net liabilities denominated in foreign currencies***

	2012							
	USD	AUD	EUR	NZD	GBP	HKD	Setara Rupiah/ *Rupiah Equivalents*	
Aset dalam mata uang asing:								***Assets denominated in foreign currencies:***
Kas dan setara kas	2.229.919	46.918	16	-	-	-	22.033.889.607	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	7.490.816	1.116.700	-	22.730	-	-	83.811.808.061	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	17.247	-	-	-	-	-	166.781.240	*Other receivables*
Uang jaminan	42.193	-	-	-	-	-	408.006.600	*Deposits*
Jumlah	9.780.175	1.163.618	16	22.730	-	-	106.420.485.508	*Total*
Liabilitas dalam mata uang asing:								***Liabilities denominated in foreign currencies:***
Pinjaman bank jangka pendek	5.844.620	-	-	-	-	-	56.517.475.405	*Short-term bank loans*
Utang usaha	2.413.045	178.952	8.903	-	843	327	25.255.782.029	*Trade payables*
Pinjaman bank jangka panjang	479.742	-	-	-	-	-	4.639.105.140	*Long-term bank loans*
Utang pembiayaan konsumen	187.382	-	-	-	-	-	1.811.983.940	*Consumer financing payables*
Utang lain-lain	89.868	381	-	-	-	-	872.843.231	*Other payables*
Liabilitas jangka panjang	76.969	-	-	-	-	-	744.286.559	*Long-term liabilities*
Jumlah liabilitas dalam mata uang asing	9.091.626	179.333	8.903	-	843	327	89.841.476.304	***Total liabilities denominated in foreign currencies***
Liabilitas bersih dalam mata uang asing	688.549	984.285	(8.887)	22.730	(843)	(327)	16.579.009.204	***Net liabilities denominated in foreign currencies***

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika Rupiah melemah 1% terhadap mata uang asing dengan seluruh variabel tetap, maka laba bersih tahun berjalan lebih tinggi Rp 33.231.499 terutama yang timbul sebagai akibat kerugian selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

As of 31 December 2013, if the Rupiah had weakened by 1% against the foreign currency with all other variables held constant, net profit current year would have been lower Rp 33,231,499*, mainly as a result of foreign exchange losses on translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currency.*

33. **MANAJEMEN RISIKO** (Lanjutan) / *33. **RISK MANAGEMENT** (Continued)*

b. Risiko pasar (Lanjutan) / ***b. Market risk** (Continued)*

Tabel berikut menjelaskan rincian aset dan liabilitas keuangan Grup yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

The following table illustrates the Group's financial assets and liabilities at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing of maturity dates to analyze the impact of changes in interest rate:

	Tahun 2013/ *Year 2013*							
	Tingkat bunga mengambang/ *Floating rate*		Tingkat bunga tetap/ *Fixed rate*					
	< 3 bulan/ *months*	3-36 bulan/ *months*	< 3 bulan/ *months*	3-12 bulan/ *months*	1-2 tahun/ *years*	> 2 tahun/ *years*	Jumlah *Total*	
Aset keuangan								***Financial assets***
Kas dan setara kas	62.205.793.466	-	-	-	-	-	62.205.793.466	*Cash and cash Equivalents*
	62.205.793.466	-	-	-	-	-	62.205.793.466	
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Pinjaman bank jangka pendek	68.599.752.763	-	-	-	-	-	68.599.752.763	*Short-term bank loans*
Pinjaman bank jangka panjang	-	20.623.496.106	-	-	-	-	20.623.496.106	*Long-term bank loans*
Utang pembiayaan konsumen	-	-	449.397.131	1.258.851.243	361.487.770	274.112.495	2.343.848.639	*Consumer financing payables*
Utang sewa pembiayaan	-	-	202.946.850	608.840.550	811.787.400	879.436.350	2.503.011.150	*Finance lease payable*
Utang lain-lain	-	-	104.241.181	312.723.544	104.241.059	-	521.205.784	*Other payabke*
Jumlah liabilitas keuangan	68.599.752.763	20.623.496.106	756.585.162	2.180.415.337	1.277.516.229	1.153.548.845	94.591.314.442	***Total financial liabilities***
Bersih	(6.393.959.297)	(20.623.496.106)	(756.585.162)	(2.180.415.337)	(1.277.516.229)	(1.153.548.845)	(32.385.520.976)	***Net***

Rincian kisaran suku bunga efektif atas masing masing instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

The details of the range of the effective interest rate on each of the financial instruments are as follows:

	2013	
Aset keuangan		***Financial assets***
Kas dan setara kas	2%-2,5%	*Cash and cash equivalents*
Liabilitas keuangan		***Financial liabilities***
Pinjaman bank jangka pendek	10,75%-12%	*Short-term bank loans*

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap setara kas dan pinjaman:

The following tabel illustrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the cash equivalents and loan:

	2013	
Pinjaman bank:		*Bank loan:*
Kenaikan suku bunga 1% (100 basis poin)	323.855.209	*Increase in interest rate by 1% (100 basis point)*
Penurunan suku bunga 1% (100 basis poin)	(323.855.209)	*Decrease in interest rate by 1% (100 basis point)*

33. **MANAJEMEN RISIKO** (Lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Grup mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek.

Untuk mengatur risiko likuiditas, Grup menerapkan manajemen risiko sebagai berikut:

1. Memonitor dan menjaga level kas dan setara kas yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Grup dan mengurangi pengaruh fluktuasi dalam arus kas.
2. Secara rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas actual.
3. Melakukan monitor atas profil jatuh tempo pinjaman.
4. Secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana.
5. Sebagai tambahan, Grup juga mengatur untuk memiliki fasilitas *stand-by loan* yang dapat ditarik sesuai dengan permintaan untuk mendanai kegiatan operasi pada saat diperlukan.

Tabel dibawah ini menggambarkan liabilitas keuangan Grup berdasarkan jatuh temponya. Jumlah yang terdapat di tabel ini adalah nilai kontraktual yang tidak terdiskonto:

*33. **RISK MANAGEMENT** (Continued)*

c. Liquidity risk

Liquidity risk is defined as a risk that arises in situations where the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow for short-term expenditure.

To manage its liquidity risk, the Group applies the following risk management:

1. *Monitors its level of cash and cash equivalents and maintains these at a level deemed adequate to finance the Group's operational activities and to mitigate the effect of fluctuations in cash flow.*
2. *Regularly monitors projected and actual cash flow.*
3. *Regularly monitors loan maturity profiles.*
4. *Continuously assesses the financial markets for opportunities to raise funds.*
5. *In addition, the Group has a stand-by loan facility which can be withdrawn upon request to fund its operations when needed.*

The table below describes the Group's financial liabilities based on their maturities. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flow:

2013		**Jatuh tempo/ *Due date***			***2013***
	Jumlah/ *Amount*	**2014**	**2015 dan seterusnya/ *2014 and so on***	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	62.205.793.466	62.205.793.466	-	62.205.793.466	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	105.591.453.960	105.591.453.960	-	105.591.453.960	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	3.746.508.993	3.746.508.993	-	3.746.508.993	*Other receivables*
Uang jaminan	2.989.173.393	2.989.173.393	-	2.989.173.393	*Deposits*
Jumlah aset	174.532.929.812	174.532.929.812	-	174.532.929.812	*Total assets*
Liabilitas					***Liabilities***
Pinjaman bank jangka Pendek	68.599.752.763	68.599.752.763	-	68.599.752.763	*Short-term bank loans*
Utang usaha	44.250.163.002	44.250.163.002	-	44.250.163.002	*Trade payables*
Utang lain-lain	5.793.333.384	5.793.333.384	-	5.793.333.384	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	6.348.993.008	6.348.993.008	-	6.348.993.008	*Accrued expenses*
Liabilitas jangka panjang	25.991.561.679	10.740.908.053	15.250.653.626	25.991.561.679	*Long-term liabilities*
Jumlah liabilitas	150.983.803.836	135.733.150.210	15.250.653.626	150.983.803.836	*Total liabilities*
Selisih aset dan Liabilitas	23.549.125.976	38.799.779.602	(15.250.653.626)	23.549.125.976	***Difference in asset and liabilities***

33. **MANAJEMEN RISIKO** (Lanjutan)

d. Risiko permodalan

Tujuan Grup mengatur modal adalah untuk menjaga kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan usaha yang terus menerus supaya memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dan untuk mempertahankan struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal *(gearing ratio)* yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan modal. Utang neto adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasi dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, perhitungan rasio tersebut, adalah sebagai berikut:

*33. **RISK MANAGEMENT** (Continued)*

d. Capital risk

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder return, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities.

As generally accepted practices, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (gearing ratio) which calculated by dividing between net debt to equity. Net debt represent the sum of liabilities as presented in the consolidated statement of financial position which being reduced by the amount of cash and cash equivalents. While the equity covering the entire attributable equity to shareholders of the Company. As of 31 December 2013 and 2012, the calculation of this ratio, were as follows:

	2013	2012	
Jumlah liabilitas	166.702.353.369	123.691.800.811	*Total liabilities*
Dikurangi: kas dan setara kas	62.205.793.466	56.089.462.390	*Less: cash and cash equivalents*
Utang neto	104.496.559.903	67.602.338.421	*Net payables*
Jumlah ekuitas	282.306.467.893	242.556.471.149	*Total equity*
Rasio utang terhadap modal	0,37	0,28	***Debt to equity ratio***

34. **PERJANJIAN DAN KOMITMEN**

Pada tanggal 1 Januari 2005, Perusahaan dan Jack Nicklaus Apparel International/Far East (JNAI/FE), pihak ketiga, mendatangani perjanjian "Jack Nicklaus Trademark License Agreement". Perjanjian tersebut telah beberapa kali diubah, terakhir pada tanggal 9 September 2011. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan mendapatkan lisensi dari JNAI/FE untuk pemasaran dan penjualan produk dengan merk dagang "Jack Nicklaus" hingga tanggal 31 Desember 2014 dan dapat diperpanjang kembali. Sehubungan dengan itu, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi target penjualan minimum tahunan. Apabila Perusahaan tidak dapat memenuhi target penjualan minimum tersebut, pihak JNAI/FE dapat menghentikan perjanjian ini dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.

*34. **AGREEMENTS AND COMMITMENTS***

On 1 January 2005, the Company and Jack Nicklaus Apparel International/Far East (JNAI/FE), a third party, entered into a "Jack Nicklaus Trademark License Agreement". The Agreement was amended several times, most recently by Agreement dated 9 September 2011. Based on the Agreement, the Company obtained License from JNAI/FE for marketing and sales of products with trademarks of "Jack Nicklaus" which valid until 31 December 2014 and extendable. With respect to it, the Company is required to meet a minimum annual sales target. If the Company is unable to meet the minimum sales targets, the JNAI/FE may terminate this agreement by prior written notice.

34. **PERJANJIAN DAN KOMITMEN** (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diharuskan untuk memberikan jaminan minimum pembayaran setiap tiga bulan kepada pihak JNAI/FE. Selain itu, Perusahaan juga membayar royalti pada jumlah tertentu kepada pihak JNAI/FE yang dihitung dari nilai penjualan bersih.

*34. **AGREEMENTS AND COMMITMENTS (**Continued)*

Under this Agreement, the Company is required to guarantee minimum payment in every three months to JNAI/FE. The Company is also required to pay royalty at a certain amount to JNAI/FE which determined based on the value of net sales.

35. **AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI LAPORAN ARUS KAS**

*35. **ACTIVITIES NOT AFFECTING THE STATEMENTS OF CASH FLOWS***

	2013	2012	
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	2.281.716.000	-	*Addition of property and equipment through finance lease payable*
Penambahan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	736.631.000	296.916.667	*Addition of property and equipment through consumer finance payable*
Reklasifikasi beban emisi saham ditangguhkan ketambahan modal disetor	-	603.238.310	*Reclassification to deffered share issuance costs to additional paid in capital*

36. **PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN**

Berdasarkan Surat Perpajangan Kredit No. 14/Perpanjangan/BRV/001, tanggal 9 Januari 2014 Perusahaan memperoleh satu tahun perpanjangan fasilitas kredit dari PT Bank UOB Indonesia.

*36. **EVENTS AFTHER REPORTING DATE***

Based on a Credit Prolongation Agreement No. 14/Perpanjangan/BRV/001, dated 9 January 2014, the Company obtained one year prolongation credit facility from PT Bank UOB Indonesia.

37. **PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak bertanggung jawab atas penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian ini yang telah diselesaikan pada tanggal 3 Maret 2014.

*37. **COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS***

The management of the Company and Subsidiaries are responsible for the preparation of these Consolidated Financial Statements that were completed on 3 March 2013.

COLLABORATION FOR TRANSFORMATION

TRISULA
INTERNATIONAL

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk.

Trisula Center

Jalan Lingkar Luar Barat Blok A No. 1

Rawa Buaya, Cengkareng

Jakarta 11740 - Indonesia

Phone: (+6221) 5835-7377

Fax: (+6221) 5835-8033

Email: inquiry@trisula.co.id

www.trisula.co.id